

PENGEMBANGAN COURSE-VIEW SEBAGAI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN LITERASI AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KALAYO HASIBUAN
NIM. 31394106940**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Kalayo Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106940
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M. Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
Utama / Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. Afrizal M, MA
Promotor /Penguji V

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
Co- Promotor /Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Agustus 2021

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul "Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau", yang ditulis oleh Sdr. Kalayo Hasibuan, NIM 31394106940, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 23 Juli 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag

Tanggal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi yang berjudul "Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau", yang ditulis oleh Sdr. Kalayo Hasibuan, NIM 31394106940, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 05 Juli 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua
Dr. Abu Bakar, M.Pd

Penguji II/Sekretaris
Dr. Andi Murniati, M.Pd


Penguji III
Dr. Hartono, M.Pd

Penguji IV (Promotor)
Prof. Dr. Afrizal M, MA

Penguji V (Co. Promotor)
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.



Tanggal:



Tanggal:



Tanggal:



Tanggal:



Tanggal:

Prof. DR. AFRIZAL M, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

**Perihal : Disertasi Saudara
KALAYO HASIBUAN**

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kaim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: KALAYO HASIBUAN
NIM	: 31394106940
Program Studi	: Doktoral Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 28 Juni 2021



Prof. Dr. AFRIZAL M, MA
195910151989031001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DR. H. ABU ANWAR, M.Ag

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara

KALAYO HASIBUAN

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kaim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: KALAYO HASIBUAN
NIM	: 31394106940
Program Studi	: Doktoral Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 28 Juni 2021
Pembimbing II


Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan menyetujui bahwa Disertasi berjudul **"Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau"** yang ditulis oleh:


Nama : Kalayo Hasibuan
 NIM : 31394106940
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.


Tanggal 28 Juli 2021
 Promotor,

Tanggal 28 Juli 2021
 Co-Promotor,


Prof. Dr. Afrizal M, MA
 NIP.19591015198903 1 001


Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
 NIP. 196708171994021001

Mengetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP. 197001211997031003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kalayo Hasibuan

NIM : 31394106940

Tempat/Tgl. Lahir : Pagaran Manggis, 28 Oktober 1965

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya tulis dengan judul "Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan disertasi ini dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Juli 2021


Kalayo Hasibuan
NIM. 3139410694



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena hidayah, taufiq, dan rahmatNya disertasi yang berjudul “Pengembangan Course-View Sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Bagi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam teruntuk Nabi besar Muhammad SAW, penegak kebenaran dan pemberantas kebodohan. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan Disertasi ini, penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Dalam proses penyelesaiannya, banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Disertasi ini. Saya menerima bantuan, bimbingan, dorongan, serta do’a dari berbagai pihak yang sangat berjasa dalam pencapaian akademik ini. Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan, dan do’a mereka bernilai amal shaleh dan ibadah yang mulia bagi mereka di sisi Allah SWT.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA selaku dosen pembimbing I yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Disertasi ini.
6. Bapak Dr. Abu Anwar, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Disertasi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik penulis.
8. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku narasumber yang bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan pada pelaksanaan FGD penyusunan Disertasi ini.
9. Bapak IBM Jaya Martha selaku narasumber yang bersedia meluangkan waktunya dari Jakarta dan memberikan masukan pada pelaksanaan FGD penyusunan Disertasi ini.
10. Bapak Fabio Coelho selaku narasumber yang bersedia meluangkan waktunya dari Brazil dan memberikan masukan pada pelaksanaan FGD penyusunan Disertasi ini.
11. Bapak Muhammad Fausan Ansyari, M.Sc yang bersedia meluangkan waktunya dari Belanda dan memberikan masukan dalam penyusunan Disertasi ini.
12. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dengan mereka menyusun memperoleh ilmu dan pengalaman dalam rangka penyelesaian penyusunan Disertasi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Buat yang tercinta dan yang tersayang kedua orang tua, Ayahanda Dahlan Hasibuan (Alm) dan Sarijah Nasution (Almh) yang selalu sabar mengasuh dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran dan dengan do'a mereka pula penyusun dapat meraih setiap keberhasilan .
13. Buat keluarga tercinta, istriku Siti Aisyah, anak-anakku tersayang Linati Marta Kalisah, M. Fajri Hamdi, Maslihati Febriani, Sabrina Romadona, Fadhilah Gandaria serta cucu-cucu Razi dan Adam yang selalu menjadi pendukung dan pemberi inspirasi untuk menyelesaikan penyusunan Disertasi ini.
14. Teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan Disertasi ini terkhusus untuk Bapak Syafruddin, Dodi Settiawan, M.Pd, Drs. Muhammad Fitriyadi, M.Ag, Muhammad Fajri Hamdi, Muhammad Taufik Ikhsan, M.Pd, Agussurahmat, S.Kom, Robby Kurniawan, MA, Safarin Nasution, MA dan Fahrurozi, SE, MM.
15. Teman-teman seperjuangan kelas Pascasarjana S3 Pendidikan Agama Islam lokal A yang membantu memotivasi dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi ini. Semoga semua motivasi, semangat, do'a serta bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Penyusun,

KALAYO HASIBUAN
NIM. 31394106940

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Ujian Promosi	ii
Lembar Pengesahan Ujian Tertutup	iii
Lembar Pengesahan Ujian Seminar Hasil	iv
Nota Dinas Promotor	v
Nota Dinas Co-Promotor	vi
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	vii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Pustaka	xiv
Daftar Tabel	xiv
Daftar Diagram	xv
Daftar Gambar	xxii
Daftar Chart	xxiii
Daftar Lampiran	xxiii
Abstrak berbahasa Indonesia	xxiv
Abstrak berbahasa Inggris	xxv
Abstrak berbahasa Arab	xxvi

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah	32
D. Kegunaan Penelitian	33
E. Manfaat Penelitian	34
F. Penegasan Istilah	35
G. Orisinalitas Produk	42

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Desain Pembelajaran	48
B. Pembelajaran Berbasis Website	75
C. Literasi dan Literasi Agama	97
D. Literasi Agama Islam Dalam al-Qur'an	100
E. Penelitian Relevan Terdahulu	109

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	115
B. Populasi dan Sample	117
C. Pengembangan Prototipe	118
D. Teknik Pengumpulan Data	122
E. Teknik Analisis Data	123

BAB IV: ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data Demografi	125
B. Hasil Penelitian	
1. Spesifikasi Course-View.org	128
2. Validitas Produk Course-View	153

3. Praktikalitas Produk Course-View	177
4. Efektivitas Produk Course-View	227
5. Dampak Dari Pengembangan Produk Course-View Terhadap Literasi Agama Islam Mahasiswa	229
C. Analisis Hasil FGD	253
D. Pembahasan	255
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	267
B. Saran	274
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
TABEL 1.1 ANALISIS FITUR PRODUK LEARNING MANAGEMENT SYSTEM	26
TABEL 3.1 ALUR PENGEMBANGAN PRODUK COURSE-VIEW.ORG	119
TABEL 4.1 KLASIFIKASI PARTISIPAN PENELITIAN BERDASARKAN VARIABEL YANG BERBEDA	126
TABEL 4.2 ANALISIS FITUR PRODUK COURSE-VIEW.ORG BERDASARKAN 'STANDARD FEATURES' INSTRUCTIONAL DELIVERY (ID), ASSIGNMENT MANAGEMENT (AM), GRADING/ASSESSMENT (G/A), FEEDBACK /COMMENT (F/C), AND STORAGE/LIBRARY	150
TABEL 4.3 ANALISIS FITUR PRODUK COURSE-VIEW.ORG BERDASARKAN TEORI RELEVAN, LITERASI AGAMA ISLAM DAN REFLEKSI KARAKTER	151
TABEL 4.4 HASIL EVALUASI KAPABILITAS PRODUK DARI PARA AHLI	154

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 4.5 HASIL EVALUASI VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	155
TABEL 4.6 TANGGAPAN DOSEN (PENGGUNA) TERHADAP PRAKTIKALITAS COURSE VIEW.ORG	178
TABEL 4.7 NILAI RATA-RATA DAN APPRAISAL MAHASISWA (PENGGUNA) TERHADAP PRAKTIKALITAS COURSE-VIEW.ORG	207
TABEL 4.8 PERBANDINGAN NILAI PRE-TEST DAN POS-TEST	228
TABEL 4.9 APPRAISAL MAHASISWA (PENGGUNA) TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	229

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 4.1 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 1 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	157
DIAGRAM 4.2 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 2 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	158
DIAGRAM 4.3 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 3 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	159
DIAGRAM 4.4 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 4 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	160
DIAGRAM 4.5 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 5 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	161
DIAGRAM 4.6 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 6 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	162
DIAGRAM 4.7 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 7 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	163
DIAGRAM 4.8 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 8 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 4.9 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 9 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	165
DIAGRAM 4.10 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 10 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	166
DIAGRAM 4.11 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 11 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	167
DIAGRAM 4.12 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 12 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	168
DIAGRAM 4.13 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 13 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	169
DIAGRAM 4.14 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 14 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	170
DIAGRAM 4.15 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 15 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	171
DIAGRAM 4.16 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 16 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	172
DIAGRAM 4.17 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 17 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	173
DIAGRAM 4.18 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 18 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	174
DIAGRAM 4.19 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 19 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	175
DIAGRAM 4.20 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 20 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI ..	176
DIAGRAM 4.21 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 21 KUESIONER VALIDITAS PRODUK DARI PARA AHLI	177
DIAGRAM 4.22 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 1 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	181
DIAGRAM 4.23 ANALISIS TANGGAPAN ITEM 2 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	182

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 4.24	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 3 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	183
DIAGRAM 4.25	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 4 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	184
DIAGRAM 4.26	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 5 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	185
DIAGRAM 4.27	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 6 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	186
DIAGRAM 4.28	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 7 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	187
DIAGRAM 4.29	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 8 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	188
DIAGRAM 4.30	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 9 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	189
DIAGRAM 4.31	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 10 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	190
DIAGRAM 4.32	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 11 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	191
DIAGRAM 4.33	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 12 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	192
DIAGRAM 4.34	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 13 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	193
DIAGRAM 4.35	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 14 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	194

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 4.36	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 15 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	195
DIAGRAM 4.37	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 16 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	196
DIAGRAM 4.38	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 17 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	197
DIAGRAM 4.39	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 18 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	198
DIAGRAM 4.40	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 19 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	199
DIAGRAM 4.41	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 20 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	200
DIAGRAM 4.42	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 21 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	201
DIAGRAM 4.43	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 22 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	202
DIAGRAM 4.44	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 23 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	203
DIAGRAM 4.45	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 24 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	204
DIAGRAM 4.46	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 25 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	205
DIAGRAM 4.47	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 26 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	206

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 4.48	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 27 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI DOSEN SEBAGAI PENGGUNA	207
DIAGRAM 4.49	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 1 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	210
DIAGRAM 4.50	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 2 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	211
DIAGRAM 4.51	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 3 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	212
DIAGRAM 4.52	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 4 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	213
DIAGRAM 4.53	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 5 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	214
DIAGRAM 4.54	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 6 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	215
DIAGRAM 4.55	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 7 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	216
DIAGRAM 4.56	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 8 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	217
DIAGRAM 4.57	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 9 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	218
DIAGRAM 4.58	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 10 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	219
DIAGRAM 4.59	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 11 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	220

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 4.60	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 12 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	221
DIAGRAM 4.61	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 13 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	222
DIAGRAM 4.62	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 14 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	223
DIAGRAM 4.63	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 15 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	224
DIAGRAM 4.64	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 16 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	225
DIAGRAM 4.65	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 17 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	226
DIAGRAM 4.66	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 18 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	227
DIAGRAM 4.67	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 19 KUESIONER PRAKTIKALITAS PRODUK DARI MAHASISWA SEBAGAI PENGGUNA	228
DIAGRAM 5.1	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 1 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	233
DIAGRAM 5.2	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 2 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	234
DIAGRAM 5.3	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 3 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	235
DIAGRAM 5.4	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 4 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	236

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DIAGRAM 5.5	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 5 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	237
DIAGRAM 5.6	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 6 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	238
DIAGRAM 5.7	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 7 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	239
DIAGRAM 5.8	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 8 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	240
DIAGRAM 5.9	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 9 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	241
DIAGRAM 5.10	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 10 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	242
DIAGRAM 5.11	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 11 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	243
DIAGRAM 5.12	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 12 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	244
DIAGRAM 5.13	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 13 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	245
DIAGRAM 5.14	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 14 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	246
DIAGRAM 5.15	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 15 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	247
DIAGRAM 5.16	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 16 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	248

DIAGRAM 5.17	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 17 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	249
DIAGRAM 5.18	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 18 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	250
DIAGRAM 5.19	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 19 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	251
DIAGRAM 5.20	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 20 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	252
DIAGRAM 5.21	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 21 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	253
DIAGRAM 5.22	ANALISIS TANGGAPAN ITEM 22 KUESIONER DAMPAK PENGGUNA COURSE-VIEW.ORG TERHADAP LITERASI AGAMA ISLAM	254

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 PENGEMBANGAN SOFTWARE MODEL WATERFALL	95
GAMBAR 3.1 HIERARKI LANGKAH-LANGKAH MODEL ADDIE	115
GAMBAR 3.2. TUJUH TAHAP PENGEMBANGAN COURSE-VIEW.ORG	120
GAMBAR 3.3 THE INTEGRATED WEB-BASED INSTRUCTION AND ASSESSMENT FLOW	121
GAMBAR 3.4 ALUR PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	124
GAMBAR 4.1 TAMPILAN DEPAN COURSE-VIEW.ORG	138
GAMBAR 4.2 TAMPILAN DASHBOARD COURSE-VIEW.ORG ...	138
GAMBAR 4.3 TAMPILAN FITUR DATA DOSEN	139

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 4.4 TAMPILAN FITUR BUAT AKUN MAHASISWA	140
GAMBAR 4.5 TAMPILAN FITUR MODE CEPAT	141
GAMBAR 4.6 TAMPILAN MATERI KULIAH	141
GAMBAR 4.7 TAMPILAN FITUR TAMBAH MATA KULIAH	142
GAMBAR 4.8 TAMPILAN MATA KULIAH	143
GAMBAR 4.9 PILIH MAHASISWA UNTUK MATERI KULIAH	143
GAMBAR 4.10 LIHAT LAPORAN PROSES PERKULIAHAN	143
GAMBAR 4.11 INPUT NILAI MAHASISWA	144
GAMBAR 4.12 LIHAT NILAI MAHASISWA	144
GAMBAR 4.13 TAMPILAN LOG IN	145
GAMBAR 4.14 TAMPILAN RECOVERY AKUN	146
GAMBAR 4.15 MODEL IMPLEMENTASI PRADIGMA INTEGRASI	152

DAFTAR CHART

PIE CHART 4.1. PARTISIPAN PENELITIAN	126
BAR CHART 4.1. PERSETUJUAN PARTISIPAN PENELITIAN	127

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PERNYATAAN PENELITIAN
LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENILAIAN LITERASI AGAMA ISLAM DI MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN COURSE-VIEW.ORG
LAMPIRAN 3: QUESTIONNAIRE MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN COURSE-VIEW.ORG UNTUK PARTISIPAN AHLI
LAMPIRAN 4: QUESTIONNAIRE MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 5: MATERI AJAR LITERASI AGAMA:
ISLAM & SCIENCE

LAMPIRAN 6: UNDANGAN NARA SUMBER FGD

LAMPIRAN 7: LAPORAN PELAKSANAAN FGD

LAMPIRAN 8: MASUKAN FGD

LAMPIRAN 9: BIODATA NARASUMBER FGD

LAMPIRAN 10: BIODATA PROMOVENDUS

LAMPIRAN 11: SERTIFIKAT TOEFL & TOAFL

LAMPIRAN 12: KARTU KONTROL KONSULTASI

Abstrak

Kalayo Hasibuan (2021): Pengembangan Course-View sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran untuk Peningkatan Literasi Agama Islam Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan spesifikasi desain Course-view.org, mengetahui appraisal ahli dan pengguna tentang Course-view.org, dan dampak penggunaan Course-view.org terhadap literasi agama Islam mahasiswa. Model pengembangan menurut Dick dan Carey, yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* digunakan untuk mengembangkan Course-view.org. Data untuk pengembangan prototype dikumpulkan melalui *need analysis* dan pengkajian literatur.

Setelah itu, data berbentuk appraisal tentang Course-view.org dikumpulkan dari tiga orang ahli, lima orang dosen, dan lima puluh orang mahasiswa sebagai pengguna dengan menggunakan angket dan Focus Group Discussion. Sejalan dengan itu, data tentang dampak penggunaan Course-view.org terhadap literasi agama Islam mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa para ahli sepakat (rata-rata: 4,30) bahwa course.view.org adalah suatu *Learning Management System (LMS)* yang baik untuk pembelajaran.

Di samping itu, dosen (rata-rata: 4,60) dan mahasiswa (rata-rata: 4,51) sebagai pengguna sangat setuju bahwa Course-view.org adalah *LMS* yang layak digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, para mahasiswa sebagai pengguna sangat setuju (rata-rata: 4,62) bahwa course.view.org adalah suatu *LMS* yang berdampak positif terhadap literasi agama Islam mereka. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi tujuan utamanya yaitu mengembangkan Course-view.org sebagai *Learning Management System (LMS)* untuk peningkatan literasi agama Islam mahasiswa di UIN Suska Riau.

Kata kunci: Learning Management System, Course-view, literasi agama Islam, desain pembelajaran, integrasi

UIN SUSKA RIAU

Abstract

Kalayo Hasibuan (2021): Development of Course-view.org as a Learning Management System for Improving Islamic Literacy for Students of the Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sultan Syarif Kasim Riau

This study aims to develop a Course-view.org design specification, to know the appraisal of experts and users about Course-view.org, and the impact of using Course-view.org on students' Islamic religious literacy. The development model according to Dick dan Carey, which consists of *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)*, is used to develop Course-view.org. The data for prototype development was collected through need analysis and literature review.

After that, the data in the form of an appraisal on Course-view.org was collected from three experts, five lecturers, and fifty students as users using a questionnaire and Focus Group Discussion. The data on the impact of using Course-view.org on students' Islamic religious literacy were collected using a questionnaire. The collected data was then analyzed using a qualitative approach. The results of data analysis show that the experts agree (mean: 4.30) that course.view.org is a good Learning Management System for learning.

In addition, lecturers (average: 4.60) and students (mean: 4.51) as users strongly agree that Course-view.org is a suitable LMS to be used in learning. The students as users strongly agree (mean: 4.62) that course.view.org is a Learning Management System that has a positive impact on their Islamic religious literacy. Based on these results, it can be concluded that this research has fulfilled its main objective, namely developing Course-view.org as a Learning Management System (LMS) for increasing Islamic religious literacy of students at UIN Suska Riau.

Keywords: *Learning Management System, Course-view, Islamic religious literacy, learning design, integration*

UIN SUSKA RIAU

ملخص

كالايو هاسيوان : تطوير Course-view.org كنظام إدارة التعليم لترقية
(٢٠٢١) تثقف الدين الإسلامي لدى طلبة قسم التربية الإسلامية،
كلية التربية والتعليم جامعة السلطان الشريف قاسم
الإسلامية الحكومية رباو.

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مواصفات تصميم Course-view.org، ومعرفة توصيات الخبراء
ومستخدمي Course-view.org، وتأثير استخدام Course-view.org نحو تثقف الدين
الإسلامي لدى الطلبة. فتموذج تطوير ديك Dick وكيري Carey التي تتكون من تحليل، تصميم،
تطوير، تطبيق وتقييم تستخدم لتطوير Course-view.org. أما البيانات لتطوير النموذج المبدي
فقد تم جمعها من خلال تحليل الاحتياجات ومراجعة المؤلفات.

وتم جمع بيانات التوصيات نحو Course-view.org من ثلاثة خبراء وخمسة محاضرين وخمسين
طالباً كالمستخدمين باستخدام الاستبيان ومناقشة جماعية مركزة. وتم جمع البيانات نحو تأثير استخدام
Course-view.org على تثقف الدين الإسلامي لدى الطلبة باستخدام الاستبيان. أما تحليل
البيانات التي تم جمعها فباستخدام المنهج النوعي. وبناء على تحليل البيانات حصلت النتيجة على أن
الخبراء اتفقوا (معدل: ٤، ٣٠) على أن course.view.org نظام إدارة التعليم الجيد للتعليم.

وكان المحاضرون (المعدل: ٤، ٦٠) والطلبة (المعدل: ٤، ٥١) كالمستخدمين اتفقوا على أن
Course-view.org كنظام إدارة التعليم قابل للتطبيق في التعليم. تماشياً مع ذلك، الطلاب
كالمستخدمين الذين وافقوا جداً (يعني: ٤، ٦٢) على أن course.view.org عبارة عن نظام إدارة
تعليم له تأثير إيجابي على نحو أمتهم الدينية الإسلامية. بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن
هذا البحث قد حقق هدفه الرئيسي، وهو تطوير Course-view.org كنظام إدارة التعليم لزيادة
محو الأمية الدينية الإسلامية لطلاب جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو.

الكلمات الأساسية: نظام إدارة التعلم، عرض المقرر، تثقف الدين الإسلامي، تصميم التعليم،
التكامل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Kemunculan Teknologi Dalam Pembelajaran

Kemunculan teknologi pendidikan menjadi isu penting seiring dengan perkembangan kehidupan manusia dan kebutuhan akan pendidikan dan pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum. Sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat baik lokal maupun global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi pendidikan dan pengajaran secara otomatis mengalami pengembangan yang semakin meningkat.

Penyebaran penyampaian materi, isi dan proses pembelajaran dari bentuk konvensional mode kelas tatap muka dengan media perangkat keras berubah menjadi bentuk kelas jarak jauh secara *online* dengan media perangkat digital. Untuk itu, institusi penyelenggara pendidikan dan pengajaran dituntut untuk secara berkelanjutan mengembangkan teknologi pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi akses pembelajaran yang seluas-luasnya bagi masyarakat terutama untuk institusi pendidikan tinggi. Penyediaan akses pendidikan dan pengajaran yang seluas-luasnya dapat dilakukan melalui program pembelajaran secara *online* (e-learning). Program pembelajaran seperti ini telah menjadi kebutuhan dalam era pendidikan dan pengajaran modern saat ini serta merupakan pengembangan dari cara pembelajaran secara tatap muka yang dikenal dengan sebutan *blended learning*.

Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) digital dalam teknologi pendidikan terutama dengan mode *online* (daring) merupakan kebutuhan yang

sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta membuka lebar akses ilmu pendidikan.¹ Gagasan pembelajaran di Indonesia belakangan ini muncul untuk memenuhi tantangan era industri 4.0² yang menuntut setiap tenaga pendidik untuk mampu memanfaatkan beragam keterampilan teknis, kognitif, dan sosiologis yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran dan memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi informasi digital.² Kemampuan memanfaatkan perangkat digital tidak terlepas dari tingkat kemampuan literasi tenaga pendidik dan peserta didik. Tingkat kemampuan literasi dimaksud dimulai dari kemampuan literasi bahasa, dan literasi bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi digital harus didukung oleh kemampuan baik literasi bahasa dan maupun literasi bidang-bidang lainnya seperti literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Munculnya era revolusi digital di Indonesia membuat perkembangan teknologi informasi menjadi bertambah pesat. Di masa kemudahan akses informasi dan data digital saat ini, literasi digital dapat berfungsi sebagai filter yang dapat menyaring informasi yang dikonsumsi tidak berdampak negatif bagi pembentukan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, berkaitan dengan gagasan di atas, sudah sepatutnya tenaga pendidik dan peserta didik di perguruan tinggi memiliki tingkat literasi digital yang memadai dalam menjalankan tugas profesi mereka di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Namun, dikarenakan kekompleksannya, hingga saat ini literasi digital menjadi tantangan

¹ Yanuarti, Rica, dan Rusman. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO)". Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 11, no. 2 (2018): 69-83.

² Lenham, R, "Digital literacy", Scientific American 273, hlm. 253-255, 1995. Lihat juga Papert, S, The connected family (Atlanta: Longstreet Press, 1996). Lihat juga Gilster, P, Digital literacy, (New York: Wiley Computer Publishing, 1997). Lihat juga Swan, K., Bangert-Drowns, J.B., Moore-Cox, A, Technology and literacy learning: a national survey of classroom use, 2002.

bagi sebagian besar tenaga pendidik dan peserta didik di Indonesia. Literasi digital atau melek digital³ yang berarti mengerti digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat digital dengan baik namun juga berbagai keterampilan kognitif yang mutlak digunakan dalam menjalankan tugas di lingkungan digital, seperti menjelajahi *website*, memahami *user interface* (tampilan visual dan komponen penting pada *website*, aplikasi, dan *platform online* lainnya), dan menganalisa database. Kemampuan-kemampuan dimaksud yang pada hakikatnya bertujuan untuk menyeleksi, mengevaluasi, memahami, dan mengkomunikasikan informasi dan berkolaborasi secara *online*.⁴ Contoh kecilnya dapat dilihat dari keterampilan dalam mengoperasikan fitur-fitur sederhana yang disediakan oleh Google untuk mendukung proses pembelajaran. Pentingnya bagi tenaga pendidik dan peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan literasi digital karena kegiatan proses pembelajaran pada era digitalisasi pembelajaran telah menggeser pembelajaran konvensional yang bersifat tatap muka semata antara tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran secara digital tidak hanya menuntut tenaga pendidik untuk mampu mendesain kegiatan pembelajaran secara adaptif berdasarkan prasyarat literasi digital, namun mereka juga harus memiliki kemampuan mengakses dan memberikan kegiatan pembelajaran secara digital atau berbasis *online*.

Peran era digital pada pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 729.

⁴ Gilster P. *Digital Literacy*, (New York: Wiley Computer Publishing, 1997), hlm 1-2. Lihat juga American Library Association, Office for Information Technology Policy (Digital Literacy Task Force, 2013).

secara menarik dan interaktif.⁵ Penyelenggara lembaga pendidikan tinggi sudah selayaknya menyesuaikan diri untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis digital. Penyelenggaraan proses pembelajaran secara digital didukung dengan ketersediaan internet yang melibatkan sumber daya informasi digital dalam pengayaan proses pembelajaran.

Pada salah satu pemberitaan di Kompas.com Januari, 2014, sebuah survei di salah satu universitas di Amerika Serikat menyebutkan, apabila murid kelas konvensional dengan murid kelas *online* diuji bersama-sama, maka ditemukan hasil sebanyak 90-100 persen siswa kelas *online* memperoleh nilai di atas C dan hanya 60 persen siswa kelas konvensional yang mendapatkan nilai di atas C.⁶

Tubagus Hanafi Soeriaatmadja, Program Director MM Executive BINUS Business School, mengemukakan bahwa⁷ penerapan pembelajaran online berbasis LMS dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa/siswa karena mereka akan mencerna materi pembelajaran yang lebih detail yang menjadikan kelas online lebih unggul dibandingkan dengan kelas konvensional biasa.

Dosen dan mahasiswa sebagai pengguna media perkuliahan online merupakan aktor utama dalam penerapan sistem perkuliahan. Untuk dapat menerapkan perkuliahan online di lingkungan lembaga pendidikan tinggi maka terlebih dahulu dosen dan mahasiswa harus memiliki pemahaman yang cukup dalam menggunakan teknologi digital yang digunakan dalam mengoperasikan proses bisnis sistem perkuliahan secara online.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penyebaran pengetahuan terutama di kalangan akademisi menjadi lebih cepat. Kegiatan transfer

⁵ Umam, Kaiful, and Zaini. Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega, Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 1(1), 2013: 100-105.

⁶ Azisza, Kurnia "Mengapa Siswa Kelas Online Lebih Unggul dari Kelas Konvensional?" dikutip dari <https://edukasi.kompas.com> pada tanggal 01 Juni 2014.

⁷ Ibid.

pengetahuan (*transfer of knowledge*) di universitas-universitas terkemuka dianggap tidak cukup hanya dengan mengandalkan tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, sistem pembelajaran secara online dengan metode e-learning dapat diterapkan untuk melengkapi metode konvensional (tatap muka) untuk memotivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam hal ini, khususnya UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau dalam upaya mewujudkan Visinya “sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023, yang dilambangkan dengan *spiral Andromeda*”.⁸

Filosofi spiral Andromeda dalam Visi UIN Suska Riau tahun 2023 melambangkan peran teknologi dalam mengembangkan penguatan iman, ilmu, dan amal dengan pendekatan religious. Dengan demikian, pengembangan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan bagian rangkaian tujuan pembelajaran di UIN Suska Riau. Penerapan pembelajaran secara teknologi digital tidak hanya merupakan tuntutan terhadap merebaknya teknologi pembelajaran secara digital saat ini, tetapi juga dari tuntutan tujuan pembelajaran yang telah disepakati di UIN Suska Riau. Penerapan media pembelajaran secara digital atau yang disebut secara online (daring) dengan mode e-learning merupakan suatu tantangan bagi dosen dan mahasiswa UIN Suska Riau.

Fungsi pembelajaran e-learning tidak hanya mempermudah kelancaran proses belajar mengajar bagi mahasiswa dan dosen, tetapi juga memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan sumber belajar tanpa harus terikat waktu, tempat, dan bertatap muka langsung dengan dosen (*asynchronous*). Dosen bisa

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

memperbaharui materi perkuliahan setiap saat dan dari mana saja dengan peluang integrasi bahan pembelajaran dalam beragam format media.

Kemampuan penerapan pembelajaran secara online bagi tenaga pendidik dan peserta didik merupakan suatu solusi bagi penyelenggara lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi. Perkuliahan secara online diterapkan dengan cara yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter mahasiswa belajar pada saat pembelajaran secara tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan seperti terjadinya musim kabut asap pada tahun-tahun sebelumnya dan musim pandemi *Covid-19*. Pembentukan karakter mahasiswa dalam pembelajaran merupakan suatu tujuan utama yang mesti diwujudkan melalui pembelajaran tatapmuka dan juga secara daring, yang didasarkan pada hal-hal berikut.

Pertama pelaksanaan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini berarti bahwa pendidikan nasional di Indonesia diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik, yaitu membentuk insan yang memiliki kecakapan yang diperlukan dalam mempertahankan budaya dan jati diri bangsa di tengah-tengah gencarnya gempuran beragam budaya dan peradaban bangsa lain di era globalisasi.⁹

Terkait dengan hal tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2010, kemudian merumuskan paradigma pendidikan nasional abad 21 yang meliputi:

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad* , tahun 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dengan keseimbangan yang wajar,
- b. pendidikan harus diimbangi dengan penanaman sikap-sikap luhur,
- c. pendidikan setiap jenjang harus memenuhi *frontier* ilmu,
- d. perlu menanamkan jiwa kemandirian,
- e. perlu konvergensi ilmu,
- f. perlu memperhatikan aspek kebhinekaan,
- g. pendidikan untuk semua yang tetap mengikuti kebijakan pemerintah daerah dan pusat, dan
- h. perlu monitoring dan evaluasi pendidikan yang konsisten untuk pelaksanaan mutu pendidikan yang berkualitas.

Lebih lanjut, untuk mencapai pendidikan abad 21 menurut BNSP (2010) diperlukan perubahan pada model pendidikan dalam proses pembelajaran¹⁰:

- a. yang berpusat dari guru menjadi berpusat dari peserta didik,
- b. dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif-menyelidiki,
- c. dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata,
- d. dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim,
- e. dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan,
- f. dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru,
- g. dari alat tunggal menuju alat multimedia,
- h. dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif,
- i. dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan,
- j. dari usaha sadar tunggal menuju jamak, dan

¹⁰ Ibid.

- k. dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.

2. Konsep Islam Tentang Pembelajaran Menggunakan Teknologi

Jauh sebelumnya, seperti dilambangkan oleh konsep *spiral Andromeda* dalam Statuta UIN Suska Riau tahun 2014¹¹, al- Qur'an telah menawarkan konsep yang serupa dengan konsep pembelajaran menggunakan teknologi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, teknologi merujuk kepada keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup¹². Bila melihat dari sudut pandang pendidikan dan pengajaran, maka teknologi, khususnya teknologi digital adalah sarana yang digunakan untuk kelangsungan dan pengembangan pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kemampuan membaca dan menulis sebagai literasi dasar. Kemampuan literasi dasar ini jelas dinyatakan dalam Q.S. al-Alaq ayat 1 **اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ** – “Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya.” dan ayat 4 **الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** – “Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain.”). Istilah “Kalam” pada ayat tersebut di atas lebih memperjelas makna hakiki membaca, yakni sebagai alat belajar.¹³ Ke dua ayat tersebut di atas menyatakan bahwa Allah melakukan proses transfer ilmu pengetahuan melalui perantaraan membaca dan menulis. Para ahli tafsir berpendapat bahwa istilah *Kalam* pada ayat tersebut diinterpretasikan sebagai penggunaan alat atau media ketika Allah mengajarkan kemampuan membaca

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesai. Op.cit.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Op.cit.1158.

¹³ Qardawi, Yusuf, Al ‘Aqlu wal-‘ilmu fil-Qur’anil-Karim, alih bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk, Cet. V (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 236.

kepada Rasulullah. Berdasarkan jenis dan definisinya, alat atau media yang dimaksud tentunya dapat berbentuk penggunaan teknologi termasuk teknologi modern yang berkembang saat ini. Dengan demikian, al-Quran itu sendiri menekankan penggunaan alat atau media yang dalam hal ini merujuk kepada penggunaan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Q.S al-Rahman ayat 4 (عَلَّمَهُ الْبَيَانَ) menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dan mengajarkannya *al-Bayan*. Term *al-Bayan* ditafsirkan dengan redaksi yang berbeda-beda, tetapi mengarah kepada satu poin penting yaitu kecakapan. Merujuk kepada tafsir tersebut, kecakapan yang dimaksud termasuk kecakapan menerima dan memproses apa yang disampaikan yang melibatkan kemampuan kognitif, dan menyampaikan kembali apa-apa yang telah diajarkan yang melibatkan kemampuan afektif dan psikomotorik. Term *al-Bayan* tersebut sejalan dengan konsep literasi digital yang berkenaan dengan kemampuan-kemampuan untuk menyeleksi, mengevaluasi, memahami, dan mengkomunikasikan informasi dan berkolaborasi secara *online*.¹⁴

Kecakapan tersebut erat sekali kaitannya dengan karakter Rasulullah yang dikenal dengan istilah *fathanah, amanah, sidiq, dan tabligh (FAST)*. Bila merujuk kepada interpretasi Q.S al-Rahman ayat 4, karakter *Fathanah* erat sekali kaitannya dengan kecakapan menerima dan memproses apa yang diajarkan Allah (Kognitif), sedangkan *amanah, siddiq, dan tabligh* berkaitan erat dengan menyampaikan kembali apa yang telah diajarkan tersebut kepada umat (Afektif dan Psikomotorik). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa pembelajaran harus berorientasi kepada penginstalan *al-Bayan* (kemampuan berkomunikasi) kepada peserta didik.

¹⁴ Gilster P, Op.cit, hlm 1-2

Konsep pendidikan untuk merealisasikan empat karakter Rasulullah

tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tergambar di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

3. Mode Pembelajaran LMS Di Masa Pandemi Covid-19

Untuk merealisasikan hal itu, khususnya di masa Pandemi Covid-19 di mana pembelajaran formal tidak dapat dilakukan secara tatap muka, tentunya penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dapat membangun karakter yang dimaksud di atas tentunya harus menjadi fokus utama. Penggunaan teknologi yang dimaksud erat kaitannya dengan pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)* yang memaksimalkan penggunaan teknologi modern yang berupa *Gadget termasuk Smartphone, Tablet, Laptop, Komputer*. Dengan demikian, aplikasi pembelajaran daring berbasis *platform atau web-based instruction* yang memaksimalkan penggunaan teknologi diharapkan dapat berperan sebagai *smart platform*. Dengan peran *LMS* sebagai *smart platform* memungkinkan pendidik tidak lagi merasakan kerja keras (*hard work*) dalam pelaksanaan proses pembelajaran tetapi dapat merasakannya menjadi kerja cerdas (*work smart*) dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kedua menerapkan pengembangan literasi digital, yang mana menurut McDougall, Julian, Mark Readman, dan Philip Wilkinson literasi digital adalah

¹⁵ <https://pendis.kemenag.go.id/>

ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹⁶ Media penerapan pengembangan literasi digital berbasis *daring/online/internet* dikenal dengan Sistem Manajemen Pembelajaran/*Learning Management System (LMS)*.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran online merujuk kepada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan serta perundangan lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang berbasis jaringan, yang dikenal dengan pendidikan jarak jauh/*distance learning* dituangkan dalam SK Mendiknas No.107/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010 dan PP 66/2010 tentang sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia.¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Starr Roxanne Hiltz dan kolega dari Institut Teknologi New Jersey¹⁸ keunggulan yang lain e-learning dalam studi komprehensif tentang e-learning dalam Mata Pelajaran Sosiologi, Manajemen, Komputer, Bahasa Inggris, dan Statistik menemukan bahwa:

1. Penuntasan materi setara dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas Konvensional,
2. Peserta belajar meningkat aksesnya kepada sumber ahli dan memperoleh pengalaman yang cukup,
3. Pembelajaran peserta belajar meningkat,

McDougall, Julian, Mark Readman, dan Philip Wilkinson. *"The uses of (digital) literacy learning, media and technology"*, Vol. 43, no. 3, 2018, hlm. 263-279.

¹⁷ Kemendiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *"Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi"*, tahun 2011 (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanPJJ-2011>).

¹⁸ Kearsley, Greg. *"Online education: Learning and teaching in cyberspace"*, Wadsworth Publishing Company, 2000.

4. Peserta belajar merasakan lebih puas,
5. Kemampuan peserta belajar dalam mensintesa informasi terkait isu kompleks meningkat, dan
6. Daya tarik terhadap mata pelajaran/kuliah meningkat.

Dosen dalam pembelajaran dengan metode online ini dapat meningkatkan intensitas komunikasi interaktif dengan mahasiswa baik dalam dan maupun di luar jam kuliah di kelas. Pembelajaran dengan metode e-learning menyediakan fleksibilitas bagi lembaga/fakultas untuk menyediakan akses ke mahasiswa untuk mendapatkan materi ajar secara virtual dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan mata kuliah yang memungkinkan materi ajar diperkaya, yang tersedia secara virtual dan yang berkaitan dengan materi ajar yang tidak diperoleh dalam materi yang ada selama jam kuliah dan praktek di laboratorium. Referensi tersebut dapat berupa karya ilmiah, artikel populer atau jurnal elektronik, yang akan sangat berguna bagi mahasiswa, karena selain untuk memperkuat pemahaman mahasiswa untuk setiap mata kuliah, referensi dari jurnal internasional akan sangat membantu memperluas wawasan mahasiswa sekaligus meningkatkan peran pembelajaran secara kolaboratif.

4. Model dan Jenis LMS

Berdasarkan model, terdapat beberapa model *LMS* antara lain: *LMS for business*, *LMS for market place*, dan *LMS for school*. Menurut jenis aplikasi, *LMS for school* atau untuk kebutuhan pembelajaran terdiri dari beberapa jenis¹⁹. Pertama, *Built-in Aplikasi*, suatu aplikasi software e-learning yang digunakan dengan cara diinstal pada perangkat yang ingin digunakan untuk belajar. Aplikasi

¹⁹ Anoname, *Jenis-jenis Aplikasi E-learning LMS*, dikutip dari <https://ahmaddahlan.net/>.

hanya bisa digunakan setelah software tersebut terpasang. Bentuknya pun bermacam-macam sesuai dengan pengembang aplikasinya. Dalam jenis aplikasi ini, materi-materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran terbundling bersama dengan aplikasi sehingga guru akan kesulitan melakukan improvisasi atau penambahan materi. Penambahan konten pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan cara mengupdate software atau memasang ulang versi terbaru ke seluruh *device*. Pengembangan aplikasi *Built-in LMS* ini adalah generasi awal e-learning namun sampai hari ini masih banyak ditemukan.

Kedua, *Web-Based* Aplikasi merupakan aplikasi pembelajaran di mana konten dan sistem pembelajaran disimpan dalam server dan dapat diakses menggunakan perangkat lain. Penggunaan tidak perlu menginstall aplikasi dan cukup mengakses melalui Browser setelah memiliki akun akses. Konten pembelajaran dalam Web-Based learning disimpan oleh pengembangan di dalam sebuah sistem bukan oleh instruktur atau guru. Web-Based Learning adalah generasi ke II dari perkembangan aplikasi e-learning sebelum LMS dikembangkan. Basis website yang digunakan biasanya non CMS (Content Management System) dan dikonstruksi seperti yang digunakan. Pada awal pengembangan *Web-Based Learning* hanya dapat menilai pembelajaran berasal produk yang dihasilkan atau hasil belajar tanpa ada log aktifitas peserta didik, namun saat ini pengembang *Web-Based Learning* tumbuh seiring dengan LMS. Bentuknya aplikasi ini terdiri dua jenis yaitu *Online Web-Based Learning* dan *Local Server Web-based Learning*. *Online Web-Based Learning* menggunakan sistem *cloud computing* sehingga bisa diakses dari mana saja menggunakan jaringan internet global. Tipe ke dua adalah *Offline Web-Based*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Learning dimana aplikasi e-Learning diinstal pada *local server* sehingga hanya bisa diakses oleh lembaga pengembangannya melalui Local Area Network (LAN).

Ketiga, *Learning Management System* (LMS) adalah aplikasi pembelajaran berbasis website versi lanjutan yang memiliki fitur lengkap untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran di kelas-kelas offline. Adapaun kebutuhan pembelajaran tersebut meliputi: materi dan konten pembelajaran, log aktifitas peserta didik, media komunikasi, dan sistem evaluasi. Trend pengembangan LMS terbagi ke dalam dua kelompok yakni *Open Source LMS* dan *Private Source LMS*.

a. Open Source LMS

Open Source LMS merupakan aplikasi LMS yang dikembangkan oleh organisasi Nirlaba yang menyediakan platform LMS secara gratis dan bisa dikembangkan oleh penggunanya baik itu individu ataupun komunitas. LMS tipe open source yang paling populer digunakan ini adalah *Moodle*. Moodle memberikan kebebasan terhadap pengembangan untuk memodifikasi Moodle sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Meskipun open Source, Moodle juga tidak melarang penggunaan Moodle secara komersial setelah di kembangkan oleh user baik instansi maupun individu.

b. Private Source LMS

Private Source LMS adalah aplikasi pembelajaran yang sudah dalam bentuk baku untuk seluruh layanan yang ada di dalam. Pengguna hanya memiliki kebebasan dalam hal menambahkan jadwal pembelajaran, materi dan bahan ajar serta peserta. Namun semua hal itu harus mengikuti prosedur yang telah dikembangkan.

Private Source LMS terbagi atas dua jenis yakni komersial di mana penggunaannya akan dikenakan biaya untuk mengakses seperti *LMS Brightspace*,

Ruang Guru, Quipper dan sejenisnya, namun ada juga *Close Source LMS* yang gratisan seperti *Google Classroom* yang bisa digunakan gratis.

5. Beberapa Penyedia Layanan LMS

Penyedia/provider LMS yang sudah ada selama ini selain memiliki kelebihan atau keunggulan, juga tidak luput dari kekurangan produknya dari segi ketersediaan fitur layanan produk. Beberapa LMS berikut akan disajikan fitur-fitur layanan produk antara lain:

5.1 LMS Brightspace²⁰

a. Manajemen berbagai macam aktivitas

Mengunggah materi pelajaran, mengelola peran guru, peran siswa/mahasiswa, menentukan mata kuliah/mata pelajaran atau bahkan laporan hasil pembelajaran untuk siswa dapat dilakukan dalam satu sistem LMS ini. Fitur ini berarti akan menghemat waktu pengguna dalam banyak hal terutama efisiensi dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan.

b. Pengembangan kalender belajar tambahan

Dengan fitur ini, pengguna sebagai pengajar dapat menentukan waktu atau kalender terjadwal dalam menentukan kapan peserta belajar harus mendapatkan pelajaran tambahan. Sebagai pengajar dapat mengatur waktu lebih mudah dengan menyesuaikan (personalisasi) materi yang perlu diberikan kepada masing-masing pelajar dengan metode pengelompokan maupun individual.

c. Pemberitahuan

Sistem LMS dapat dilengkapi dengan sistem pemberitahuan (notifikasi) kepada para pengajar dan pelajar. Fitur ini akan menghindari pengajar maupun

²⁰ Anoname, *LMS Brightspace*, dikutip dari <https://www.brightspaceindonesia.com/blog/fitur-utama-yang-ada-pada-sistem-lms>.

pelajar lupa bahwa ada jadwal yang harus dilakukan saat ini. Sistem ini juga dapat diintegrasikan dengan pemberitahuan kepada orang tua peserta belajar ketika ada undangan maupun ketika ingin mengirimkan laporan nilai putra-putrinya secara langsung tanpa harus meminta orang tua meluangkan waktu ditengah kesibukannya bekerja atau beraktivitas lainnya.

d. Sertifikasi

Dengan sistem LMS, pengguna juga dapat dengan mudah dalam memberikan sertifikasi kepada para pelajar berdasarkan data dan analisa yang dihasilkan dari sistem LMS. Pemberian sertifikasi pun dapat lebih akurat karena tenaga pengajar memberikan penilaian terhadap pelajar berdasarkan berbagai faktor yang sudah tersimpan dalam sistem.

5.2 LMS Edmodo

Dibawah ini adalah penjelasan mengenai fitur-fitur unggulan yang dimiliki oleh Edmodo.²¹

a. Parent Code

Edmodo bukan hanya mempermudah siswa dalam proses pembelajarannya dan juga guru dalam mengelola sistem pembelajaran, serta orang tua juga dapat mengambil peran melalui platform Edmodo ini dan agar bisa ikut berperan dalam platform ini orang tua harus mendaftarkan akunnya ke dalam aplikasi atau website Edmodo. Edmodo telah lama menjadi media yang ampuh bagi para guru yang ingin menjaga orang tua tetap terikat karena para orang tua dapat mengikuti tugas kelas, melacak nilai, dan menerima pesan tentang acara dan kegiatan. Mereka dapat

²¹ Anoname, *LMS Edmodo*, dikutip dari <https://idcloudhost.com/apa-itu-edmodo-fitur-fungsi-keunggulan-dan-cara-kerjanya-untuk-website>

mengikuti kegiatan melalui situs web Edmodo, atau dengan aplikasi Android atau iOS Edmodo yang dirancang untuk orang tua.

b. Award Badge

Sebagai bentuk apresiasi maupun penghargaan terhadap muridnya di Edmodo guru dapat memberikan sebuah *Award Badge*. Murid yang mampu menuntaskan kuis, ujian, dan tugas dengan baik serta mendapat nilai yang baik berhak untuk menerima sebuah award badge dari gurunya. Fitur ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi murid. Murid akan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar selanjutnya. Bentuk apresiatif ini akan mendorong murid lebih tekun dan berusaha dalam setiap tugas dan ujian yang diberikan. Di dalam fitur ini guru bisa memberikan Badge sekaligus terhadap murid-muridnya.

c. Polling

Dilihat dari namanya saja sudah dapat ditebak bahwa fitur polling berhubungan dengan yang namanya pengambilan suatu suara. Fitur ini membantu para guru dalam menggunakan Edmodo untuk mengetahui respon murid-muridnya. Misalnya ketika murid sudah menyelesaikan sebuah tugas maupun kuis. Fitur dapat dipergunakan untuk mengetahui respon murid secara cepat mengenai penyelesaian tugas dan juga kuis tersebut. Namun, penggunaan fitur ini terbatas hanya bisa dilakukan oleh para guru saja.

d. Assignment

Fitur inilah yang paling berperan besar untuk membantu tugas dari seorang guru terhadap muridnya. Dengan fitur Assignment ini guru diberikan pelayanan oleh Edmodo untuk lebih efektif dan efisien dalam memberikan tugas kepada muridnya. Dalam memberikan tugas guru dapat mencantumkan file, dokumen, link, dan apapun resources yang ingin diberikan. Pengumpulan yang dilakukan

murid terhadap tugas di fitur ini juga mudah hanya dengan mengunggah dokumen penyelesaian, tekan turn ini, maka tugas sudah terkumpul. Tugas yang diberikan ini nantinya bisa digunakan kembali oleh para Guru dan akan tersimpan secara otomatis di fitur Library yang akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

e. Gradebook

Setelah guru memberikan tugas melalui fitur assignment dan murid sudah mengumpulkannya maka fitur selanjutnya ini akan membantu guru dalam mengelola hasil tugas dari murid-muridnya. Fitur ini diberi nama oleh Edmodo yaitu gradebook. Fitur gradebook ini memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan manajemen nilai baik secara manual maupun otomatis. Dengan fitur Gradebook data dari sebuah nilai akan terkumpul secara rapi dan guru bisa mendapatkan output file dengan format .csv dari data ini. Fitur Gradebook ini secara penuh dikendalikan oleh guru dan siswa hanya bisa melihat datanya saja.

f. Quiz

Zaman yang serba digital ini membuat berbagai kegiatan juga bisa dilakukan melalui via internet. Dulu untuk melaksanakan sebuah kegiatan ujian, kuis, dan kegiatan evaluasi pembelajaran lain pasti dibutuhkan kertas soal dan jawaban, sekarang hal itu bisa lebih diefisiensikan dengan bantuan fitur LSM. Dalam Edmodo ini terdapat fitur Quiz yang dapat membantu guru untuk memberikan ujian secara online baik itu quiz, ujian, ulangan, dan hal-hal lain. Quiz ini nantinya juga akan tersimpan di fitur Library sehingga kedepannya jika diperlukan quiz ini bisa digunakan lagi.

g. File dan Link

Jika dulu seorang guru dalam memberikan pelajaran di kelas biasanya hanya menggunakan media papan tulis saja, di Edmodo ini media tersebut bisa

dikembangkan lebih efektif lagi menggunakan sebuah fitur File dan Link. Fitur ini membantu para guru memberikan sebuah catatan berupa file dokumen, teks, audio, video, dan lain-lain. Format dari file yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran adalah doc, ppt, xls, dan pdf. Dengan bantuan fitur ini guru akan lebih bisa secara detail dalam menjelaskan sebuah materi kepada murid-muridnya karena didukung dengan sumber-sumber materi yang lengkap.

h. Library

Seperti umumnya sebuah perpustakaan yang menyimpan berbagai dokumen penting bagi pembelajaran baik itu buku, soal ujian tahun lalu, referensi-referensi jurnal, dan lain-lain, di dalam platform Edmodo juga terdapat fitur tersebut. Bedanya fitur Library di Edmodo dan dunia nyata lebih kepada efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaannya. Fitur ini dapat menampung berbagai macam file dan link yang digunakan guru sebagai bahan ajar murid-muridnya. Jadi bisa dibilang fitur ini sebagai tempat bagi murid untuk belajar materi yang diberikan oleh gurunya dan library ini juga sebagai sebuah penyimpanan materi pembelajaran. Edmodo memberikan layanan tanpa batas penyimpanan bagi para guru agar guru dapat dengan mudah mengatur, mengelola, mengurutkan, bahkan membagi sumber materi pelajarannya.

5.3 LMS Moodle²²

Fitur yang banyak dan memiliki fungsionalitas membuat Moodle masuk sebagai Top 20 LMS yang paling banyak digunakan dunia. Fitur-fitur canggih yang dimiliki Moodle seperti File Management, Personalized Dashboard, Progress

²² Anoname, *LMS Moodle*, dikutip dari <https://idcloudhost.com/apa-itu-moodle-fitur-fungsi-keunggulan-dan-cara-kerjanya-untuk-website>.

Tracking, Inline Feedback, dan Multimedia Integration. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai fitur-fitur Moodle tersebut.

a. Inline Feedback

Fitur ini memberikan kemudahan bagi para peserta belajar maupun guru ketika menggunakan platform Moodle. Dengan menggunakan fitur Inline Feedback pengajar tidak perlu repot-repot saat memberikan feedback kepada muridnya. Pada saat murid mengunggah hasil kerjanya feedback akan langsung muncul, feedback tersebut bisa berupa catatan atau koreksi dari para pengajar.

b. File Management

Selanjutnya adalah fitur file management seperti namanya tentunya fitur ini bertugas untuk mengelola segala bentuk file, berkas, atau dokumen. Di fitur inilah kemudahan saat memberikan ujian atau tugas bisa dilakukan. Cukup dengan drag and drop saja masalah mengenai tugas dan ujian siswa bisa terselesaikan. Selain drag and drop tersebut juga ada cara yang bisa digunakan dengan menautkan sumber materi dari kursus lain, sumber tersebut bisa berupa file, url, dokumen dan lain-lainnya.

c. Personalized Dashboard

Dashboard adalah halaman yang dapat disesuaikan untuk memberikan detail tentang perkembangan dan tenggat waktu yang akan datang kepada pengguna. Di tengah adalah blok pilihan mata kuliah/mata pelajaran yang memungkinkan mahasiswa/siswa dan dosen/guru untuk dengan mudah melacak kegiatan yang diperlukan dan menyaring mata kuliah/mata pelajaran. Dashboard dari Moodle ini tampilannya sangat sederhana dan easy to use. Di halaman dashboard ini tertera daftar mata kuliah/mata pelajaran, kalender kegiatan, pengguna yang aktif, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Progress Tracking

Penting bagi seorang pengajar atau guru untuk mengetahui perkembangan apa saja yang telah dilakukan oleh anak didiknya. Untuk itu di dalam Moodle terdapat fitur yang membantu para pengajar dan guru yaitu fitur progress tracking yang mana fitur ini akan memungkinkan pelacakan kemajuan setiap mahasiswa/siswa, menampilkan apa yang telah dicapai dan apa yang masih harus dicapai. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dengan fitur ini yaitu dari sisi mata kuliah/mata pelajaran dan juga kompetensi.

e. Multimedia Integration

Bagi para pengajar atau guru yang ingin menambahkan beberapa media seperti video, musik, audio atau hal-hal lain untuk menggunakan fitur ini. Fitur ini dinamai Multimedia Integration, fitur yang disediakan untuk melakukan integrasi terhadap media yang ingin ditampilkan di sebuah mata kuliah/mata pelajaran. Dukungan media bawaan Moodle memungkinkan Anda untuk dengan mudah mencari dan memasukkan file video dan audio dalam setiap mata kuliah/mata pelajaran.

5.4 LMS Quipper

Berikut ini adalah fitur-fitur (portal) utama *Quipper School Premium*, antara lain.²³

a. QLink (Portal Guru)

Qlink diperuntukan untuk pendidik atau guru untuk mengelola kelas dengan mengirimkan tugas dan materi yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, guru akan mendapatkan kemudahan dalam mengelola nilai siswa, karena akan

²³ Anoname, *LMS Quipper*, dikutip dari <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/learning-management-system>.

mendapatkan hasil pekerjaan siswa secara otomatis tanpa harus mengoreksi setiap jawaban siswa secara manual.

b. QCreate (Portal Pembuatan Konten)

Dengan fitur ini, pendidik dapat merancang materi pembelajaran dengan lebih mudah karena sudah disediakan templatnya. Masih diperuntukkan untuk pendidik atau guru, fitur ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam hal pembuatan soal ataupun materi sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipublikasikan pada akun Quipper pribadinya.

c. QLearn (Portal Siswa)

Portal QLearn diperuntukkan khusus untuk siswa untuk mengerjakan tugas dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan QLearn proses kegiatan belajar mengajar seperti pengerjaan tugas dapat berlangsung dengan lebih efisien dan juga mudah dalam menghimpun hasil atau nilainya nanti.

5.5 LMS Google Classroom

Berikut beberapa fitur- fitur yang sangat menunjang pembelajaran online ini:²⁴

a. Tugas (Assignments)

Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memunkinkan kolaborasi online ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive siswa dengan guru, file di-host di Drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat,

²⁴ Anoname, *LMS Google Classroom*, dikutip dari <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya>.

menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.

b. Penilaian (Grading)

Google Classroom mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

c. Komunikasi yang lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk Google seperti video YouTube dan file Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka Google Classroom. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS.

d. Laporan Orisinalitas

Laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari 2020 yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain. Untuk siswa, ini menyoroti bahan sumber dan tanda kutip yang hilang untuk membantu siswa dalam meningkatkan tulisan mereka. Guru juga dapat melihat laporan orisinalitas,

memungkinkan mereka untuk memverifikasi integritas akademik dari karya siswa yang disampaikan. Di G Suite for Education (gratis), guru dapat mengaktifkan laporan orisinalitas untuk 3 tugas. Pembatasan ini dicabut pada Google Apps for Education (berbayar).

e. Arsip pembelajaran

Ruang Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan mata kuliah/mata pelajaran pada akhir semester atau tahun. Ketika satu mata kuliah/mata pelajaran diarsipkan, maka akan dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu para guru mengatur kelas mereka saat ini. Saat sebuah kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, tetapi tidak akan dapat mengubahnya hingga dipulihkan.

f. Aplikasi seluler

Aplikasi seluler Google Classroom, diperkenalkan pada Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline.

g. Keamanan Pribadi

Berbeda dengan layanan konsumen Google, Google Classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, dosen, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

5.6 LMS Ruang Guru

Fitur ruangkelas yang bisa dimanfaatkan oleh murid pada LMS Ruang Guru dapat ditampilkan sebagai berikut:²⁵

a. Menerima materi dari guru

Di ruangkelas, pengguna bisa menerima materi yang diberikan oleh guru berupa video pembelajaran di ruangbelajar, dokumen pdf, docs atau jpeg, dan tautan/link website.

b. Mengerjakan tugas

Pengguna dengan fitur ini dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara langsung, berupa soal pilihan ganda dan esai. Untuk soal pilihan ganda, guru bisa membuat soal sendiri, mengambil dari latihan soal ruangbelajar, atau banksoal ruangbelajar. Sementara untuk soal esai, guru hanya bisa membuat soalnya sendiri. Semua soal yang diberikan oleh guru wajib dijawab oleh murid.

c. Memberi komentar

Guru dan murid dapat berinteraksi tanya jawab di fitur komen terhadap suatu materi atau tugas yang diberikan.

d. Cek hasil tugas

Pengguna melalui fitur ini dapat melihat hasil pengerjaan tugas yang sudah dikerjakan melalui tombol Lihat Lembar Kerja. Pada Lembar Kerja, pengguna dapat mengetahui jawaban yang tepat dari setiap soal. Selain itu, pengguna juga bisa cek status dari tugas yang telah dikerjakan, apakah sudah dinilai oleh guru atau belum.

²⁵ Anoname, *LMS Ruang Guru*, dikutip dari <https://www.ruangguru.com/blog/fitur-dan-cara-akses-ruangkelas-untuk-murid-yang-buat-belajar-di-rumah-lebih-efektif>.

e. Berkomunikasi dengan teman dan guru di Ruang Chat Kelas

Semua murid dan guru dapat berkomunikasi pada fitur chat dalam 1 kelas. Semua tugas dan materi juga akan muncul dalam fitur chat. Pengguna yang baru bergabung pada group chat tetap bisa melihat history chat sebelumnya, dan juga bisa mengirim file berupa foto atau dokumen di dalam chat.

Secara umum, LMS-LMS pembelajaran mesti memenuhi standar-standar fitur (Standard Features) yang terdiri dari *Instructional Delivery (ID)*, *Assignment Management (AM)*, *Grading/Assessment (G/A)*, *Feedback/Comment (F/C)*, *Storage/Library (S/L)*. Selanjutnya, standar fitur-fitur yang dimaksud dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Analisis Fitur Produk Learning Management System

LMS	Standard Features					Additional Features
	ID	AM	G/A	F/C	S/L	
Brightspace	v	v	v	v	v	Notifikasi Sertifikasi
Edmodo	v	v	v	v	v	Parent Code Award Badge Polling
Moodle	v	v	v	v	v	Personalized Dashboard
Quipper	v	v	v	v	v	No
Google Classroom	v	v	v	v	v	Mobile Version Plagiarism Check
Ruang Guru	v	v	v	v	v	No

LMS-LMS melalui fitur-fitur/portal-portal yang diuraikan di atas secara umum telah memenuhi standar LMS pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangannya, antara lain: Pertama, mayoritas dari LMS-LMS

tersebut belum menyediakan fitur-fitur yang dapat mengarahkan pembelajaran secara kolaboratif karena tidak memiliki fitur forum diskusi. Kedua, fitur pelaporan kinerja peserta belajar tidak terintegrasi/terkoneksi kepada sistem evaluasi pembelajaran pada lembaga pendidikan dari pengguna LMS. Ketiga, fitur-fiturnya tidak dapat diintegrasikan/dikoneksikan dengan unit-unit bisnis layanan yang ada pada lembaga pendidikan pengguna LMS untuk meningkatkan layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keempat, fitur-fitur yang ada pada LMS-LMS yang diuraikan sebelumnya belum dianalisa fungsinya untuk pengembangan karakter peserta belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq, yang dicerminkan oleh Rasulullah dengan karakter fathanah, amanah, sidiq, dan tabliq (FAST), yang sekaligus bertujuan untuk mewujudkan ‘moderasi beragama’ melalui program literasi agama.

6. Rancangan Course-View

Satu dari jenis model pembelajaran secara online berbasis LMS adalah Course-View yang dirancang dan dikembangkan oleh **Kalayo Hasibuan dan Ridho Hilmawan** pada tahun 2014. Perancangan aplikasi platform dengan nama Course-View merupakan gagasan di mana proses pelaksanaan mata kuliah/perkuliahan, yang dalam bahasa Inggris adalah ‘course’ merupakan satu aspek tugas profesi dosen. Sedangkan, kata bahasa Inggris ‘view’ merupakan cakupan proses dalam melaksanakan pengelolaan perkuliahan yang meliputi penyediaan bahan ajar dan pengirimannya, pengamatan disiplin dan partisipasi mahasiswa mengikuti perkuliahan, diskusi perkuliahan, dan evaluasinya yang dapat dilihat kapanpun dan dari manapun. Gagasan ini berawal dari musim asap yang menyebabkan pembelajaran secara off line/tatap muka tidak dapat dilaksanakan.

Course-View merupakan model aplikasi platform untuk pembelajaran jenis *Private Source* yang dapat dikembangkan menjadi *Open Source*. Course-View dirancang desain pembelajarannya secara kolaboratif. Pelaksanaan pembelajaran *online* melalui Course-View didasarkan dengan tiga alasan utama. Pertama Course-View mengandung fitur-fitur yang menunjang proses perkuliahan yaitu fitur absensi mahasiswa; upload dan download materi perkuliahan; diskusi materi kuliah; upload tugas kuliah oleh mahasiswa; penilaian keaktifan mahasiswa; perizinan publikasi materi bagi mahasiswa; serta pembagian kelas pada setiap matakuliah, dan pelaporan evaluasi perkuliahan yang dapat terintegrasi dengan evaluasi akademik <https://iraise.uin-suska.ac.id>.

Kedua, sistem pembelajaran Course-View memadukan, mengintegrasikan, atau mensinergikan teori-teori pendekatan pembelajaran ke dalam pengaplikasiannya (baik dalam kelas dan maupun di luar jam perkuliahan) dalam proses pembelajaran untuk semua disiplin keilmuan melalui konsep pembelajaran behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Penerapan sistem pembelajaran ini merupakan kesinkronan antara praktek dengan teori-teori pembelajaran, yang secara otentik dirasakan oleh peserta belajar/mahasiswa sesuai dengan karakteristik masing-masing teori pendekatan pembelajaran.

Ketiga, sistem pembelajaran ini sangat cocok bagi perkuliahan sistem “*dual modes*”, pembelajaran jarak jauh; dan sebagai solusi bagi dosen atau mahasiswa yang secara kondisi tidak memungkinkan pelaksanaan proses perkuliahan tatap muka di kelas, serta merupakan satu media untuk memperkenalkan dan mempromosikan lembaga pendidikan yang menjalankan sistem ini.

Desain pembelajaran sistem Course-View ini dirancang untuk dapat memenuhi seluruh proses bisnis LMS yang meliputi fitur-fitur (1) Instructional

Delivery Management, (2) Assignment Management, (3) Grading/Assessment, (4) Feedback/Comment, (5) Storage/Library, dan (6) additional Features. Keseluruhan fitur-fitur tersebut dibutuhkan pada manajemen perkuliahan secara online, baik itu proses absensi, pembagian kelas pada setiap matakuliah, proses belajar-mengajar berupa penyampaian materi ajar, diskusi/feedback pembelajaran, asesmen, serta kontrol atas kinerja pembelajaran mahasiswa yang tersimpan (repository) dalam aplikasi platform LMS, sehingga kapanpun dibutuhkan seluruh proses pembelajaran dapat diakses kembali. Berbeda dengan kelas konvensional, siswa harus mencatat. Apabila lupa mencatat, maka materi yang diberikan ke siswa hanya "masuk telinga kanan, keluar telinga kiri".

7. Landasan Rancangan Course-View Berdasarkan Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis

Menurut Milton (2006)²⁶ pemahaman tentang sesuatu dalam dunia ini adalah lensa di mana seseorang menerima dan merasakan adanya dunia. Dalam penelitian yang berdasarkan pandangan konstruktivisme sosial diadopsi sebagai pandangan dunia penelitian yang menggambarkan posisi Ontologis, Epistemologis, Aksiologis terhadap suatu objek penelitian. Dalam hal ini, konstruktivisme dari posisi Ontologis berkaitan dengan sifat realitas dan keberadaan. Selain itu, peneliti konstruktivis percaya bahwa objek adalah entitas buatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan pengaruh manusia. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengeksplorasi objek-objek tersebut, mereka harus dipelajari

²⁶ Milton, C, "Ethical Integrity in Nursing Research Revisited", Nursing Science Quarterly, 19(4), 2006, pp. 304-310.

dalam konteks kehidupan nyata di mana mereka berada (Lee, 2004)²⁷. Dalam penyelidikan peran LMS dalam proses belajar dan mengajar terdapat beberapa realitas yang dibangun, bukan realitas tunggal yang sebenarnya. Realitas ini subjektif dan dipengaruhi dan dibentuk oleh pengalaman dan persepsi partisipan, lingkungan sosial, dan interaksi antara individu dan peneliti (Ponterotto, 2005)²⁸.

Berkenaan dengan hal ini, fokus peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah mengeksplorasi realitas subjektif tersebut dengan memahami interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui penggunaan Course-View sebagai LMS dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dalam konteks kehidupan nyata di mana peneliti dapat memiliki kesempatan untuk menangkap dan menekankan pengalaman subjektif, interpretasi, dan perspektif, yang terus dikonstruksi melalui interaksi antar partisipan. Dengan demikian, ini akan membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih kaya tentang realitas konstruksi sosial dan interpretasi subjektif menggunakan LMS sebagai media untuk pembelajaran (Creswell, 2009)²⁹.

Berikutnya, konstruktivisme dari posisi epistemologis berkaitan dengan hubungan antara peserta penelitian dan peneliti. Hubungan ini dianggap transaksional oleh konstruktivis yang menganjurkan sikap transaksional dan subjektivis yang mempertahankan realitas sebagai konstruksi sosial. Dalam hal ini, interaksi dinamis antara peneliti dan partisipan penelitian ini sangat penting untuk menangkap dan mendeskripsikan - pengalaman hidup - partisipan (Ponterotto,

²⁷ Lee, A., "Thinking about Social Theory and Philosophy for Information Systems, Social Theory and Philosophy for Information Systems", edited by John Mingers and Leslie Willcocks, Wiley, Chichester, 2004, pp. 1-26.

²⁸ Ponterotto, J. G., "Qualitative Research in Counseling Psychology: A Primer on Research Paradigms and Philosophy of Science", Journal of Counseling Psychology, 52 (2), 2005, pp. 126-136.

²⁹ Creswell, J.W., "Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approach", 3rd ed. USA, Library of Congress, 2009.

2005)³⁰. Selanjutnya, konstruktivisme dari posisi aksiologis berkaitan dengan nilai-nilai peneliti selama proses penelitian pengembangan produk. Dari perspektif konstruktivis, nilai-nilai peneliti dan pengalaman hidup tidak dapat dilepaskan dari proses penelitian. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mengakui dan menggambarkan nilai-nilai mereka dengan membuatnya eksplisit dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Juga, mengingat bahwa epistemologi yang mendasari posisi konstruktivis memerlukan kontak yang luas dan interpersonal dengan peserta/partisipan untuk memfasilitasi ekspresi pengalaman hidup mereka dalam menggunakan LMS. Dengan demikian, suatu gagasan yang keliru yang menganggap bahwa seseorang dapat menghilangkan bias nilai dalam interaksi peneliti-peserta yang saling bergantung (Ponterotto, 2005)³¹.

Selain itu, posisi peneliti dalam penelitian pengembangan produk LMS tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi memiliki pengaruh besar dalam memilih metodologi yang tepat yang selaras dengan pandangan dunia konstruktivis mereka. Ponterotto (2005)³² menjelaskan bahwa metode penelitian mengalir dari posisi seseorang pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam hal ini, mengingat fokus utama oleh konstruktivis pada interaksi sosial antara peneliti dan peserta dan kebutuhan untuk menghabiskan waktu yang lama dalam kehidupan nyata peserta, penelitian ini memerlukan desain naturalistik di mana peneliti memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kehidupan sehari-hari para peserta di mana mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja.

B. Identifikasi Masalah

³⁰ Ponterotto, Loc.cit, pp 126-136.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi dewasa ini berperan mempermudah proses belajar mengajar bagi mahasiswa dan dosen. Pembelajaran yang berbasis e-learning dikenal dengan Learning Management System (LMS). Di antara LMS-LMS yang ada selama ini antara lain seperti Google Classroom, Ruang Guru, Moddle, Edmodo, Brightspace, Quipper, dan lain sebagainya. Layanan LMS dalam pembelajaran berbasis fitur-fitur. Walaupun di antara LMS-LMS yang ada selama ini sudah sangat terkenal dalam dunia pendidikan, namun apabila dilihat dari segi ketersediaan layanannya, masih terdapat kekurangan-kekurangan layanannya.

Layanan produk LMS dapat ditinjau dari aspek spesifikasi yang terdiri dari efektifitas, fleksibilitas, konektivitas, integritas, praktikalitas, sekuritas, dan validitas. Berdasarkan kekurangan-kekurangan dari LMS-LMS yang sudah ada selama ini, perlu kehadiran LMS yang dapat mengisi kekurangan-kekurangan tersebut, yang diberi nama Course-View sebagai desain pembelajaran kolaboratif yang dapat mengembangkan karakter mahasiswa berlandaskan fathonah, amanah, sidiq dan tabliq (FAST) yang berlandaskan filosofi pembelajaran *Spiral Andromeda*. Sedemikian, hal ini memerlukan suatu penelitian terhadap penerapan dan pengembangan Course-View.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dijawab dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa cakupan spesifikasi desain Course-View sebagai *online learning platform*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana validitas produk Course-View sebagai *online learning platform* berdasarkan appraisal para ahli?
3. Bagaimana praktikalitas produk Course-View sebagai *online learning platform* dari pendapat dosen dan mahasiswa sebagai pengguna?
4. Sejauh mana efektivitas produk Course-View sebagai *online learning platform* dari hasil pembelajaran materi literasi agama mahasiswa dan pendapat mereka sebagai pengguna produk Course-View?
5. Bagaimana dampak dari pengembangan Produk Course-View terhadap literasi agama Islam mahasiswa bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pengembangan Course-View sebagai *online learning platform* yang digunakan untuk mendesain pembelajaran literasi agama dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang kolaboratif, moderatif yang berkarakter fathanah, amanah, sidiq dan tabliq (*FAST*) bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengembangkan Course-View sebagai *online learning platform* dari spesifikasi produknya berdasarkan aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas produk; dan
2. Untuk melihat dampak dari pengembangan Course-View terhadap literasi agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum produk hasil pengembangan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pendukung penyelenggaraan pembelajaran secara online. Bagi perguruan tinggi, penggunaan produk ini bermanfaat untuk pengembangan kurikulum perkuliahan/satuan acara perkuliahan (SAP) dan pusat sumber belajar virtual yang terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu model integrasi ‘spiral andromeda’, serta dapat mengintegrasikan layanan-layanan bisnis universitas baik yang bersifat akademik dan maupun non akademik dalam mendukung pencapaian visi universitas dalam hal ini UIN Suska Riau menjadi penyelenggara lembaga pendidikan tinggi yang *Cemerlang, Gemilang dan Terbilang*.

Selanjutnya, produk penelitian pengembangan ini bagi dosen dapat mempermudah aktivitas perkuliahan mereka, terutama bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dosen kepada para mahasiswa. Melalui produk ini, dosen dapat dapat memantau keaktifan mahasiswa dengan mudah, dan dapat memberikan umpan balik maupun evaluasi secara mudah melalui kegiatan interaksi secara online. Bagi mahasiswa, produk ini dapat bermanfaat untuk membentuk karakter mahasiswa selama mereka mengikuti proses perkuliahan, mengingat produk ini dirancang berbasis fitur-fitur yang akan membiasakan dan mengarahkan mahasiswa selama proses perkuliahan untuk dapat berkarakter fathanah, amanah, siddiq dan tabliq (FAST).

Bagi pengembangan keilmuan, produk yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang model penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi agama Islam.

F. Penegasan Istilah

Pengembangan Course-View sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran untuk peningkatan literasi agama mahasiswa dikemukakan penegasan istilah-istilah yang khas digunakan dalam pengembangan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan produk yang dimaksud terdiri dari sisi model dan prosedur yang dihasilkan sebagai batasan untuk tidak mengandung multitafsir oleh pembaca atau pemakai produk. Penegasan istilah dalam penelitian ini mencakup pengertian:

(1) Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis pengembangan desain dan proses evaluasi dengan tujuan membangun dasar empiris untuk penciptaan produk dan alat instruksional dan non-instruksional dan model baru atau yang disempurnakan yang mengatur pengembangan.³³ Proses pengembangan dan penelitian yang interaktif dan siklik (tersiklus) di mana ide-ide teoretis dari perancang memberi masukan pengembangan produk yang diuji dalam percobaan di kelas, yang pada akhirnya mengarah pada produk dan teori instruksional yang ditemukan secara teoritis dan empiris.³⁴

(2) Course View

Istilah Course-View adalah perpaduan antara kata “course dan view”. *Course* dalam Encyclopedia ‘is a series of lectures or lessons in a particular subject’³⁵. *Course* menurut kamus Oxford adalah *prescribed number of lessons, lectures, etc, in an educational curriculum or the material covered in such a*

³³ Rita J. Richey R, Klein J. Design and Development Research. London: Lawrence Erlbaum Associates; 2007.

³⁴ Akker V. Principles and methods of development research. Di dalam J Akker V, Branch RM, Gustafson K, Nieveen N, Plomp T. (Eds). Design approaches and tools in education and training. Norwell; Kluwer Academic Publishers, 1999.

³⁵ Anoname, *Encyclopedia*, dikutip dari <https://www.encyclopedia.com/>.

curriculum.³⁶ View adalah “The ability to see something or to be seen from a particular place”.³⁷ Sedemikian, Course-View adalah suatu media pembelajaran yang dirancang sebagai aplikasi platform pembelajaran online untuk proses perkuliahan yang dapat dibuka, dipelajari dan dianalisis dan disharing antara dosen, dan mahasiswa dan antar sesama mahasiswa dan dievaluasi secara *online*.

(3) Sistem Manajemen Pembelajaran

Sistem dalam manajemen pembelajaran merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan secara totalitas atau menyeluruh dalam pengelolaan pembelajaran.³⁸ Sistem Manajemen Pembelajaran lazimnya dikenal dengan sebutan *Learning Manajemen System (LMS)*.

Sistem Manajemen Pembelajaran atau *Learning Management System (LMS)* adalah paket perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola satu atau lebih mata pelajaran/mata kuliah untuk satu atau lebih peserta didik. LMS biasanya merupakan sistem berbasis web yang memungkinkan pelajar/mahasiswa untuk mengotentikasi diri mereka sendiri, mendaftar untuk mata pelajaran/mata kuliah, menyelesaikan mata pelajaran/mata kuliah dan memberikan penilaian (LSAL, 2004 dalam Gallagher, 2007).³⁹ Lebih lanjut, LMS dapat digambarkan sebagai sistem perangkat lunak berbasis server yang digunakan untuk mengelola dan menyampaikan (melalui *browser web*) pembelajaran dari banyak jenis, terutama e-learning asinkron, yang mencakup kemampuan melacak dan mengelola berbagai jenis data pelajar/mahasiswa, terutama kinerja mereka dalam pembelajaran.⁴⁰

³⁶ Anoname, dikutip dari <https://www.oxfordleanerdictionary.com>.

³⁷ Ibid.

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.cit, hlm.1076.

³⁹ Berking, Peter and Shane Gallagher, “Advanced Distributed Learning (ADL) Initiative”, dikutip dari <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

⁴⁰ Ibid.

Sistem dalam LMS terdiri dari unsur desain dan pembelajaran kolaborasi.

Desain yang dapat diartikan sebagai desain pembelajaran, yaitu praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara tenaga pendidik dan peserta didik.⁴¹

Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang kegiatan pembelajaran berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa/mahasiswa yang dipandu oleh tenaga pendidik, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah. Sedangkan pembelajaran kolaborasi atau pembelajaran kolaboratif atau yang disebut *Collaborative learning* adalah situasi di mana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama.⁴² Tidak seperti belajar sendirian, orang yang terlibat dalam *collaborative learning* memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain, dll).

(4) Literasi dan Literasi Agama

Yunus Abidin⁴³ mengemukakan bahwa literasi mencakup literasi dari melek aksara/huruf menjadi melek wacana dan melek pengetahuan, dan melek bidang-bidang ilmu pengetahuan yang disebut dengan multiliterasi. Kata ‘melek’ dalam hal ini adalah ‘mengerti’.⁴⁴ Satu dari multi literasi yang berkembang pada

⁴¹ Anoname, *Ensiklopedia*, dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Desain_pembelajaran.

⁴² Anoname, *Ensiklopedia*, dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Collaborative_learning.

⁴³ Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*, Cet II, (Bandung: Bumi Aksara, 2018), hlm 1-6.

⁴⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.cit, hlm. 729.

dekade terakhir ini adalah literasi agama. Diane L More menjelaskan bahwa

literasi agama adalah sebagai kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik dan budaya dari berbagai sudut pandang.⁴⁵ Selanjutnya, Gallagher mengemukakan bahwa literasi agama tidak hanya mencakup pengetahuan dasar keagamaan tetapi juga wawasan tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dasar itu dalam membentuk orientasi diri mereka di dunia hingga memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka.⁴⁶

Literasi agama Islam menurut Prothero mengacu kepada pengetahuan dasar sejarah Islam, praktik-praktik utama dari rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan, dan kisah-kisah dalam al-Qur'an.⁴⁷ Pendapat ini dapat dihubungkan dengan pengertian literasi sesuai kandungan al-Qur'an, yaitu Q.S. al-Alaq ayat 1 dan ayat 4, yang mana ke dua ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Allah melakukan proses transfer ilmu pengetahuan melalui perantaraan membaca dan menulis.

Selama beberapa dekade terakhir, minat terhadap literasi agama meningkat dalam konteks pendidikan, sosial, dan politik yang lebih luas. Ada berbagai alasan yang menyebabkan peningkatan minat literasi agama; misalnya, istilah seperti "Persaudaraan Islam" mungkin memiliki beberapa manfaat, seperti menyatukan orang-orang dengan keyakinan yang sama, tetapi istilah-istilah ini juga dipelajari oleh sebagian orang yang berbeda keyakinan agar dapat berdampak

⁴⁵ Moore, D., "Overcoming Religious Illiteracy: A cultural Studies Approach", World history connected, Vol. 4(1), 2006, hlm. 43-58.

⁴⁶ Gallagher, Eugene V. Teaching for religious literacy." *Teaching Theology & Religion* 12, no. 3, 2009, hlm. 208-221.

⁴⁷ Prothero, Stephen R., "Religious literacy: What every American needs to know-and doesn't", HarperLuxe, 2007.

negatif dengan memunculkan isu bahwa istilah tersebut dapat memisahkan orang-orang yang berbeda keyakinan (identitas keagamaan).⁴⁸

Di Indonesia, perbedaan identitas umumnya berupa kelompok mayoritas dan minoritas; dan perbedaan ini selalu menjadi isu yang diangkat untuk kepentingan pendidikan, sosial, dan politik kelompok tertentu. Ada yang memberikan penafsiran bahwa Islam merupakan agama progresif yang menginginkan kesetaraan sosial dan menganjurkan kemajuan teknologi. Namun, ada pula yang menginginkan adanya penerapan hukum syariah (Islam) dalam semua aspek kehidupan bernegara. Alasan-alasan tersebut menunjukkan perlunya literasi agama supaya terwujudnya moderasi beragama. Dalam hal ini, agama merupakan faktor penting dalam masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan, sosial, dan politik. Dengan demikian, melalui fenomena saat ini, menyoroti literasi agama diperlukan karena agama bukan hanya sesuatu yang dipercayai orang secara baik atau buruk. Sebaliknya, orang perlu memahami peran agama dalam masyarakat. Oleh karena itu, belajar tentang agama sangat penting untuk memahami hidup di suatu negara maupun dalam konteks hidup di dunia.

Menyadari pentingnya mempelajari agama sebagai kategori publik menjadi hal yang sangat penting bagi setiap penganut agama. Kepentingan ini diperlukan untuk terlibat dengan agama dan kepercayaan secara efektif dalam menghadapi tantangan global. Adam Dinham menekankan bahwa literasi agama dikaitkan dengan ide-ide tradisional literasi, yaitu membaca dan menulis.⁴⁹ Ini tidak hanya sebatas menyiratkan pemahaman tentang tata bahasa, aturan, cerita, dan bahasa

⁴⁸ Ashraf, M. A., "Islamized ideologies in the Pakistani education system: The need for religious literacy", *Religious Education*, 113(1), 2018, hlm. 3-13.

⁴⁹ Dinham, A., "Religion and Belief Literacy: Reconnecting a Chain of Learning", Policy Press, 2020. Lihat juga Salamah, R. J. *Literasi Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan*, 2020, diakses dari <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/206>.

yang mendukung agama. Tetapi juga tentang bagaimana berbicara dengan baik tentang dan dengan kelompok dan individu yang bermotivasi religius.

Literasi agama adalah cara mengembangkan kompetensi di bidang pengetahuan tertentu.⁵⁰ Tujuan meningkatkan literasi agama bukan untuk menjadi religious karena materi literasi agama tidak akan mengajarkan secara detail tentang teks dan kepercayaan dari kelompok agama tertentu. Tujuan meningkatkan literasi agama adalah bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dapat membantu memenuhi tantangan global dunia multikultural kita.

Dengan demikian, setiap penganut agama harus mampu menerapkan literasi agama untuk menjawab tantangan global. Banyak pekerjaan mengharuskan orang untuk bertindak seolah-olah mereka tidak religius, misalnya guru sekolah umum, petugas polisi, pekerja sosial atau petugas penjangkauan masyarakat. Orang-orang ini perlu bertindak secara profesional dengan masyarakat yang beragam dan dalam kerangka hukum negara.

Dalam peran-peran di atas dan peran profesional lainnya, setiap mahasiswa pendidikan agama Islam mungkin harus berinteraksi dengan mereka yang memiliki keyakinan dan praktik yang sangat berbeda darinya. Literasi agama adalah bagaimana menavigasi hubungan ini dengan kefasihan, kepercayaan diri dan rasa hormat yang lebih baik. Dengan membangun literasi agama, mahasiswa akan mampu memahami mengapa orang percaya dan melakukan hal-hal yang sangat berbeda. Dalam penelitian ini, mahasiswa difasilitasi oleh penerapan dan pengembangan Course-View untuk berpikir tentang 'agama' dan apa artinya bagi kelompok dan individu untuk 'beragama'. Berdasarkan hal ini, pembelajaran literasi

⁵⁰ Solihah, Y, “Efektivitas Penggunaan E-Book Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan”, Thesis, 2020, diakses dari <https://repository.iiq.ac.id/>.

agama Islam dalam penelitian ini diintegrasikan dengan materi pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan konsep pembelajaran ‘Content-Based Instruction (CBI)’, dengan pendekatan ‘theme-based instruction’ tentang Islam and Science.⁵¹

(5) Penerapan Course View

Secara praktik pelaksanaan pembelajaran berbasis LMS, yang dinamakan Course-View (dahulunya <https://course-view.com> – sekarang ini <https://course-view.org>) telah diujicobakan di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) dan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau. Perancangan dan pengembangan aplikasi LMS ini didasari oleh tantangan yang dihadapi terkait dengan desain pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Tujuan pembelajaran serta bahan ajar di dalam aplikasi ini didesain oleh Tim Kurikulum yang kemudian diimplementasikan oleh dosen. Pada saat diberlakukannya pembelajaran daring berbasis aplikasi ini, tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta penilaian pembelajaran diserahkan kepada masing-masing dosen.

Selain itu, baik pihak P2B dan maupun Jurusan PBI hanya menyediakan topik-topik pembelajaran yang akan dikembangkan oleh masing-masing dosen. Khususnya pembelajaran di P2B berkenaan dengan yang beberapa konten terkait tentang keIslaman (*Islamic Content-Based Teaching*). Konsekuensi dari pengembangan konten-konten keIslaman yang diimplementasikan secara daring adalah diperlukannya penyusunan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara *Content-Based Learning*. Penyusunan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara *Content-Based Learning* membantu mahasiswa selain melatih kompetensi berbahasa Inggris, mahasiswa sekaligus mengembangkan literasi agama mereka.

⁵¹Hasibuan, Kalayo, dkk., “*Reach Level 3 Text Book*”, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Bahasa UIN Suska Riau, 2013.

Dengan kata lain, mahasiswa membutuhkan literasi bahasa Inggris dan literasi agama yang baik serta literasi digital yang mendukung untuk memahami konten-konten keIslaman di Internet.

Selama pembelajaran daring yang membahas konten-konten keIslaman, ada hubungan yang erat antara kebutuhan pengembangan literasi bahasa Inggris, literasi agama dan literasi digital. Nurzakiah menyatakan bahwa literasi agama selain menumbuhkan minat membaca juga melatih peserta didik untuk bisa mengkritisi sumber ilmu terkait keagamaan atau nilai-nilai yang dia dapatkan baik dalam bentuk teks (buku), lisan, visual, maupun digital.⁵² Dengan demikian, eksplorasi tentang bagaimana sebenarnya literasi digital dan ilmu pengetahuan seperti literasi berbahasa Inggris dan literasi agama dibutuhkan ketika mempelajari konten-konten keIslaman di era digital menjadi tantangan bagi dosen untuk mendesain sebuah model pembelajaran daring. Dengan demikian, mahasiswa terhindar dari kesalahpahaman dalam membuat dan mengkomunikasikan makna tentang konten-konten keIslaman yang diperolehnya dari Internet/sumber pembelajaran digital.

G. Orisinalitas Produk

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan LMS dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada tahun 2014, Sriyanti dan Jauhari melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan LMS sebagai upaya dalam meningkatkan efektifitas belajar dan aktivitas belajar mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Produk yang berupa LMS dikembangkan dengan menerapkan model yang dikemukakan oleh Hanafin dan Peck, dengan tahapan-tahapan tertentu seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan implementasi. Hasil

⁵² Nurzakiah, Cucu. "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral." *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2, 2018, hlm. 20-29.

penelitian menunjukkan bahwa LMS yang digunakan benar-benar valid.

Keefektifan yang dianalisis dari respon siswa menunjukkan bahwa semua tanggapan siswa adalah positif. Analisis bentuk observasi dalam hal keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan belajar.⁵³

Rabiman, Nurtanto, dan Kholifah di tahun 2020 berhasil mengembangkan sistem *e-learning* berbasis LMS yang dapat meningkatkan kepuasan dan kualitas pembelajaran. LMS yang dikembangkan, diujicobakan pada *Microteaching* kelas Pendidikan Teknik Mesin. Metode penelitian mengadopsi model pendekatan Hannafin dan Peck dengan tahapan tertentu (analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi). LMS yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sesuai dengan kemampuannya. Subyek penelitian adalah 15 mahasiswa S1 berusia \pm 22-25 tahun (dewasa). Keberhasilan pengembangan produk ditunjukkan oleh hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa *e-learning* berbasis LMS dikategorikan “sangat layak” untuk digunakan. Penilaian didasarkan pada kegunaan LMS, fungsi LMS, komunikasi visual, desain pembelajaran, isi materi, serta bahasa dan komunikasi.⁵⁴

Di tahun 2014, Wibowo, Akhlis, dan Nugroho mengembangkan *Software Learning Management System (LMS)* untuk meningkatkan pemahaman konsep serta mengembangkan karakter siswa. Setelah menganalisa keefektifan LMS menggunakan uji gain, hasil menunjukkan bahwa LMS yang dikembangkan dikategorikan efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi belum efektif

⁵³ Ida Sriyanti dan Jaidan Jauhari, “Development of Learning Management System (LMS) As An Effort In Increasing Learning Effectiveness and Learning Activities of Students In Sriwijaya University”, *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences* 1, 2014, hlm. 196-201.

⁵⁴ Rabiman, Muhammad Nurtanto, dan Nur Kholifah, “Design and Development E-Learning System by Learning Management System (LMS) in Vocational Education”, *Online Submission* 9, no. 1, 2020, 1059-1063.

mengembangkan karakter siswa. Uji produk menggunakan Pre Experimental Design dengan jenis Pretest and Posttest One Group Design.⁵⁵

Di tahun 2011, Raharja, Prasojo, dan Nugroho melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kondisi, kesiapan, dan kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, dan *brainware* di sekolah untuk mendukung pengembangan sistem *e-learning* dan mengembangkan model pengembangan perangkat lunak Moodle untuk *e-learning* yang sesuai dengan kebutuhan SMA Negeri di Yogyakarta. Respondennya adalah kepala sekolah dan staf yang menangani teknologi informasi di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kondisi, kesiapan, dan kebutuhan menunjukkan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak memenuhi kriteria dasar, sedangkan sumber daya manusia belum memenuhi jumlah dan kualifikasi, baik untuk ahli komputer maupun teknisi. (2) Berdasarkan kondisi, kesiapan, dan kebutuhan tersebut, dikembangkan desain awal model pembelajaran berbasis LMS dengan pengembangan *software Moodle* untuk sistem *e-learning* SMA Negeri di Yogyakarta. Pengembangan melibatkan modifikasi perangkat lunak Moodle yang menekankan pada fasilitas *plug-in* (dragMath), *hosting*, dan pemeliharaan. Model yang dirancang divalidasi oleh para ahli dan disosialisasikan serta dilatihkan kepada anggota administrasi TI SMA Negeri. Model yang dikembangkan mendapat respon positif dari sekolah dan ditindaklanjuti dengan pengembangan konten mata pelajaran yang termasuk dalam *e-learning*.⁵⁶

⁵⁵ Agung Tri Wibowo, Isa Akhlis, dan Sunyoto Eko Nugroho, “Pengembangan LMS (*learning management system*) berbasis web untuk mengukur pemahaman konsep dan karakter siswa”, *Scientific Journal of Informatics* 1, no. 2, 2014, hlm. 127-137.

⁵⁶ Setya Raharja, Lantip Diat Prasojo, dan Ariyawan Agung Nugroho, “Model pembelajaran berbasis *learning management system* dengan pengembangan *software moodle* di

Rakhmawati dkk. di tahun 2020 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kehandalan desain LMS bagi PAUD pada website SIKUMBANG. Pengembangan LMS dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementatio, and Evaluation (ADDIE)*. Subyek yang digunakan dalam ujicoba ini yaitu 3 orang guru dan 26 siswa Taman Kanak-Kanak Lab School Unesa. Hasil LMS yang telah dikembangkan dapat diakses pada laman <https://sikumbang.unesa.ac.id>. Selain itu dilakukan validasi perangkat yang digunakan dalam LMS dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara daring dengan dinilai sangat layak untuk digunakan. Pada tahap implement (implementasi) dilakukan sebanyak tiga kali pada tema keluarga. Berdasarkan hasil uji terdapat peningkatan jumlah pengguna. Pengguna dapat menggunakan secara mandiri, adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS, guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap pembelajaran daring.⁵⁷

Listiawan di tahun 2016 melakukan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan beberapa fase. Pada fase penilaian, LMS diuji cobakan pada dua kelas yang mengikuti perkuliahan Matematika Diskret. Data dikumpulkan dengan metode observasi, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, Listiawan menyimpulkan bahwa pertama, berdasarkan proses pengembangan, prototype III merupakan LMS yang potensial efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, berdasarkan observasi, tingkat motivasi mahasiswa yang belajar mandiri

SMA Negeri Kota Yogyakarta”, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 41, no. 1, 2011.

⁵⁷ Rakhmawati, Nur Ika Sari, Sjafiatul Mardiyah, Ruqoyyah Fitri, Darni Darni, dan Kisyani Laksono, “Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1, 2021 hlm. 107-118.

menggunakan LMS (82.9%) berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi. Ketiga, sikap mahasiswa terhadap LMS yang dikembangkan (78.95%) berada pada kategori tertarik dan sangat tertarik, dan dua orang dosen yang dijadikan responden masuk dalam kategori tertarik. Keempat, hasil belajar mahasiswa yang menggunakan perpaduan antara pembelajaran di kelas dan menggunakan LMS hanya 2.44% yang masuk dalam kategori gagal.⁵⁸

Nazarian, Wakhinuddin, dan Maksum pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan LMS dan melihat keefektifan LMS yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4D, yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*. Hasil menunjukkan bahwa validitas LMS yang dihasilkan memiliki nilai rata-rata 94.7% (kriteria sangat valid) dan praktikalitas LMS oleh guru 91.66% (kriteria sangat praktis), untuk siswa nilai praktikalitasnya adalah 91.07 (kriteria sangat praktis). Pengembangan LMS ini efektif digunakan dengan siswa yang lulus KKM rata-rata sebanyak 88.88% (kriteria efektif).⁵⁹

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa aspek serupa yang ada pada pengembangan LMS pada penelitian-penelitian di atas adalah kelayakan sistem LMS yang dikembangkan. Di samping itu, penelitian-penelitian di atas juga menunjukkan bahwa LMS dikembangkan berdasarkan tujuan yang berbeda-beda, seperti meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan keaktifan belajar, kemudahan belajar, dan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan mata kuliah/pelajaran yang berbeda-beda. Aspek serupa yang ada pada pengembangan LMS pada penelitian-

⁵⁸ Tomi Listiawan, "Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung", *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 1, no. 01, 2016.

⁵⁹ Nazarian, Wakhinuddin, dan Maksum, "Pengembangan Learning Management System (LMS) untuk Implementasi E-learning pada Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi SMK N 8 Padang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", *Automotive Engineering Education Journals* 2, no. 1, 2014.

penelitian di atas adalah kelayakan sistem LMS yang dikembangkan. Namun, belum ada LMS yang dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi pengembangan literasi agama Islam peserta belajar. Walaupun sudah ada satu penelitian yang mengembangkan LMS untuk membangun karakter, akan tetapi penelitian tersebut masih dikategorikan belum berhasil. Dengan demikian, masih terdapat gap yang belum terisi pada penelitian-penelitian pengembangan LMS terdahulu. Gap yang dimaksud menuntut dilakukannya penelitian terkait dengan tujuan memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan LMS untuk pembelajaran. Merujuk kepada hal itu pengembangan LMS sebagai fasilitator pengembangan literasi agama Islam peserta belajar pada penelitian sesuatu yang orisinal untuk melengkapi Gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian penerapan dan pengembangan Course-View sebagai sistem manajemen pembelajaran untuk peningkatan literasi agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) menghubungkan antara tujuan perkuliahan UIN Suska Riau berdasarkan statutenya tahun 2014 yang berciri khas ‘mengintegrasikan ilmu-ilmu sains, sosial, humaniora dengan Islam dan seni’⁶⁰ dalam melahirkan pemahaman Agama Islam bagi mahasiswa PAI yang berkarakter fathanah, amanah, sidiq dan tabligh (FAST) serta untuk mewujudkan ‘moderasi beragama’.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Op.cit, hlm. 6-13.

BAB II

LANDASAN TEORI COURSE-VIEW

A. Desain Pembelajaran

Pada dasarnya desain pembelajaran dan desain instruksional merupakan hal yang sinonim. Hal ini didasarkan kepada pendapat dari Reigeluth yang menjelaskan bahwa desain pembelajaran sebagai sinonim dari teori desain instruksional dan mendefinisikannya sebagai pengetahuan yang menawarkan panduan eksplisit tentang cara yang lebih baik untuk membantu seseorang belajar dan berkembang.

⁶¹ Instruksi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai arah tujuan dari proses pembelajaran termasuk perencanaan dan manajemen.⁶² Dengan demikian, desain pembelajaran atau desain instruksional dapat dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk kepada desain, pengembangan, dan penyampaian pengalaman belajar. Pengalaman belajar dibangun sedemikian rupa sehingga pelajar memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Pengalaman belajar dapat merujuk pada apa saja mulai termasuk guru di kelas, pembelajaran *online*, manual instruksional, presentasi PowerPoint, dan simulasi. Hal yang dimaksud mencakup pengalaman apa pun yang bertujuan untuk pembelajaran dalam bentuk apa pun. Desainer pembelajaran dianggap sebagai "arsitek" dari pengalaman belajar. Sehingga, para desainer pembelajaran berperan sebagai direktur dan manajer dari proses pengembangan pembelajaran.

Desainer pembelajaran mengikuti berbagai teori-teori dan model-model akademis yang berkaitan dengan bagaimana seseorang belajar dan proses kognitif di balik pengalaman belajar. Model-model ini memastikan agar pengajaran dapat

⁶¹ Reigeluth, Charles M. *"What is instructional-design theory and how is it changing, Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*, Vol. 2, 1999, pp 5-29.

⁶² McCormick, Christine B., and Michael Pressley. *Educational psychology: Learning, instruction, assessment*. Longman Publishing/Addison Wesley L, 1997.

berjalan seefektif mungkin untuk menyebarkan pengetahuan atau keterampilan mengajar kepada peserta didik. Oleh karenanya, di dalam mendesain pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis website, tentunya ada teori-teori yang harus dijadikan pertimbangan. Pada paparan selanjutnya akan disampaikan teori-teori belajar dan teori-teori desain pembelajaran yang digunakan dalam untuk mengembangkan *Course View*.

1. Teori Pembelajaran

Dalam penelitian ini teori pembelajaran yang dijadikan landasan dalam pengembangan *Course View* adalah Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Konstruksionisme, dan Konektivisme yang dapat juga disingkat dengan 1B4K. Hal ini dilandaskan kepada pandangan bahwa dalam mengembangkan suatu sistem pembelajaran, teori Kognitivisme harus dijadikan sebagai pertimbangan⁶³ karena tingkat kesukaran penggunaan satu sistem dapat mempengaruhi beban kerja otak (Kognitif) dalam memproses informasi.⁶⁴ Sejalan dengan itu, temuan dari penelitian seperti⁶⁵ yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran pada era teknologi informasi harus mengandung unsur-unsur Konstruktivisme, Konstruksionisme, dan Konektivisme, khususnya konstruktivisme yang merupakan model pembelajaran

⁶³ Njenga, James Kariuki. "Instructional design process in a web-based learning management system: design, implementation and evaluation issues." PhD diss., University of the Western Cape, 2005.

⁶⁴ De Jong, Ton. "Cognitive load theory, educational research, and instructional design: some food for thought." *Instructional science* 38, no. 2 (2010): 105-134. Lihat juga Hawlitschek, Anja, and Sven Joeckel. "Increasing the effectiveness of digital educational games: The effects of a learning instruction on students' learning, motivation and cognitive load." *Computers in Human Behavior* 72 (2017): 79-86.

⁶⁵ Cooper, Peter A. "Paradigm shifts in designed instruction: From behaviorism to cognitivism to constructivism." *Educational technology* 33, no. 5 (1993): 12-19. Lihat juga Rogoff, Barbara. "Social interaction as apprenticeship in thinking: Guided participation in spatial planning." (1991). Lihat juga Vygotsky, Lev. "Interaction between learning and development." *Readings on the development of children* 23, no. 3 (1978): 34-41.

paling populer digunakan dalam pendidikan saat ini.⁶⁶ Di samping itu, walaupun cenderung dikatakan sebagai teori belajar yang menganggap peserta belajar sebagai individu yang pasif,⁶⁷ teori belajar behaviorisme juga harus tetap dipertimbangkan dalam mendesain pembelajaran di era teknologi informasi.

1.1 Behaviorisme

Teori behaviorisme mengasumsikan bahwa pengetahuan ada di luar peserta didik.⁶⁸ Hal ini berarti bahwa ada fakta dan kebenaran universal, yang tidak diketahui oleh pelajar, dan hanya pengajar yang tahu. Oleh karena itu, tugas pengajar adalah memaksakan kebenaran dan fakta kepada peserta belajar. Para peserta belajar tidak memiliki kapasitas untuk mempertanyakan kebenaran atau fakta, mereka juga tidak dapat memverifikasi atau memvalidasi fakta terhadap hal lain yang belum mereka pelajari. Terkait dengan hal ini, behaviorisme radikal berpendapat bahwa peserta belajar tidak dapat membangun pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menciptakan suatu pengetahuan atau makna baru. Apapun yang peserta belajar ketahui, jika itu bukan penguatan tingkat tinggi, dianggap tidak penting untuk pembelajaran selanjutnya. Behaviorisme juga tidak mempertimbangkan perbedaan individu dalam motivasi atau pengetahuan sebelumnya karena semua fakta dan informasi akan diberikan kepada peserta didik di lingkungan belajar.

⁶⁶ Hoic-Bozic, Natasa, Martina Holenko Dlab, and Ema Kušen. "A blended learning model for a 'Multimedia Systems' course." *International Journal of Learning Technology* 8, no. 2 (2013): 169-185.

⁶⁷ Zaibon, Syamsul Bahrin, Norshuhada Shiratuddin, and Siti Mahfuzah Sarif. "Towards Developing Cognitive Process Mobile Game-Based Training (mGBT) Model."

⁶⁸ Jonassen, David H. "Thinking technology: Toward a constructivist design model." *Educational technology* 34, no. 4 (1994): 34-37. Lihat juga Young, Mark R., Bruce R. Klemz, and J. William Murphy. "Enhancing learning outcomes: The effects of instructional technology, learning styles, instructional methods, and student behavior." *Journal of Marketing Education* 25, no. 2 (2003): 130-142.

Fokus utama dari teori belajar behaviorisme adalah mengamati perilaku, yang dapat diamati yang dapat diubah (reaksi/respon) dan diperkuat.⁶⁹ Perilaku dapat diamati diukur ketika seorang peserta didik berinteraksi dengan beberapa materi pembelajaran (stimulus). Para behavioris percaya bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung, pelajar harus dikondisikan ke refleksi sederhana yaitu belajar adalah fungsi dari stimulus dan respon. Para pelajar secara terus menerus mengalami beberapa rangsangan dan mereka dikondisikan untuk bereaksi atau berperilaku dengan cara yang ditentukan setiap kali mereka mengalami rangsangan serupa di waktu yang akan datang. Hal ini berarti bahwa perubahan perilaku yang diharapkan diperkuat secara positif atau negatif. Dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah, nilai tinggi dalam ujian akan diterjemahkan ke dalam keyakinan bahwa pelajar belajar dan melakukannya dengan baik dan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa pelajar tersebut tidak belajar.

Stimulus dalam hal ini bersumber dari peran pengajar yang memberikan penguatan dalam hal sumber belajar dan melatih siswa untuk mencapai nilai yang tinggi. Teori ini menganggap bahwa mencapai nilai tinggi di kelas sama dengan belajar. Seperti yang dikatakan sebelumnya, guru akan memulai dengan memberikan beberapa informasi (rangsangan) kepada peserta didik, dan kemudian memberikan mereka tes. Berdasarkan hasil tes (respon), guru akan menentukan apakah ada kebutuhan untuk pengulangan dan penguatan tambahan (*reinforcement*).

Para behavioris percaya bahwa belajar adalah konstruksi dari satu set asosiasi respon-stimulus yang berulang-ulang dan diperkuat dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat.⁷⁰ Sebagian besar materi pembelajaran dikembangkan oleh

⁶⁹ Ally, Mohamed. "Foundations of educational theory for online learning." *Theory and practice of online learning* 2 (2004): 15-44.

⁷⁰ Moore, Jay. "Behaviorism." *The Psychological Record* 61, no. 3 (2011): 449-463.

pengajar, dan peserta didik memiliki sedikit atau tidak ada masukan. Lingkungan dipandang sebagai penentu apa yang dipelajari peserta didik, dan pengajar lah yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan. Lingkungan yang diciptakan oleh pengajar harus menyediakan semua rangsangan yang dibutuhkan peserta belajar untuk memunculkan perilaku yang terukur dan terkait langsung dengan lingkungan atau rangsangan yang diberikan.

Para peserta didik pada gilirannya menjadi pengguna atau aktor pasif dalam lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran, peran dosen adalah menciptakan lingkungan yang menyajikan segala informasi dan fakta, serta menentukan apa yang harus dapat dilakukan mahasiswa setelah melalui materi pembelajaran. Sedangkan peran peserta didik adalah mengasimilasi informasi dan fakta yang disajikan oleh pengajar.

1.2 Kognitivisme

Teori kognitif menekankan pada respons kognitif dalam bentuk operasi mental dan keadaan internal. Keadaan internal ini mencakup proposisi sederhana, skema, aturan umum, keterampilan, keterampilan umum, keterampilan otomatis, dan model mental. Teori ini memandang belajar sebagai proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung⁷¹ dari titik pemrosesan informasi di mana peserta didik menggunakan jenis memori yang berbeda selama proses pembelajaran. Informasi disajikan sebagai masukan ke memori sensorik dari mana ia disimpan sementara dalam memori kerja 'volatile'. Informasi kemudian dikodekan dan disimpan dalam memori jangka panjang. Teori kognitif mengakui dan mempertimbangkan masalah yang dirasakan dan nyata yang muncul selama proses pembelajaran karena perbedaan pelajar individu.

⁷¹ Clark, Kevin R. "Learning theories: cognitivism." (2018): 176-179.

Belajar melibatkan penggunaan memori, motivasi, pemikiran, dan refleksi. Hal yang dimaksud adalah pelaksanaan proses kognitif internal, seperti berpikir, mengingat, konseptualisasi, penerapan dan pemecahan masalah.⁷² Pembelajaran juga melibatkan perolehan atau reorganisasi struktur kognitif yang digunakan manusia untuk memproses dan menyimpan informasi. Belajar adalah proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada "kapasitas pemrosesan pelajar, kedalaman pemrosesan, dan struktur pengetahuan yang ada pelajar".⁷³

Materi pembelajaran disajikan untuk menumbuhkan pemahaman melalui pengembangan keterampilan metakognitif dan optimalisasi atau proses kognitif internal manusia. Agar pembelajaran terjadi, De Villiers (2002) menyarankan untuk memberikan perhatian khusus pada representasi pengetahuan manusia, hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru, strategi kognitif untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik dan pengembangan keterampilan. Berbagai strategi pembelajaran digunakan untuk membangun pengetahuan. Strategi ini termasuk menghafal, instruksi langsung, deduksi, latihan dan latihan dan induksi.⁷⁴ Mergel menawarkan konsep-konsep kunci teori kognitif sebagai⁷⁵:

- a. Skema - Struktur pengetahuan internal. Informasi baru dibandingkan dengan struktur kognitif yang ada yang disebut "skema". Model Pemrosesan Informasi Tiga Tahap - masukan pertama-tama masuk ke register sensorik, kemudian

⁷² De Villiers, M. R. "e-Learning artefacts: Are they based on learning theory?." *Alternation* 12, no. 1b (2005): 345-371.

⁷³ Ally, Mohamed. "Foundations of educational theory for online learning." *Theory and practice of online learning* 2 (2004): 15-44

⁷⁴ Jun, Woonchun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001): 9-pp.

⁷⁵ Mergel, Brenda. "Instructional design and learning theory." (1998).

diproses dalam memori jangka pendek, dan kemudian ditransfer ke memori jangka panjang untuk penyimpanan dan pengambilan.

- b. Efek yang Berarti - Informasi yang bermakna lebih mudah dipelajari dan diingat.
- c. Efek Posisi Serial - Lebih mudah mengingat item dari awal atau akhir daftar daripada yang ada di tengah daftar, kecuali item itu jelas berbeda.
- d. Efek Latihan - Berlatih atau berlatih meningkatkan retensi terutama saat latihan didistribusikan.
- e. Efek Transfer- Efek dari pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran tugas atau materi baru.
- f. Efek Interferensi - Terjadi ketika pembelajaran sebelumnya mengganggu pembelajaran materi baru. Efek Organisasi - Ketika seorang pelajar mengkategorikan input seperti item dalam daftar, itu lebih mudah untuk diingat.
- g. Tingkat Efek Pemrosesan - Kata-kata dapat diproses pada analisis sensorik tingkat rendah dari karakteristik fisiknya ke analisis semantik tingkat tinggi dari maknanya. Semakin dalam sebuah kata diproses, semakin mudah untuk diingat.
- h. Efek Ketergantungan Negara - Jika pembelajaran berlangsung dalam konteks tertentu, akan lebih mudah untuk mengingat dalam konteks itu daripada dalam konteks baru.
- i. Efek Mnemonik - Mnemonik adalah strategi yang digunakan oleh peserta didik untuk mengatur masukan yang relatif tidak berarti ke dalam gambar yang lebih bermakna atau konteks semantik.

j. Efek Skema - Jika informasi tidak sesuai dengan skema seseorang, mungkin akan lebih sulit bagi mereka untuk mengingat dan apa yang mereka ingat atau bagaimana mereka memahaminya juga dapat dipengaruhi oleh skema sebelumnya.

k. Penyelenggara Tingkat Lanjut - Penyelenggara tingkat lanjut mempersiapkan pelajar untuk materi yang akan mereka pelajari. Itu bukan sekadar garis besar materi, tetapi merupakan materi yang memungkinkan siswa memahami pelajaran.

Konsep-konsep ini membutuhkan strategi khusus untuk digunakan dalam desain materi pembelajaran dan lingkungan belajar.⁷⁶ Strategi ini digunakan untuk:

- Izinkan peserta didik untuk melihat dan memperhatikan informasi sehingga dapat ditransfer ke memori kerja.
- Memungkinkan pelajar untuk mengambil informasi yang ada dari memori jangka panjang untuk membantu memahami informasi baru
- Informasi potongan untuk mencegah kelebihan beban selama pemrosesan dalam memori kerja
- Menyajikan konten yang dipotong dengan cara yang menyusun urutan informasi secara hierarkis.
- Promosikan pemrosesan mendalam - sarana harus tersedia untuk membantu mentransfer informasi ke penyimpanan jangka panjang.
- Menciptakan materi dan pengalaman belajar untuk gaya belajar yang berbeda sehingga peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai berdasarkan gaya belajar yang mereka sukai. Berikan dukungan yang memadai kepada peserta

⁷⁶ Ally, Mohamed. "Foundations of educational theory for online learning." *Theory and practice of online learning* 2 (2004): 15-44

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dengan gaya belajar yang berbeda, dapatkan umpan balik siswa untuk memastikan akurasi pemahaman dan juga memungkinkan siswa mempertanyakan pendidik.

Sajikan informasi dalam berbagai mode untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam pemrosesan dan memfasilitasi transfer ke memori jangka panjang

Memotivasi peserta didik

Mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan metakognitif mereka untuk membantu dalam proses pembelajaran

Untuk memfasilitasi transfer pembelajaran untuk mendorong penerapan dalam situasi yang berbeda dan nyata.

1.3 Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berpendapat bahwa peserta didik secara aktif membangun makna dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka dan dengan memasukkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang ada dan karenanya membangun pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.⁷⁷ Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi dan lingkungan pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan keyakinan serta pengalaman mereka sendiri dalam kaitannya dengan pengetahuan baru yang disajikan.

Materi pembelajaran untuk teori konstruktivisme harus disajikan dalam konteks yang mencerminkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh akan digunakan

⁷⁷ Moallem, Mahnaz. "Applying constructivist and objectivist learning theories in the design of a web-based course: Implications for practice." *Journal of Educational Technology & Society* 4, no. 3 (2001): 113-125.

dalam situasi kehidupan nyata.⁷⁸ Bentuk pembelajaran ini telah disebut oleh beberapa peneliti sebagai pembelajaran dalam bentuk seperti magang; Peserta didik menjalani proses pembelajaran dalam pengaturan dunia nyata dan oleh karena itu bagi peserta didik untuk belajar, ia harus memasuki komunitas dan budayanya.⁷⁹

Dalam teori konstruktivisme, peserta didik hanya belajar ketika mereka dapat menciptakan makna dan relevansi baik materi pembelajaran maupun lingkungan belajar dengan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan tempat peserta didik akan menerapkan apa yang telah dipelajari. Hal ini berlaku untuk penciptaan lingkungan belajar yang kaya dan beragam dengan instruksi yang diganti dengan tugas yang harus diselesaikan atau masalah yang harus dipecahkan yang memiliki relevansi langsung dengan pelajar.⁸⁰

Para ahli teori konstruktivisme menganjurkan kegiatan pembelajaran yang aktif, mandiri, berpusat pada peserta didik dan kolaboratif. Melalui komunikasi dengan orang lain, peserta didik membangun makna dari pengalaman mereka.⁸¹ Ini dalam retrospeksi panggilan untuk kolaborasi yang lebih besar, otonomi pelajar, generativitas, reflektifitas dan keterlibatan aktif.⁸²

Peserta didik menafsirkan informasi dan dunia sesuai dengan realitas pribadi mereka, dan bahwa mereka belajar dengan observasi, pemrosesan, dan interpretasi, dan kemudian mempersonalisasikan informasi tersebut menjadi pengetahuan

⁷⁸ Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. Routledge, 2008.

⁷⁹ Naidu, Som, ed. *Learning & teaching with technology: Principles and practices*. Psychology press, 2003. Lihat juga Hedegaard, Mariane. "Situating learning and cognition: Theoretical learning and cognition." *Mind, Culture, and Activity* 5, no. 2 (1998): 114-126.

⁸⁰ Jun, Woonchun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001):

⁸¹ Ibid

⁸² Moallem, Mahnaz. "Applying constructivist and objectivist learning theories in the design of a web-based course: Implications for practice." *Journal of Educational Technology & Society* 4, no. 3 (2001): 113-125.

pribadi.⁸³ Mereka terus membangun dan mengubah struktur skema sebelumnya sebagai pengalaman, tindakan dan pengetahuan baru yang diasimilasi dan diakomodasi - memperluas dan menggantikan pemahaman dan pengetahuan lama.⁸⁴ Pembelajaran paling baik dicapai ketika pelajar dapat mengkontekstualisasikan apa yang mereka pelajari untuk penerapan langsung dan memperoleh makna pribadi. Pelajar adalah pusat pembelajaran, sementara tenaga pengajar memainkan peran sebagai penasihat dan fasilitator.

Teori konstruktivisme memiliki tiga praktik umum dalam proses pembangunan: rekursif, reflektif, dan partisipatif.⁸⁵ Praktik rekursif mengakui hubungan dinamis antara berbagai elemen dan komponen dalam proses pengembangan⁸⁶ dan memandang komponen ini sebagai timbal balik dan saling terkait daripada terpisah dan saling eksklusif. Praktik reflektif mengasumsikan bahwa masalah profesional yang penting sulit untuk didefinisikan tanpa melibatkan refleksi pemangku kepentingan dan pengguna akhir dalam proses. Praktik reflektif memerlukan kerangka masalah yang berkelanjutan, implementasi dan improvisasi, dan pemahaman tentang konteks di mana pekerjaan profesional dilakukan. Akhirnya, praktik partisipatif di mana perancang instruksional secara aktif terlibat dalam upaya kollektif daripada melihat salah satu pihak sebagai objek studi. Tindakan kolaboratif partisipatif mengarah pada berbagai perspektif tentang subjek yang dipelajari. Peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan pandangan mereka tentang

⁸³ Ally, Mohamed. "Foundations of educational theory for online learning." *Theory and practice of online learning* 2 (2004): 15-44

⁸⁴ Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. Routledge, 2008.

⁸⁵ Willis, Jerry W., ed. *Constructivist Instructional Design (CID): Foundations, Models, and Examples*. IAP, 2009.

⁸⁶ Ibid

masalah dan kemungkinan pemecahannya dengan pandangan siswa lain dan pandangan para ahli.

Savery dan Duffy percaya bahwa konstruktivisme adalah pandangan filosofis tentang bagaimana manusia memahami dan mengetahui.⁸⁷ Mereka selanjutnya mencirikan pandangan filosofis dalam tiga proposisi utama. Pemahaman ada dalam interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Konflik atau kebingungan kognitif adalah rangsangan untuk belajar dan menentukan organisasi dan sifat dari apa yang dipelajari. Pengetahuan berkembang melalui negosiasi sosial dan melalui evaluasi kelangsungan hidup pemahaman individu. Konstruktivisme terdiri dari dua kategori yaitu konstruktivisme individu dan konstruktivisme sosial.⁸⁸

Konstruktivisme individu menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesepakatan komprehensif dari interaksi dan pengaturan antar rasionalisasi. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran individu dibangun di bawah kondisi individu.⁸⁹ Konstruktivisme individu berfokus pada pemikiran diri dan mengizinkan penalaran umum, pemikiran kritis, dan pemikiran logis. Peserta belajar memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari prosedur tersebut.

Coure-View dikembangkan untuk mengakomodasi nilai-nilai pembelajaran konstruktivisme. Subjek sasarannya adalah peserta belajar. Dalam penelitian ini, implementasi Course-View didasarkan pada konsep konstruktivisme, yang

⁸⁷ Savery, John R., and Thomas M. Duffy. "Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework." *Educational technology* 35, no. 5 (1995): 31-38.

⁸⁸ Chang, Jamie YT, Eric TG Wang, and Ruey-Ming Chao. "Using constructivism and scaffolding theories to explore learning style and effect in blog system environment." *MIS REVIEW: An International Journal* 15, no. 1 (2009): 29-61. Lihat juga Cooper, Peter A. "Paradigm shifts in designed instruction: From behaviorism to cognitivism to constructivism." *Educational technology* 33, no. 5 (1993): 12-19.

⁸⁹ Applefield, James M., Richard Huber, and Mahnaz Moallem. "Constructivism in theory and practice: Toward a better understanding." *The High School Journal* 84, no. 2 (2000): 35-53. Lihat juga Amineh, Roya Jafari, and Hanieh Davatgari Asl. "Review of constructivism and social constructivism." *Journal of Social Sciences, Literature and Languages* 1, no. 1 (2015): 9-16.

memungkinkan peserta belajar untuk beradaptasi dan merencanakan pembelajaran yang dipersonalisasi secara individual.

Di sisi lain, konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesepakatan yang inklusif dari komunikasi dan pengaturan antar individu. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran individu dibangun di bawah kondisi sosial.⁹⁰ Konstruktivisme sosial menekankan pada intersubjektivitas dan memungkinkan penalaran umum, pemikiran kritis, dan bentuk kepemimpinan dasar. Siswa memperoleh informasi baru dari prosedur tersebut dengan orang-orang.

Sejalan dengan konstruktivisme individu, dalam pengembangannya Course View juga memasukkan prinsip konstruktivisme sosial. Dalam hal ini, Course View memfasilitasi komunikasi dan pertukaran ide antar peserta belajar dalam bentuk forum diskusi yang terkontrol. Hasil dari diskusi tersebut dapat memberikan pandangan dan ide baru kepada siswa/mahasiswa dan berpengaruh kepada perkembangan pembelajaran mereka.

1.4 Konstruksionisme

Konstruksionisme adalah teori pembelajaran yang memandang siswa sebagai pusat pembelajaran, dan menyoroti pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa atau model mental untuk memahami situasi dunia.⁹¹ Ini menyiratkan bahwa pengetahuan peserta didik diperoleh berdasarkan teknik belajar sambil melakukan dan peran guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan lingkungan belajar yang sesuai untuk mereka. Jonassen, Myers, dan McKillop

⁹⁰ Applefield, James M., Richard Huber, and Mahnaz Moallem. "Constructivism in theory and practice: Toward a better understanding." *The High School Journal* 84, no. 2 (2000): 35-53. Lihat juga Amineh, Roya Jafari, and Hanieh Davatgari Asl. "Review of constructivism and social constructivism." *Journal of Social Sciences, Literature and Languages* 1, no. 1 (2015): 9-16.

⁹¹ Noss, Richard, and James Clayson. "Reconstructing constructionism." *Constructivist foundations* 10, no. 3 (2015): 285-288.

menyatakan bahwa teori yang dibuat bertumpu pada dua proses utama.⁹² Proses pertama, peserta didik belajar tidak hanya memperoleh informasi atau data eksternal tetapi juga bagaimana menciptakan pengetahuan yang dibangun sendiri dengan menerjemahkan informasi dari pengalaman mereka ke dalam model mental mereka yang disebut, pengetahuan pribadi.

Proses kedua, proses pembelajaran akan menjadi paling efektif dan berdaya jika proses tersebut memiliki arti bagi peserta didik tersebut.⁹³ Misalnya, peserta didik memperhatikan bahwa sementara mereka bertujuan untuk memecahkan masalah, mereka berusaha keras untuk mencapai prestasi dengan mantap. Alhasil, mereka akan menemukan metodologi dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Nilai teori ini adalah untuk mendukung struktur pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam situasi dunia nyata.

Ada empat prinsip utama teori ini. Pertama, prinsip pengetahuan yang dikonstruksi sendiri oleh peserta didik mengandung arti untuk menciptakan pengetahuan yang dikonstruksi sendiri, peserta didik harus belajar dengan melakukan atau berinteraksi dengan lingkungan luar. Kedua, prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menunjukkan peran tenaga pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan memberikan banyak pilihan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mempraktikkan kegiatan belajarnya dengan bahagia dan menghubungkan antara pengetahuan yang ada saat ini dan yang baru secara harmonis. Ketiga, prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan menyimpulkan pembelajaran

⁹² Harel, Idit Ed, and Seymour Ed Papert. *Constructionism*. Ablex Publishing, 1991. Lihat juga Jonassen, David H., Jamie M. Myers, and Ann Margaret McKillop. "From constructivism to constructionism: Learning with hypermedia/multimedia rather than from it." *Constructivist learning environments: Case studies in instructional design* (1996): 93-106.

⁹³ Harel, Idit Ed, and Seymour Ed Papert. *Constructionism*. Ablex Publishing, 1991.

bersama atau nilai sosial. Ini berfokus pada manusia sebagai sumber pengetahuan yang mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi, bekerja sama, dan bekerja dengan tim mereka secara efektif di masa depan. Akhirnya, belajar mandiri dengan memanfaatkan prinsip teknologi mengarah pada perilaku diam-diam sebagai pembelajar belajar bagaimana belajar.⁹⁴

Ackermann berpendapat bahwa mengintegrasikan cara pandang konstruktivisme maupun konstruksionisme membantu supaya pendidik untuk memahami bagaimana orang belajar dan tumbuh secara kognitif.⁹⁵ Konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget menawarkan akses ke dalam apa yang diminati, dan dapat dicapai oleh pelajar, pada berbagai tahap perkembangan mereka. Sebaliknya, konstruksionisme yang dipelopori Papert, lebih berfokus pada seni belajar, atau 'belajar untuk belajar', dan pada signifikansinya membuat sesuatu dalam pembelajaran. Berbeda dengan Piaget, Papert menekankan pentingnya alat, media, dan konteks dalam konstruksi pengetahuan.

Dua pandangan tersebut pada dasarnya sama-sama memandang peserta didik sebagai pembangun alat kognitif mereka sendiri, pengetahuan dibangun dan direkonstruksikan berdasarkan pengalaman. Masing-masing memperoleh keberadaan dan bentuk melalui konstruksi yang lain. Pengetahuan bukan hanya komoditas untuk disebarkan, disandikan, dipertahankan, dan diterapkan kembali, tetapi pengalaman pribadi untuk dibangun.

Ackerman sendiri menyatakan bahwa cara paling sederhana untuk memahami Konstruksionisme adalah dengan menganggapnya sebagai pembelajaran dengan

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ackermann, Edith. "Piaget's constructivism, Papert's constructionism: What's the difference." *Future of learning group publication* 5, no. 3 (2001): 438.

membuat, dan menuntut agar segala sesuatu dipahami dengan konstruksi.⁹⁶ Dia menganjurkan pembelajaran penemuan yang berpusat pada peserta didik di mana mereka menggunakan informasi yang sudah mereka ketahui untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, dan merasa bahwa mereka belajar melalui partisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek yang mana mereka membuat hubungan antara berbagai ide dan bidang pengetahuan yang difasilitasi oleh tenaga pendidik melalui pembinaan daripada menggunakan ceramah atau panduan langkah demi langkah.

Konstruksionisme menganjurkan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik memanfaatkan data yang pasti mereka ketahui untuk memperoleh lebih banyak pembelajaran. Peserta didik belajar melalui dukungan dalam pembelajaran berbasis proyek di mana mereka membuat asosiasi antara berbagai pemikiran dan zona informasi yang didorong oleh tenaga pendidik dari pada memberikan ceramah atau arahan langkah demi langkah. Lebih lanjut, konstruksionisme berpendapat bahwa pembelajaran dapat terjadi jauh lebih produktif ketika orang-orang dinamis dalam membuat protes yang jelas dalam kenyataan.

1.5 Konektivisme

Konektivisme adalah prinsip pembelajaran untuk era digital. Pengintegrasian Teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konstruksionisme memberikan pandangan baru yang berguna ke dalam pembelajaran di banyak lingkungan yang berbeda. Di dalam penelitian ini empat teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran yang

⁹⁶ Ackermann, Edith. *Constructionism in practice: Designing, thinking, and learning in a digital world*. Routledge, 1996.

tepat melalui analisis kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan bagaimana konten pembelajaran dapat diserap, dipraktekkan dan dikembangkan oleh peserta belajar. Pengintegrasian yang dimaksud dapat membantu dan memudahkan peserta belajar di dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, teori konektivisme berperan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan aksesibilitas ke informasi dan teknologi yang berkembang pesat.

Konektivisme adalah struktur utama untuk memahami pembelajaran. Dalam konektivisme, tahap awal pembelajaran terjadi ketika pembelajaran didorong oleh prosedur peserta belajar yang berinteraksi dengan dan mempertahankan data ke dalam kelompok belajar. Konektivisme adalah teori pembelajaran yang menjelaskan bagaimana teknologi Internet telah membuka peluang dan saluran baru bagi orang untuk bertukar, belajar, berkomunikasi dan berbagi informasi antar kelompok atau di seluruh dunia.

Menurut konektivisme, pengetahuan didistribusikan melalui jaringan informasi dan dapat disimpan dalam berbagai format digital. Pembelajaran dan pengetahuan dikatakan “bersandar pada keragaman opini”.⁹⁷ Pembelajaran terjadi melalui penggunaan ranah kognitif dan ranah afektif; kognisi dan emosi keduanya berkontribusi pada proses pembelajaran dengan cara yang penting.

Dalam model Konektivisme, komunitas pembelajar digambarkan sebagai *Node* (titik pertemuan antar banyak jaringan), yang selalu menjadi bagian dari jaringan yang lebih masif. *Node* muncul dari fokus asosiasi yang ditemukan dalam suatu sistem. Suatu sistem termasuk setidaknya dua simpul yang terhubung dengan mengingat tujuan akhir untuk berbagi aset. *Node* mungkin memiliki ukuran dan kualitas yang

⁹⁷ Siemens, George, and Gráinne Conole. "Connectivism: Design and delivery of social networked learning." *International Review of Research in Open and Distance Learning* 12, no. 3 (2011).

berbeda, bergantung pada konvergensi data dan jumlah orang yang menjelajahi melalui *node* tertentu.⁹⁸

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi dan memicu perubahan dalam penyebaran dan pengambilan informasi, yang masing-masing secara fundamental mengubah lanskap/lingkungan pendidikan formal. Pertama, kebutuhan pelajar milenial tidak cukup dipenuhi oleh model pengajaran pelatihan tradisional. Kedua, pertumbuhan informasi telah membutuhkan cara baru untuk menavigasi dan menyaring informasi yang tersedia, Ketiga, kemajuan teknologi semakin memungkinkan peserta didik untuk terhubung satu sama lain dan ke jaringan pengetahuan yang mereka buat sendiri.⁹⁹

Bell melihat bahwa konektivisme lebih sesuai dihubungkan dengan pedagogi dan kurikulum daripada teori, karena, pada dasarnya, orang masih belajar dengan cara yang sama, meskipun mereka terus beradaptasi dengan lanskap/lingkungan teknologi yang berubah.¹⁰⁰ Peserta didik mungkin berpindah dari kelompok kelas tatap muka dengan tutor/pendidik ke jaringan *online* dan *node* (titik pertemuan antar banyak jaringan) penting dalam pembelajaran.

2. Teori dan Model Desain Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sekumpulan contoh dari himpunan konsep yang menggunakan teori pembelajaran dan desain pembelajaran dan hubungannya yang membentuk peta pemikiran yang dapat membantu dalam memahami proses desain

⁹⁸ Goldie, John Gerard Scott. "Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age?" *Medical teacher* 38, no. 10 (2016): 1064-1069.

⁹⁹ Kropf, Dorothy C. "Connectivism: 21st Century's New Learning Theory." *European Journal of Open, Distance and E-learning* 16, no. 2 (2013): 13-24.

¹⁰⁰ Bell, Frances. "Connectivism: Its place in theory-informed research and innovation in technology-enabled learning." *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 12, no. (2011): 98-118.

instruksional.¹⁰¹ Fokus utamanya adalah memilih atau memutuskan apa yang penting bagi peserta didik untuk disajikan sehingga mereka mampu melakukan tugas tertentu.

Pada saat yang sama, hal ini secara efektif mengatur lingkungan belajar untuk memaksimalkan kemampuan individu siswa untuk belajar.

Branch dan Kopcha lebih lanjut menjelaskan bahwa desain instruksional merupakan sistem prosedur untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara konsisten dan berkualitas. Hal ini adalah proses kompleks yang kreatif, aktif, dan berulang.¹⁰² Desain instruksional merujuk kepada proses pengembangan sistematis spesifikasi instruksional menggunakan teori pembelajaran dan teori instruksional untuk memastikan kualitas pengajaran. Hal ini melibatkan seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan pengembangan sistem penyampaian untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Desain instruksional mencakup pengembangan bahan ajar dan kegiatan; dan uji coba dan evaluasi semua instruksi dan kegiatan belajar.

Gage membedakan instruksi atau desain pembelajaran dengan pengajaran dengan menekankan bahwa yang pertama disebut memiliki konotasi yang lebih besar daripada pengajaran.¹⁰³ Menurut Gage, karena mengajar adalah tindakan instruksional yang dilakukan oleh pengajar, hal itu harus dipahami hanya sebagai bagian dari pembelajaran. Instruksi, di sisi lain, dapat tersedia untuk peserta didik bahkan tanpa

¹⁰¹ Schott, Franz, and Norbert M. Seel. "Instructional design." *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92032-4> (2015).

¹⁰² Branch, Robert Maribe, and Theodore J. Kopcha. "Instructional design models." In *Handbook of research on educational communications and technology*, pp. 77-87. Springer, New York, NY, 2014.

¹⁰³ Gage, Nathaniel L. *A conception of teaching*. Springer Science & Business Media, 2009.

adanya seorang guru dan tidak boleh dipahami hanya sebagai interaksi tatap muka antara peserta didik dan guru.¹⁰⁴

Teori desain instruksional menyatakan bahwa instruksi untuk pembelajaran harus memberikan informasi yang jelas dalam deskripsi dan contoh tujuan, pengetahuan yang dibutuhkan dan kinerja yang diharapkan.¹⁰⁵ Tugas praktis harus dianalisis dan harus memberikan kesempatan kepada pelajar untuk terlibat secara aktif dan merenungkan apa yang dipelajari. Umpan balik dalam proses pembelajaran harus informatif, baik dalam kinerja maupun untuk berjalan secara efektif. Kegiatan dalam aplikasi pembelajaran harus memotivasi untuk terus berjalan. Menurut teori desain pembelajaran hasil belajar tidak dijamin, walaupun metode yang digunakan bersifat probabilistik dan dapat meningkatkan peluang pencapaian tujuan. Tentu ada banyak faktor, situasi dan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.¹⁰⁶

Pada penelitian ini beberapa teori yang dijadikan landasan dalam mendesain pembelajaran Course-View adalah *Model Sistem Universal*, Prinsip Pertama Pembelajaran Merrill, dan Pembelajaran Berbasis Konten, yang akan dijelaskan pada paparan selanjutnya.

a. Model Sistem Universal

Menurut model ini, setiap sistem memiliki *Input*, cara atau proses mengubah *input* menjadi *output* atau produk, *output produk*, dan mekanisme umpan balik dan lingkungan tempat mereka beroperasi.¹⁰⁷ Sumber input dapat berada di dalam atau tanpa sistem. Desain yang menggunakan model ini menganalisis sumber input (orang,

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Reigeluth, Charles M., and Alison A. Carr-Chellman, eds. *Instructional-design theories and models, volume III: Building a common knowledge base*. Vol. 3. Routledge, 2009.

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Beck, Charles. "A Communications Model for Knowledge Sharing." In *Semantic Web Technologies and E-Business: Toward the Integrated Virtual Organization and Business Process Automation*, pp. 237-254. IGI Global, 2007.

pengetahuan, material, energi, modal, keuangan dll) proses (mengidentifikasi kebutuhan, sumber daya, mekanisme pengiriman, interaksi, navigasi, penataan dll) yang menghasilkan output yang diinginkan. (Materi pembelajaran, sumber daya, pengalaman, lingkungan dll). Model ini mengasumsikan bahwa dalam proses desain instruksi kegunaan nilai-nilai lain harus dimaksimalkan seperti berikut:

Input:

Unsur tujuan sumber daya dan unsur subjektif filsafat pendidikan Sumber daya meliputi teknologi, akses perpustakaan dan sumber daya pengajar.

Proses:

Integrasi Pendidikan - mempersiapkan dan menyampaikan konten. Ini adalah fokus pada pedagogi dan konstruksi pendidikan - proses merancang bahan ajar.

Hasil:

Pengalaman: materi pembelajaran/pendidikan yang merangsang yang timbul dari atau sebagai konsekuensi dari proses desain pembelajaran. Hasil: apa yang diperoleh atau dapat didemonstrasikan oleh peserta belajar setelah melalui materi pendidikan/pembelajaran. Biasanya diukur melalui penilaian dan saat ini lebih menggunakan jumlah (dan jenis) pesan yang dikirim oleh peserta didik dalam forum diskusi.

Desain instruksional bersifat iteratif.¹⁰⁸ Semua sistem pada dasarnya saling bergantung dengan elemen lain di dalam sistem. Saat sistem berubah dan lingkungan di dalam dan di sekitar lembaga berubah, semua elemen sistem perlu ditinjau secara sistematis agar selaras dan konsisten satu sama lain. Ini berarti bahwa waktu desain di setiap tingkat harus direncanakan juga. Proses desain tidak pernah selesai dan ini

¹⁰⁸ Jones, David Thomas. "An information systems design theory for e-learning." (2011).

adalah pekerjaan rotasi. Proses sistematis dari desain instruksional terdiri dari dua bentuk: sistematis - metodis, langkah demi langkah dan sistem menjadi kelompok item independen yang membentuk keseluruhan yang bersatu.¹⁰⁹

Jika fokus dari desain sistem instruksional adalah untuk membantu atau membimbing tenaga pengajar dalam proses mengembangkan materi pembelajaran yang sehat,¹¹⁰ mereka harus diinformasikan oleh penelitian dan konstruksi atau teori yang terbukti. Meskipun ada banyak teori pembelajaran dan instruksi,¹¹¹ orientasi dan desain teoritis generik dan netral untuk mengatur instruksi sulit didapat. Namun, model yang mengakomodasi beberapa teori dapat dicapai.

Tenaga pengajar berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik,¹¹² dengan ide tentang apa peserta didik (tidak mampu melakukan) dan apa yang mereka harus (mampu lakukan) dan bagaimana menjadikannya (mampu melakukan) melalui proses instruksi. Peran dari proses desain instruksional adalah untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam apa yang menjadi tugas pelajar dan apa yang seharusnya mereka lakukan. Oleh karena itu, proses instruksi harus didasarkan pada teori instruksional dan pembelajaran yang baik dan fondasi instruksional yang solid.¹¹³

Prosesnya dimulai dengan identifikasi teori instruksional. Teori instruksional mendapatkan fondasinya dari berbagai disiplin ilmu - kecerdasan buatan, ilmu

¹⁰⁹ Dick, Walter. "The Dick and Carey model: Will it survive the decade?." *Educational technology research and development* 44, no. 3 (1996): 55-63. Lihat juga Jones, David Thomas. "An information systems design theory for e-learning." (2011).

¹¹⁰ Armani, Jacopo, Luca Botturi, Ignazio Cantoni, Maria Di Benedetto, and Franca Garzotto. "Integrating Instructional Design and Hypermedia Design." In *EdMedia+ Innovate Learning*, pp. 1713-1719. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE), 2004.

¹¹¹ Jun, Woonchun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001): 9-pp.

¹¹² Young, Michael. "An ecological psychology of instructional design: Learning and thinking by perceiving-acting systems." *Handbook of research on educational communications and technology* (2003): 169-177.

¹¹³ De Villiers, M. R. "e-Learning artefacts: Are they based on learning theory?." *Alternation* 12, no. 1b (2005): 345-371. Lihat juga Petrina, Stephen. "Curriculum and instruction for technology teachers." Online: <http://www.cust.educ.ubc.ca/programs/tsed/research/books> (2004).

kognitif, studi komunikasi, studi budaya-cyber, sibernetika, pengembangan sumber daya manusia, teori pemrosesan informasi, studi inovasi, studi media, teori probabilitas, ilmu komputer, ekonomi, teknik, linguistik, filsafat, fisiologi, psikologi, sosiologi antara lain.¹¹⁴

Dalam proses desain pembelajaran, setelah mengidentifikasi teori (atau sekumpulan teori) yang akan digunakan, perlu adanya perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan instruksional adalah analisis dan penentuan informasi yang relevan dari masa kini dan masa lalu dan penilaian kemungkinan perkembangan masa depan sehingga tindakan dapat ditentukan yang memungkinkan perancang pembelajaran untuk merancang kualitas atau bahan dan lingkungan pembelajaran yang otentik. Fase perencanaan instruksional mungkin melibatkan analisis: biaya, manfaat, analisis masa depan, analisis kebutuhan, metodologi, analisis pekerjaan, analisis kebijakan, analisis prosedural, analisis program, analisis kebutuhan khusus, analisis sistem, analisis tugas, dan penilaian teknologi.

Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah pengembangan instruksional. Pengembangan instruksional adalah penggunaan sistematis dari pengetahuan (dikumpulkan dari teori dan tahap perencanaan) menuju produksi bahan ajar yang berguna, pengalaman, sistem untuk memenuhi kebutuhan instruksional yang diidentifikasi. Ini melibatkan analisis teknologi yang ada dan kurikulum yang bahan pembelajarannya harus dikembangkan. Pertimbangan dalam bidang ini adalah lingkungan dan konteks pembelajaran, penyimpanan produksi dan media pengiriman, peristiwa, pengetahuan dan orang. Aspek penilaian juga dipertimbangkan untuk desain kurikulum. Analisis dalam fase ini mencakup juga fase selanjutnya dari proses

¹¹⁴ Petrina, Stephen. "Curriculum and instruction for technology teachers." *Online*: <http://www.cust.educ.ubc.ca/programs/tsed/research/books> (2004).

desain instruksional. Di bawah pertimbangan media dan teknologi antara lain animasi, teknologi bantu, audiovisual, diagnostik, pengiriman jarak jauh, desain game, desain grafis, bimbingan cerdas, sistem pembelajaran, dan media interaktif, desain objek pembelajaran, desain modul, jaringan, pemrograman, prostetik, simulasi, pemodelan sistem, desain tekstual dan virtual reality.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan penyampaian materi pembelajaran kepada audiens/peserta belajar yang dituju dan penggunaan materi oleh audiens/peserta belajar yang dituju. Selama proses implementasi, manajemen instruksional dilakukan. Manajemen instruksional adalah tindakan mengelola dan mengendalikan proses implementasi instruksional dan memastikan bahwa mereka beroperasi secara efisien dan efektif untuk memenuhi tujuan yang dimaksudkan.

Dalam proses desain instruksional, evaluasi adalah tahap terakhir. Evaluasi instruksional adalah penilaian / pemeriksaan apakah tujuan instruksional telah tercapai. Evaluasi mempertimbangkan evaluasi formatif, manajemen informasi, analisis kinerja, supervisi instruksional, manajemen waktu, analisis audio / visual, analisis biaya, evaluasi kualitatif, pengujian dan pengukuran, dan evaluasi sumatif. Pada bagian selanjutnya diperlukan untuk mempertimbangkan beberapa model yang direferensikan secara luas, membentuk representasi dari semua model lain yang ada.

b. Merrill: Prinsip Pertama Desain Pembelajaran

Mempertimbangkan 'instruksi' sebagai salah satu syarat penting untuk proses pembelajaran manusia berlangsung, ilmuwan desain instruksional telah mengajukan banyak teori dan model yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran.¹¹⁵

¹¹⁵ Gagne, Robert M. "Learning Theory, Educational Media, and Individualized Instruction." (1970). Lihat juga Reigeluth, Charles M., ed. *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*. Vol. 2. Routledge, 2013. Lihat juga Reigeluth, Charles M., and Alison A. Carr-Chellman, eds. *Instructional-design theories and models, volume III: Building a common knowledge base*. Vol. 3. Routledge, 2009.

Secara sistematis meninjau model dan teori instruksional yang ada, Merrill, alih-alih berfokus pada mana yang paling efektif dan disukai, mencari kesamaan inti di antara keragaman ini dan mensintesiskannya ke dalam apa yang dia sebut Prinsip Pertama Instruksi atau *First Principle of Instruction (FPI)*.¹¹⁶ Sejak dimulainya FPI, penelitian telah menunjukkan bahwa pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip ini lebih efisien, efektif, dan menarik. Cropper, Bently dan Schroder bahkan berhipotesis bahwa FPI Merrill mungkin mewakili instruksi berkualitas tinggi dan harus dimasukkan dalam kriteria untuk menentukan kualitas pembelajaran.¹¹⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan FPI dalam lingkungan pembelajaran dan juga pengembangan instrumen yang memungkinkan untuk mengidentifikasi FPI dalam praktiknya, yang kemudian dapat digunakan sebagai salah satu rangkaian kriteria yang memungkinkan untuk mengukur kualitas pembelajaran. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan sejauh ini dalam menawarkan kerangka kerja komprehensif yang dapat membantu penerapan dan identifikasi tersebut; dan studi ini merupakan upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Menurut Merrill, prinsip instruksi didefinisikan sebagai hubungan yang selalu benar dalam kondisi yang sesuai terlepas dari metode atau model yang menerapkan prinsip ini.¹¹⁸ Bagian 'selalu benar' menyiratkan universalitas, sedangkan bagian 'dalam kondisi yang sesuai' menyiratkan situasionalitas. Prinsip tidak dengan sendirinya merupakan model atau metode pengajaran, melainkan hubungan yang

¹¹⁶ Merrill, M. David. "A pebble-in-the-pond model for instructional design." *Performance improvement* 41, no. 7 (2002): 41-46. Lihat juga Merrill, M. David. "First principles of instruction: A synthesis." *Trends and issues in instructional design and technology* 2 (2007): 62-71. Lihat juga Merrill, M. David. "The proper study of instructional design." *Trends and issues in instructional design and technology* (2007): 336-341. Lihat juga Merrill, M. David. "Finding e³ (effective, efficient, and engaging) Instruction." *Educational Technology* (2009): 15-26.

¹¹⁷ Cropper, Max H., Joanne PH Bentley, and Kerstin Schroder. "How well do high-quality online courses employ Merrill's first principles of instruction?." In *Educational media and technology yearbook*, pp. 121-140. Springer, Boston, MA, 2009.

¹¹⁸ Merrill, M. David. "Finding e³ (effective, efficient, and engaging) Instruction." *Educational Technology* (2009): 15-26.

mungkin mendasari model atau metode pengajaran. Prinsip pengajaran dapat diimplementasikan dalam berbagai cara dengan model dan metode pengajaran yang berbeda.¹¹⁹ Terlepas dari keragaman model dan teori instruksional yang ada, prinsip yang mendasari semua ini sebenarnya pada dasarnya sama, David Merrill meresepkan hal berikut:

- a. Asas demonstrasi: Pembelajaran dipromosikan ketika peserta didik mengamati peragaan.
- b. Prinsip penerapan: Pembelajaran dipromosikan ketika peserta didik menerapkan pengetahuan baru.
- c. Prinsip berpusat pada tasks: Pembelajaran dipromosikan ketika peserta didik terlibat dalam strategi instruksional yang berpusat pada tasks.
- d. Asas pengaktifan: Pembelajaran dipromosikan ketika pelajar mengaktifkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang relevan.
- e. Prinsip integrasi: Pembelajaran dipromosikan ketika peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru mereka ke dalam dunia sehari-hari.¹²⁰

Untuk suatu 'prinsip' yang dianggap seperti itu, prinsip tersebut harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Termasuk dalam sebagian besar model dan teori desain instruksional yang telah penulis ulas.
- b. Mempromosikan pembelajaran yang efisien, efektif, atau menarik dari program tertentu.
- c. Didukung oleh penelitian empiris.

¹¹⁹ Ibid

¹²⁰ Ibid. hal. 44.

d. Bersifat umum dan universal sehingga dapat diterapkan pada semua pembelajaran dan pengajaran terlepas dari program atau praktiknya.

e. Berorientasi desain, yaitu prinsip menawarkan panduan tentang bagaimana instruksi harus dirancang untuk mempromosikan pembelajaran daripada mendeskripsikan apa yang dilakukan peserta didik sendiri saat belajar.¹²¹

Karena semua fitur di atas, FPI diharapkan menjadi dasar inti untuk merancang semua lingkungan belajar dan menjadi titik awal di mana desain dan model pembelajaran di masa depan dapat dibangun. Faktanya, banyak penulis di lapangan telah mendukung relevansi dan validitas prinsip-prinsip tersebut dalam konteks penelitian mereka.¹²² Dalam sebuah studi besar yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan besar, FPI Merrill disebutkan sebagai pelopor dari gerakan desain instruksional pelajar-sentris, yang berpusat pada pelajar, saat ini dan integrasi model instruksional terbaik.¹²³ Setelah ini, model pembelajaran campuran yang mengikuti apa yang direkomendasikan Merrill dibangun dan diimplementasikan untuk sekelompok pelajar di perusahaan. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test dari kelompok peserta didik ini dengan peserta didik lain yang dilatih dengan produk instruksional tradisional menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dari model baru.¹²⁴

¹²¹ Merrill, M. David. "A pebble-in-the-pond model for instructional design." *Performance improvement* 41, no. 7 (2002): 41-46. Lihat juga Merrill, M. David. "First principles of instruction: A synthesis." *Trends and issues in instructional design and technology* 2 (2007): 62-71. Lihat juga Merrill, M. David. "The proper study of instructional design." *Trends and issues in instructional design and technology* (2007): 336-341. Lihat juga Merrill, M. David. "Finding e³ (effective, efficient, and engaging) Instruction." *Educational Technology* (2009): 15-26.

¹²² Merrill, M. David. "A pebble-in-the-pond model for instructional design." *Performance improvement* 41, no. 7 (2002): 41-46.

¹²³ Goodyear, Peter, Chris Jones, and Kate Thompson. "Computer-supported collaborative learning: Instructional approaches, group processes and educational designs." *Handbook of research on educational communications and technology* (2014): 439-451.

¹²⁴ Ibid

B. Pembelajaran Berbasis Website

Istilah *e-learning* (pembelajaran elektronik) dan pembelajaran atau instruksi berbasis web/*web-based instruction* (WBI) telah digunakan secara sinonim dengan pembelajaran daring atau instruksi online. Dalam pengaturan internasional, perbedaan yang jelas dibuat antara e-learning dan istilah lainnya, di mana e-learning mengacu pada penggunaan aplikasi dan proses elektronik untuk instruksi, termasuk CBT (pelatihan berbasis komputer), WBI, dan pembelajaran seluler. WBI didefinisikan secara khusus sebagai pembelajaran melalui Internet (jaringan global), Intranet (jaringan privat dalam satu organisasi), dan Web saja.¹²⁵ Di AS, istilah WBI dan pembelajaran *online* (instruksi *online*) umumnya digunakan secara bergantian dan didefinisikan sebagai instruksi yang disampaikan melalui media elektronik antara tenaga pengajar dan peserta didik yang dipisahkan oleh ruang, tetapi terhubung melalui Internet dan Web. Untuk tujuan diskusi ini, pembelajaran (atau instruksi) *online* dan WBI akan dianggap sama. Mengikuti definisi konvensional internasional, e-learning akan menjadi istilah yang mencakup berbagai aplikasi elektronik, termasuk WBI, pelatihan berbasis komputer (CBT), dan multimedia lainnya yang dapat didistribusikan melalui Web, DVD, atau perangkat penyimpanan eksternal.

Penggunaan web di bidang pendidikan ternyata telah mengubah pendekatan belajar dan mengajar. Mode penyampaian instruksi dan penyajiannya kepada pelajar telah melihat banyak peningkatan di masa lalu. Banyak institusi, perusahaan dan pendidikan, telah mengadopsi penggunaan sistem pembelajaran berbasis web (antara lain WebCT, Blackboard, dan KEWL). Jumlah pembelajaran dan sistem berbasis web telah mengalami peningkatan dan peningkatan yang luar biasa.¹²⁶ Semakin banyak

¹²⁵ Khan, Badrul Huda, ed. *Web-based instruction*. Educational Technology, 1997.

¹²⁶ Hanna, Donald E. "Higher education in an era of digital competition: Emerging organizational models." *Journal of Asynchronous Learning Networks* 2, no. 1 (1998): 66-95.

Institusi Pendidikan Tinggi/Higher Education Institutions (HEI) menjangkau

siswa/mahasiswa secara global melalui penggunaan internet. Sistem ini menawarkan cara yang stabil dan dapat diandalkan untuk menyajikan konten, namun mereka memberikan beberapa alternatif bagi guru/dosen dalam hal desain pembelajaran.¹²⁷

Sistem ini perlu memudahkan pekerjaan tenaga pengajar dengan menyediakan alat yang mudah digunakan sehingga dapat digunakan bahkan oleh tenaga pengajar yang belum berpengalaman dan pada saat yang sama mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan dalam membuat materi pembelajaran.¹²⁸ Mengotomatiskan proses desain instruksional tidak hanya sekedar transformasi dari satu spesifikasi ke spesifikasi lainnya; ini melibatkan tugas-tugas yang kompleks dan referensial yang harus dilakukan oleh desainer instruksional.

Sistem yang mendukung tenaga pengajar selama proses desain instruksional adalah cara yang menjanjikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga pengajar dan kualitas bahan pembelajaran yang dihasilkan.¹²⁹ Subsistem Desain Instruksional adalah aplikasi berbasis komputer yang mengotomatiskan sebagian atau keseluruhan proses desain instruksional. Dibutuhkan tenaga pengajar melalui semua langkah yang diperlukan untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas.¹³⁰ Desain instruksional sama tuanya dengan pengajaran dan pembelajaran. Ini telah digunakan di ruang kelas, pelatihan militer, tempat kerja dan pendidikan jarak jauh. Namun, dengan setiap teknologi inovatif baru yang dimainkan, persyaratan dan proses desain instruksional

¹²⁷ Oliver, Ron, and Catherine McLoughlin. "Pedagogical designs for scalable and sustainable online learning." *Reusing online resources: A sustainable approach to e-learning* London, Kogan Page (2003): 94-105.

¹²⁸ Papasalouros, Andreas, Simos Retalis, Paris Avgeriou, and Manolis Skordalakis. *An integrated model for the authoring of web-based adaptive educational applications*. University of Groningen, Johann Bernoulli Institute for Mathematics and Computer Science, 2003.

¹²⁹ Ibid

¹³⁰ Berger, Thomas. "Computer-based technological applications in psychotherapy training." *Journal of Clinical Psychology* 60, no. 3 (2004): 301-315.

juga berubah. Desain pembelajaran berbasis web sejalan dengan desain pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dalam hal aspek ruang, jarak dan waktu. Evolusi menuju pendidikan yang didukung teknologi dalam pendidikan jarak jauh telah melonjak terutama karena penggunaan teknologi web.

Meskipun desainer instruksional telah dikenal selama bertahun-tahun untuk menciptakan produk pengajaran dan pembelajaran yang efektif, pengenalan teknologi baru diatur dalam tuntutan, syarat, dan aturan baru untuk memandu pekerjaan. Desain pembelajaran berbasis web adalah teknologi yang relatif baru dan ada banyak penelitian yang dilakukan di bidang ini. Agar solusi berbasis web dapat memainkan peran penting dalam penyediaan materi pendidikan, diperlukan “metodologi dan alat yang ditingkatkan secara signifikan untuk memandu desain dan pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi interaktif berkualitas tinggi”.¹³¹ Bahan pertama dan paling berguna dari setiap pendidikan online adalah desain instruksional.¹³² Teori pembelajaran dan model desain instruksional perlu dimodelkan dalam sistem ini sebagai dasar dari proses akhir. Ini melibatkan identifikasi dan penggunaan teknologi dan alat yang tepat dengan teori, model, dan strategi pembelajaran terbaik.

Masalah instruksional biasanya berulang dan kompleks, dan selalu muncul dalam konteks atau pengaturan yang hampir sama. Oleh karena itu, pendekatan desain instruksional yang baik harus dapat mengatasi masalah dalam konteksnya. Pendekatan tersebut harus dapat digunakan kembali untuk menghindari penemuan kembali roda setiap kali masalah serupa ditemui. Pendekatan desain instruksional juga harus modular untuk menangani kompleksitas proses dan pada saat yang sama harus beradaptasi dengan konteks atau situasi baru. Pendekatannya juga harus dapat

¹³¹ Merrill, M. David, Zhongmin Li, dan Mark K. Jones, Second Generation Instructional Design (ID2), Utah State University, (1989).

¹³² J. E. Bartlett, K. A. Reynolds, dan M. W. Alexander, A tool for online learning, *Journal of Online Learning* 11, no. 3-4 (2000): 22-24.

diskalakan - memiliki kemampuan yang dapat dimodifikasi dengan mudah agar sesuai dan menangani kompleksitas atau proses pembelajaran.

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam organisasi telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Menurut Heinze dan Procter Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup Sistem Informasi (SI), telekomunikasi dan otomasi, serta keseluruhan spektrum teknologi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan data, informasi, dan pengetahuan.¹³³

TIK dapat menjadi komponen inovasi yang penting, tidak hanya melalui penerapan langsungnya, tetapi juga karena ia merupakan vektor inovasi lain yang memfasilitasi, meningkatkan, dan, antara lain, menyoroti e-learning.¹³⁴ Ketika menggunakan TIK dalam proses pendidikan, penting untuk mengidentifikasi konsepsi yang mendasari perkembangannya, memiliki pandangan yang memadai tentang kemungkinan dan potensinya, karena tergantung penggunaannya, akan eksplisit pemahaman yang kita miliki tentang proses pendidikan dalam ruang yang mencakup teknologi itu sendiri.¹³⁵

Perkembangan TIK telah menghasilkan media interaktif yang memungkinkan pembelajaran dan konstruksi kolektif pengetahuan melalui jaringan, dengan perantara peran sumber dan penerima. Tetapi baru pada tahun 1990-an

¹³³ Aleksej Heinze dan Chris Procter, "Online communication and information technology education." *Journal of Information Technology Education: Research* 5, no. 1 (2006): 235-249.

¹³⁴ Anthony Jones, "ICT and future teachers: are we preparing for E-Learning?." In *Information and Communication Technology and the Teacher of the Future*, pp. 65-70. Springer, Boston, MA, 2003.

¹³⁵ Sonia Livingstone, Critical reflections on the benefits of ICT in education. *Oxford review of education* 38, no. 1 (2012): 9-24.

dimasukkannya TIK dalam proyek e-learning terjadi.¹³⁶ Dalam konteks ini, minat berpikir interaktivitas yang ditawarkan oleh TIK tumbuh dan dampaknya terhadap pendidikan dan budaya organisasi.¹³⁷

Menurut Heinze dan Procter potensi yang ditawarkan TIK dapat membuat e-learning lebih mendekati mode kelas dalam kaitannya dengan interaksi pribadi dan menjaga jarak antara guru dan siswa, dalam rangka meningkatkan proses komunikasi yang dimediasi, bimbingan sistematis dan konstan.¹³⁸ pemantauan, difokuskan pada pembentukan keterampilan dan sikap yang memungkinkan siswa memiliki kemandirian proses pembelajaran dalam pendidikan mandiri yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, TI memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar secara progresif ke pendidikan, budaya dan pengembangan profesional dan pribadi, berkontribusi pada penciptaan sistem pendidikan. Potensi pedagogik TI dalam mediasi pedagogis e-learning memiliki pilar utama dalam membangun pengetahuan jarak jauh, sehingga memodifikasi paradigma yang membawa “pengetahuan sebagai negara dan bukan sebagai proses”.¹³⁹

Heinze dan Procter juga menekankan bahwa pengenalan TIK dalam pendidikan mungkin bukan inovasi pedagogis, begitu penggunaan praktik pendidikan lama tidak menjamin pendidikan baru. Dengan demikian, kriteria untuk menganalisis proyek e-learning tampaknya tidak hanya dalam mediasi teknologi, tetapi dalam konsepsi didaktik-pedagogis yang terkait dengan dukungan teknologi dan penggunaannya dalam mediasi pedagogis.¹⁴⁰ E-learning membutuhkan proyek

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Livingstone, Op. Cit.

¹³⁸ Aleksej Heinze dan Chris Procter. "Online communication and information technology education." *Journal of Information Technology Education: Research* 5, no. 1 (2006): 235-249.

¹³⁹ Livingstone, Op. Cit.

¹⁴⁰ Heinze dan Procter, Op. Cit.

pedagogis yang berbeda dari proyek pendidikan tatap muka dan pada saat yang sama, dapat disamakan atau bahkan lebih ketat daripada pembelajaran tatap muka.

2. Media Pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS)

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi.¹⁴¹ Media dalam bahasa Latin “medius” dapat bermakna perantara, yang dalam konteks pembelajaran, media secara umum diartikan sebagai alat bantu mengajar baik secara elektronik maupun non elektronik¹⁴². Selanjutnya, mengutip pendapat Henich dan kawan-kawan (1982 yang dimuat dalam Azhar Arsyad, 2011: 4), term ‘medium atau media’ sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima serta membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran¹⁴³. Gagne (1970) dalam Susanto, Heri dan Akmal, Helmi menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar¹⁴⁴. Media dalam pembelajaran tidak hanya mengandung satu jenis media, akan tetapi berbagai jenis media yang disebut multimedia, serta media yang berbasis teknologi seperti internet/e-learning.

Media pembelajaran berbasis e-learning dikenal dengan istilah *Learning Management System (LMS)*. Menurut William Watson dan Sunnie Lee Watson Sistem Manajemen Pembelajaran, tersebar luas sebagai LMS, sehingga, penggunaan akronim tersebut dalam penelitian ini dapat didefinisikan, dalam perspektif pengguna, sebagai lingkungan virtual yang bertujuan untuk mensimulasikan lingkungan pembelajaran

¹⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, Op.cit. hlm. 726.

¹⁴² Susanto, Heri dan Akmal, Helmi, Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019, hlm.14-15.

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Ibid.

tatap muka dengan penggunaan Teknologi Informasi.¹⁴⁵ Dalam LMS, interaksi terjadi melalui perangkat yang memungkinkan komunikasi baik secara sinkron (komunikasi real time) maupun asinkron (ada perbedaan waktu dalam berkomunikasi). Hal ini memungkinkan terciptanya strategi yang berbeda untuk mendorong dialog dan partisipasi aktif siswa. Menurut Lonn dan Teasley Sistem Manajemen Pembelajaran adalah sistem berbasis web yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi materi, untuk menyerahkan dan mengembalikan tugas dan untuk berkomunikasi secara online.¹⁴⁶ Sementara Almrashdeh dkk. menunjukkan bahwa LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran tertentu.¹⁴⁷

Dalam LMS, mediasi melibatkan perolehan kompetensi dan keterampilan komunikasi semua guru dan siswa, dan perhatian yang lebih besar untuk menciptakan momen interaksi dan kemungkinan penerapan praktis dari kerja kolaboratif, dengan proses pembelajaran tersebut terjadi secara partisipatif. Untuk itu guru mengandalkan perangkat komunikasi, seperti *chat room*, *forum*, *blog*, *video blog*.¹⁴⁸ Dalam hal ini perlu untuk dipertimbangkan bahwa LMS harus berusaha untuk mendapatkan kemajuan teknologi terbaik yang tersedia saat ini, untuk alasan efisiensi dan untuk memungkinkan tingkat interaktivitas dan komunikasi maksimum di antara pengguna. Oleh karenanya, pembelajaran kolaboratif menjadi hal yang fundamental dan kemajuan teknologi harus mengarah pada pencapaian tingkat interaksi yang tinggi.

¹⁴⁵ William Watson dan Sunnie Lee Watson. "An argument for clarity: What are learning management systems, what are they not, and what should they become." (2007).

¹⁴⁶ Steven Lonn, Stephanie D. Teasley, dan Andrew E. Krumm. "Investigating undergraduates' perceptions and use of a learning management system: A tale of two campuses." In *Annual Meeting of the American Educational Research Association (April 16th)*, San Diego, California. Retrieved June, vol. 6, p. 2014. 2009.

¹⁴⁷ Almrashdeh, Ibrahim Abood, Noraidah Sahari, Nor Azan Mat Zin, and Mutasem Alsmadi. "Instructor's success measures of Learning Management System." In *Proceedings of the 2011 International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, pp. 1-7. IEEE, 2011.

¹⁴⁸ Habeeb, Khan Tanveer. "E-learning platform/learning management system in education." *International Journal of Reflective Research in Social Sciences* 2, no. 1 (2019): 64-66.

LMS pertama muncul pada tahun sembilan puluhan, bersama dengan browser web pertama. Menurut Oliveira, Cunha, dan Nakayama, Sistem Manajemen Pembelajaran sering dikritik, karena keyakinan bahwa teknologi ini hanya memvirtualisasikan ruang kelas non-virtual.¹⁴⁹ Namun, menurut penulis, hal itu bukan masalah utama, tetapi cara LMS dirancang, dikonstruksi, dan dibuat. Selain itu, penggunaan LMS membutuhkan kajian yang cermat terutama terkait dengan aspek pendidikan.

LMS dicirikan dengan mengintegrasikan berbagai media, bahasa dan sumber daya yang berbeda, memungkinkan teknologi alternatif, dan menyajikan informasi secara terorganisir untuk memenuhi tujuan utamanya, yaitu konstruksi pembelajaran melalui interaksi. Penting juga untuk dicatat bahwa pembelajaran yang direncanakan dengan baik, berdasarkan metodologi pengajaran yang inovatif juga diperlukan ketika kualitas e-learning dan komitmen yang lebih besar terhadap modalitas ini diinginkan.¹⁵⁰

Sehubungan dengan standar kualitas dalam LMS, dengan mempertimbangkan perkembangan TI dan penggunaan lingkungan yang semakin meningkat, pentingnya mengidentifikasi LMS yang memenuhi persyaratan minimum. Persyaratan ini dapat dinyatakan dalam hal keandalan, skalabilitas, keamanan, keberlanjutan, dan penerapan standar kualitas internasional. Keandalan dapat diperoleh melalui pengalaman lembaga universitas besar menggunakan bidang virtual untuk pendidikan tatap muka atau jarak jauh. Skalabilitas diperlukan untuk menangani sejumlah besar

¹⁴⁹ Paulo Cristiano de Oliveira, Cristiano Jose Castro de Almeida Cunha, dan Marina Keiko Nakayama. "Learning management systems (LMS) and e-learning management: an integrative review and research agenda." *JISTEM-Journal of Information Systems and Technology Management* 13, no. 2 (2016): 157-180.

¹⁵⁰ Giguruwa, Nishantha, Danh Hoang Anh, dan Davar Pishva, A multimedia integrated framework for learning management systems, *eLearning-Theories, Design, Software and Applications, INTECH, Japan* (2012): 153-172.

siswa/mahasiswa, karakteristik dasar dari e-learning. Penerapan standar kualitas internasional merupakan faktor yang bergantung pada tim yang mengembangkan proyek dan pilihan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pengguna, dan yang dapat membedakan dari lingkungan virtual ke lingkungan virtual.¹⁵¹

Mengenai kriteria adopsi suatu LMS, lembaga perlu mempertimbangkan kriteria seperti perlunya membatasi akses sehingga hanya siswa/mahasiswa yang terdaftar pada mata pelajaran/mata kuliah yang dapat mengakses konten dan kegiatan; kebutuhan untuk mempromosikan komunikasi dengan siswa/mahasiswa melalui penggunaan surat elektronik (email), forum, obrolan; program universitas yang membutuhkan pelacakan proses belajar mengajar; kebutuhan untuk mengetahui di mana siswa/mahasiswa "berada", apa yang mereka akses, apa yang mereka baca, kapan mereka mengerjakan tugas, dan juga kebutuhan untuk mengevaluasi mereka.¹⁵²

Evaluasi LMS sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan dampak positifnya pada penyampaian e-learning.¹⁵³ Menurut Oliveira, Cunha, dan Nakayama, pemilihan LMS yang terbaik untuk suatu lembaga bergantung pada karakteristik dan tujuannya.¹⁵⁴ Kasim, Nadirah, dan Khalid menunjukkan bahwa beberapa peneliti dan pengguna telah dikhususkan untuk menyelidiki apa elemen yang diperlukan untuk memilih LMS.¹⁵⁵ Pada tahun 2004, misalnya, tim Kelompok Teknologi Informasi, Pendidikan dan Masyarakat di Universitas Federal Rio de

¹⁵¹ Hamish Coates, Richard James, dan Gabrielle Baldwin, A critical examination of the effects of learning management systems on university teaching and learning, *Tertiary education and management* 11 (2005): 19-36.

¹⁵² Almrashdeh, Ibrahim Abood, Noraidah Sahari, Nor Azan Mat Zin, and Mutasem Alsmadi. "Instructor's success measures of Learning Management System." In *Proceedings of the 2011 International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, pp. 1-7. IEEE, 2011.

¹⁵³ ibid.

¹⁵⁴ Op. Cit., Paulo Cristiano de Oliveira, Cristiano Jose Castro de Almeida Cunha, dan Marina Keiko Nakayama.

¹⁵⁵ Kasim, Nurul Nadirah Mohd, dan Fariza Khalid. "Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context: A Systematic Review." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 11, no. 6 (2016).

Janeiro (UFRJ), mengidentifikasi tujuh kategori alat utama dalam platform pendidikan. Kategori tersebut adalah: Antarmuka (Interface), Navigasi, Evaluasi, Sumber Daya Didaktik, Komunikasi / Interaksi, Koordinasi dan Dukungan Administratif.¹⁵⁶

Menurut Berking, Peter, dan Gallagher kategori antarmuka/interface adalah elemen di mana komunikasi dibangun antara pengguna dan sistem selama proses interaksi. Interface harus bersih, objektif, memuat cepat, konsisten, menghormati bahasa pengguna, memungkinkan opsi perubahan ukuran dan aksesibilitas dan portabilitas. Kategori navigasi terkait dengan pergerakan bebas dan mudah antar halaman LMS. Navigasi harus jelas, dengan standarisasi kontrol dan mudah dipindahkan dari satu layar ke layar lainnya.¹⁵⁷ Kategori tersebut mencakup Formulir Evaluasi untuk menentukan apakah seorang siswa/mahasiswa benar-benar telah mengasimilasi konten yang diusulkan. Formulir evaluasi adalah alat yang memungkinkan guru/dosen untuk mengevaluasi dan memantau siswa/mahasiswa; yang bersifat fleksibel dan memungkinkan pemantauan atau pelacakan kegiatan belajar. Kategori Sumber Didaktik terdiri dari alat-alat yang ditawarkan lingkungan kepada guru/dosen, yang mudah digunakan dan serbaguna, memungkinkan aplikasi dan penggunaan pedagogis yang sesuai. Kategori Komunikasi / Interaksi terdiri dari aliran informasi antara orang-orang dalam LMS. Proses komunikasi harus dipetakan dan interaksi harus didorong.¹⁵⁸

Kategori Koordinasi berfokus pada kegiatan perencanaan, pembuatan, pelaksanaan dan pengendalian mata kuliah oleh guru/dosen. Koordinasi harus

¹⁵⁶ Op. Cit., Paulo Cristiano de Oliveira, Cristiano Jose Castro de Almeida Cunha, dan Marina Keiko Nakayama.

¹⁵⁷ Berking, Peter, and Shane Gallagher. "Choosing a learning management system." *Advanced Distributed Learning (ADL) Co-Laboratories* (2013): 40-62.

¹⁵⁸ Ibid.

memfasilitasi organisasi pembelajaran, memungkinkan pemantauan kinerja siswa dan tutor; dan menggabungkan mekanisme untuk menilai perkembangan kognitif siswa dan menentukan peran pengguna. Kategori Dukungan Administratif menggabungkan alat administrasi dan manajemen lingkungan. Objek utamanya adalah: interaksi guru/dosen-siswa/mahasiswa-mata pelajaran; produksi laporan statistik; definisi hak akses; memproses aplikasi dan menyediakan informasi umum tentang lingkungan.¹⁵⁹

3. Manajemen *e-learning*

Bof menyatakan bahwa *e-learning* bersifat kompleks dan membutuhkan manajemen yang efisien agar hasil pendidikan dapat tercapai.¹⁶⁰ Sangat penting untuk menetapkan strategi dan mekanisme di mana seseorang dapat memastikan bahwa sistem ini akan bekerja secara efektif sebagaimana dimaksud, setelah komponen berikut ditentukan: tujuan pendidikan, desain pembelajaran, langkah-langkah dan kegiatan, mekanisme untuk mendukung sistem pembelajaran, teknologi yang akan digunakan, sistem evaluasi, prosedur akademik formal, dan berfungsinya sistem secara keseluruhan. E-learning terdiri dari sejumlah komponen yang harus beroperasi secara terintegrasi. Hal yang dimaksud merupakan formalisasi struktur operasional karena melibatkan pengembangan desain pembelajaran, produksi bahan didaktik atau sumber informasi dan definisi sistem evaluasi, termasuk pembentukan mekanisme operasional untuk distribusi mata pelajaran/kuliah, ketersediaan layanan pendukung pembelajaran, dan penetapan prosedur akademik.¹⁶¹

Asal muasal manajemen pendidikan, khususnya manajemen e-learning, terkait dengan Teori Umum Administrasi yang dikonsolidasikan di abad kedua puluh, yang

¹⁵⁹ Op. Cit., Berking, Peter, and Shane Gallagher (2013).

¹⁶⁰ Bof (2005) dalam Paulo Cristiano de Oliveira, Cristiano Jose Castro de Almeida Cunha, dan Marina Keiko Nakayama. "Learning management systems (LMS) and e-learning management: an integrative review and research agenda." *JISTEM-Journal of Information Systems and Technology Management* 13, no. 2 (2016): 157-180.

¹⁶¹ Ibid.

mana administrasi terdiri dari penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif dalam suatu organisasi, sehingga tujuannya dapat tercapai.¹⁶² Dalam hal ini, proses administrasi kontemporer melibatkan empat aktivitas yang saling terkait yang disebut fungsi administratif: perencanaan, organisasi, pengelolaan dan kontrol, yang muncul dari definisi primordial dari administrator Prancis Henri Fayol, awal abad kedua puluh.

Perencanaan berarti menetapkan tujuan dan mengembangkan strategi dan tindakan untuk mencapainya, organisasi berarti menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana itu harus dilakukan dan siapa yang harus melakukannya, mengelola, di sisi lain, menyiratkan untuk memimpin dan memotivasi anggota organisasi dan, pada akhirnya, pengendalian melibatkan pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.¹⁶³ Semua fungsi administrasi (perencanaan, organisasi, pengelolaan dan pengendalian) dan sumber daya (fasilitas, ruang, waktu, uang, informasi dan orang) hadir dalam manajemen pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pengelolaan e-learning.

Dalam manajemen e-learning, seperti dalam manajemen pendidikan biasa, mengacu pada tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian ruang, waktu, uang, fasilitas, orang dan informasi, tidak kehilangan fokus pada prinsip-prinsip pedagogis, yang merupakan tujuan dalam kedua manajemen. Tapi dalam hal ini, kekhususannya harus dianalisis dengan cermat, karena manajemen pendidikan reguler (publik, khususnya) didasarkan pada

¹⁶² Jacqueline McLean, Fayol, Standing the test of time. *Manager: British Journal of Administrative Management* 74 (2011): 32-33.

¹⁶³ Raymond Edwards, An elaboration of the administrative theory of the 14 principles of management by Henri Fayol. *International journal for empirical education and Research* 1, no. 1 (2018): 41-51.

manajemen ilmiah (manajemen bisnis), tetapi tetap mempertahankan kekhususan tertentu yang pantas mendapat perhatian khusus.

Untuk menjadi lembaga yang bersifat khusus, cara merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan sekolah atau universitas harus berbeda dari cara tradisional manajer bisnis membuat keputusan. Menurut jenis lembaganya, pengelolaan perguruan tinggi berbeda dengan pengelolaan pendidikan dasar. Demikian juga, manajemen e-learning harus diperlakukan secara berbeda. Seperti halnya dalam pendidikan reguler, manajer e-learning tidak boleh mengabaikan sifat pedagogis dari keputusan mereka yang diubah menjadi tindakan, tetapi harus jelas bahwa belajar mengajar adalah proses yang berbeda. Manajemen pendidikan e-learning juga memberikan keputusan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kontrol, serupa dengan pendidikan reguler di perguruan tinggi dan juga memperhatikan fasilitas, ruang, waktu, uang, informasi, dan orang. Namun, manajer e-learning perlu menyadari perbedaan antara keduanya.

Dapat dipahami bahwa, dengan menggabungkan LMS dan manajemen e-learning, adalah mungkin untuk meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, manajemen dan kontrol manajer dan meningkatkan proses e-learning. Dalam hal ini Bower menyoroti bahwa tren yang signifikan adalah investasi di bidang TI, tidak hanya dalam peralatan, tetapi juga dalam penelitian metodologi yang sesuai dan pelatihan untuk penerapannya.¹⁶⁴ Penekanan ini mencerminkan kebutuhan untuk studi baik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas metode manajemen yang ada, dan dalam penciptaan mekanisme baru untuk meningkatkan proses e-learning.

¹⁶⁴ Beverly L Bower, Distance education: Facing the faculty challenge. *Online Journal of Distance Learning Administration* 4, no. 2 (2001): 1-6.

Menambahkan ide ini, Brusilovsky mengatakan bahwa LMS adalah pola yang

terdefinisi dengan baik dan dibangun dengan baik ketika itu menjadi aplikasi manajemen pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses e-learning tertentu.¹⁶⁵ Baginya fokus LMS adalah pada pembelajar dan organisasi, dan tujuan utamanya adalah pengelolaan peserta didik, kegiatan pembelajaran, proses evaluasi e-learning dan pemetaan keterampilan organisasi penyelenggara pendidikan. Lingkungan juga dapat membantu dalam pemantauan dan pengelolaan hubungan antara pengguna dan kegiatan pembelajaran.

Penerapan TI dalam e-learning telah memungkinkan kemungkinan-kemungkinan yang meliputi, dari unsur administratif hingga pedagogis, perluasan dan konteks manajemen.¹⁶⁶ Perkembangan teknologi telah membuat perubahan dalam cara perencanaan perangkat yang memungkinkan terjadinya interaksi, penyampaian konten, penawaran perangkat komunikasi, yang meningkatkan kompleksitas suatu LMS yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendidik di Masyarakat Informasi tidak hanya pembaruan diskursif/pemikiran dari paradigma pendidikan, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan praktik pedagogis yang khas, sesuai dengan konteks sosial dan budaya.¹⁶⁷

Macfadyen dan Dawson menyatakan bahwa informasi siswa/mahasiswa yang signifikan dapat diekstrak dari LMS dan dapat membantu pendidik untuk mengekstrak dan memvisualisasikan data waktu nyata tentang keterlibatan siswa/mahasiswa dan

¹⁶⁵ Peter Brusilovsky, "KnowledgeTree: A distributed architecture for adaptive e-learning." In *Proceedings of the 13th international World Wide Web conference on Alternate track papers & posters*, pp. 104-113. 2004.

¹⁶⁶ Op. Cit., Sonia Livingstone, Critical reflections on the benefits of ICT in education.

¹⁶⁷ Ibid.

kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran mereka.¹⁶⁸ Namun, terdapat perhatian yang kuat dari penelitian-penelitian dalam e-learning tentang aspek teknologi, khususnya penggunaan Teknologi Informasi, dan juga tentang LMS yang memungkinkan pertukaran, dialog, kolaborasi, dan elaborasi bersama.¹⁶⁹ Namun, McGill dan Klobas menunjukkan bahwa penelitian LMS dicirikan oleh keragaman penelitian yang dilakukan dalam berbagai konteks, dengan mempertimbangkan variabel dan model penjas yang berbeda.¹⁷⁰ Bagi mereka, atas dasar itu, sulit, bahkan tidak mungkin bahwa hasil riset di lapangan bisa digeneralisasikan.

Evolusi TI menghadirkan aspek-aspek baru untuk peningkatan kualitas dan peningkatan pembelajaran e-learning. Struktur teknologinya memiliki peran penting dalam konteks ini. Seseorang dapat menguraikan pembelajaran dan memberikan perolehan pengetahuan dari teknik dan teknologi yang tepat.¹⁷¹ Oleh karena itu, dapat diamati bahwa terdapat kesenjangan dalam teori e-learning, terutama terkait penggunaan LMS untuk mengelola pendidikan jarak jauh, karena tidak ada studi kerangka teoretis yang mengkaji masalah ini secara mendalam. Pemahaman tentang aspek ini, yang ditekan oleh literatur, patut mendapat perhatian.

4. Desain Pembelajaran Berbasis Website

a. Desain Berorientasi Objek

Teknologi yang tersedia mempengaruhi cara desainer instruksional menyelesaikan tugas mereka. Web menyajikan bukti yang terlihat tentang bagaimana

¹⁶⁸ Leah P. Macfadyen, dan Shane Dawson, Mining LMS data to develop an “early warning system” for educators: A proof of concept, *Computers & education* 54, no. 2 (2010): 588-599.

¹⁶⁹ Op. Cit., Aleksej Heinze dan Chris Procter, (2006).

¹⁷⁰ Tanya J. McGill dan Jane E. Klobas, A task–technology fit view of learning management system impact, *Computers & Education* 52, no. 2 (2009): 496-508.

¹⁷¹ Dale M. Holt, dan Diane J. Thompson, Managing information technology in open and distance higher education, *Distance education* 19, no. 2 (1998): 197-227.

teknologi mempengaruhi proses desain instruksional.¹⁷² Perbaikan inovatif pada teknologi yang tersedia tidak dapat diremehkan. Perbaikan ini biasanya dipinjam dari disiplin ilmu lain dan dimodifikasi agar sesuai dengan situasi masalah. Peneliti desain instruksional telah memperoleh beberapa praktik terbaik yang diketahui dari metodologi perangkat lunak. Dalam desain bahan ajar di mana modularitas menjadi masalah, desain berorientasi objek telah digunakan.

Desain berorientasi objek telah digunakan di bidang desain perangkat lunak sebagai cara untuk memecahkan masalah perangkat lunak yang kompleks. Desain modular, di mana tugas kompleks dipecah menjadi unit-unit kecil yang dapat diselesaikan yang dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan tugas utama digunakan secara luas di banyak bidang. Desain instruksional menjadi tugas yang kompleks,¹⁷³ memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Ini menyiratkan bahwa perancang pembelajaran dapat dengan mudah dan cepat membangun dan merakit berbagai komponen pembelajaran berbasis web.¹⁷⁴

b. Objek Pembelajaran

Penelitian terbaru di bidang desain instruksional untuk pembelajaran berbasis web telah difokuskan pada penggunaan Objek Pembelajaran – Learning Objectives (LOs), mirip dengan orientasi objek seperti yang digunakan dalam bidang pengembangan perangkat lunak. LO telah didefinisikan sebagai elemen tipe baru dari instruksi berbasis komputer yang didasarkan pada paradigma berorientasi objek dari

¹⁷² J. Spector, Michael, dan Gerald S. Edmonds, Knowledge Management in Instructional Design. ERIC Digest. (2002).

¹⁷³ Ibid.

¹⁷⁴ Jun, Woonchun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001): 9-pp.

ilmu komputer.¹⁷⁵ Dia lebih lanjut menyatakan bahwa LO akan membentuk generasi berikutnya dari desain instruksional, pengembangan, dan penyampaian, karena keuntungan yang dibawa oleh sifat desain berorientasi objek mereka.

Meskipun objek Pembelajaran telah dideskripsikan memiliki desain yang dapat digunakan kembali, modular, adaptif dan dapat diskalakan, mereka telah dikritik sebagai tidak sederhana, kompatibel atau menawarkan keuntungan relatif atas praktik pengajaran yang ada.¹⁷⁶ Terdapat juga kurangnya prinsip instruksional dan pedagogis dalam desain, pengaturan standar dan pengurutan objek pembelajaran untuk membentuk bahan ajar yang lengkap.¹⁷⁷ Biaya sumber daya manusia dan waktu untuk menyusun objek pembelajaran yang sudah tersedia bisa setinggi mengembangkan yang baru.¹⁷⁸

Untuk LO yang akan digunakan, maka beberapa pekerjaan perlu dilakukan dalam memasukkan pedagogi dan membuat standar LO. Tapi tetap saja ini tidak menjamin bahwa LO akan sederhana dan kompatibel, juga tidak menjamin para desainer bahwa biaya dan waktu yang terlibat dalam pengembangan mereka akan diminimalkan.

c. Pola Desain Instruksi

Sebuah sistem yang menggunakan teori desain instruksional dan penelitian seperti yang digunakan. Sistem ini adalah awal yang baik untuk mendapatkan bantuan berkualitas bagi tenaga pengajar yang membuat materi pembelajaran untuk web.

¹⁷⁵ David Arnim Wiley, Learning object design and sequencing theory, PhD diss., Brigham Young University, 2000.

¹⁷⁶ Norm Friesen, Three objections to learning objects and e-learning standards, *Online education using learning objects* (2004): 59-70.

¹⁷⁷ Permanand Mohan dan Christopher Brooks, Learning objects on the semantic web, In *Proceedings 3rd IEEE International Conference on Advanced Technologies*, pp. 195-199. IEEE, 2003.

¹⁷⁸ Op. Cit., Norm Friesen (2004).

Desainer yang baik tidak memecahkan masalah dengan menggunakan prinsip pertama. Mereka menggunakan solusi yang diketahui yang berhasil di masa lalu dan menyesuakannya agar sesuai dengan masalah yang mereka tangani saat ini.¹⁷⁹ Oleh karena itu, pendekatan desain instruksional yang baik harus memasukkan banyak praktik umum dan baik dari pengalaman di masa lalu atau dari ekspatriat di bidang yang dapat diadaptasi dan digunakan kembali dalam situasi lain. Pola instruksional menyediakan mekanisme untuk menangkap strategi dan kebijakan instruksional terbaik sehingga dapat digunakan untuk membantu tenaga pengajar dalam membuat konten dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan instruksional, atau objek pembelajaran.¹⁸⁰ Meskipun pola telah digunakan dalam teknik dan disiplin ilmu lain selama beberapa tahun, dalam e-learning pola tersebut belum banyak digunakan. Meskipun demikian, selama beberapa tahun terakhir beberapa proyek telah muncul. Proyek ini memberikan referensi yang baik untuk pola studi ini.

Proyek Pola Pedagogi (PPP, 2005) bertujuan untuk menangkap praktek ahli dari guru yang berpengalaman untuk memungkinkan berbagi teknik pengajaran yang efektif.¹⁸¹ Ini memiliki kumpulan pola untuk sejumlah skenario pendidikan untuk guru dan siswa. Kumpulan pola untuk "ruang masalah bersama" dapat dikelompokkan bersama untuk membentuk bahasa pola untuk "memecahkan masalah yang kompleks". PPP telah dikritik karena tidak memasukkan atau secara eksplisit membahas penggunaan teknologi pembelajaran.¹⁸²

¹⁷⁹ Gamma E, Helm R, Johnson R & Vlissides J, 1998, "Design Patterns CD: Elements of Reusable Object-Oriented Software" [Electronic], Addison Wesley, Menlo Park, California

¹⁸⁰ Wiley D A, 2000, "Connecting learning objects to instructional design theory: A definition, a metaphor, and a taxonomy" [Online]. Available from: <http://www.reusability.org/read/chapters/wiley.doc>, Frizell, S., and Hubscher, R. 2002a. Aligning theory and web-based instructional design practice with design patterns. Paper presented at the World Conference on ELearning in Corp., Govt., Health. & Higher Ed. 2002.

¹⁸¹ PPP, 2004, Pedagogical Patterns Project site, <http://www.pedagogicalpatterns.org/>.

¹⁸² Derntl, M & Motschnig-Pitrik, R. 2004. A pattern approach to person-centred e-Learning based on theory-guided action research. In Conference Proceedings of the Networked Learning

d. Pendekatan Pengembangan Software

Pembahasan pendekatan pola desain di atas tidak hanya membahas kompleksitas desain instruksional, tetapi juga berkaitan dengan kompleksitas proses desain perangkat lunak. Setiap pola yang diidentifikasi dapat diterapkan secara independen satu sama lain. Rekayasa perangkat lunak sebagai domain didirikan pada tahun 1968; Namun model proses perangkat lunak muncul di awal untuk memasukkan penggunaan "prinsip rekayasa suara untuk mendapatkan perangkat lunak yang layak secara ekonomis yang dapat diandalkan dan bekerja secara efisien di mesin nyata".¹⁸³ Masalah desain perangkat lunak yang dicatat kemudian masih tetap karena sifat abstrak perangkat lunak, pelingkupan dan penataan atau struktur masalah ruang, dan kompleksitas yang melekat yang timbul dari variasi persyaratan yang menyebabkan "kebingungan tentang bagaimana proses desain perangkat lunak secara efektif dan mengulang secara efisien".¹⁸⁴

Perancang perangkat lunak menggunakan berbagai model atau kerangka kerja untuk sistem informasi dan perangkat lunak. Kerangka kerja ini telah disebut sebagai Siklus Hidup Pengembangan Perangkat Lunak/*Software Development Life Cycle (SDLC)*. Model siklus hidup perangkat lunak adalah penggambaran deskriptif atau preskriptif tentang bagaimana perangkat lunak dikembangkan atau harus dikembangkan¹⁸⁵, suatu urutan dari kegiatan yang ada di dalam sebuah pengembangan perangkat lunak¹⁸⁶. Ini baik menggambarkan sejarah bagaimana sistem perangkat

conference 2004 [online].

http://www.shef.ac.uk/nlc2004/Proceedings/Symposia/Symposium12/Derntl_Pitrik.htm (Accessed 16 May 2005).

¹⁸³ Simons CL, Parmee IC & Coward PD, 2003, 35 years on: to what extent has software engineering design achieved its goals? IEE Proceedings - Software, 150(6), 337 – 350

¹⁸⁴ ibid.

¹⁸⁵ Scacchi W, 2002, Process Models in Software Engineering. In Marciniak J(ed), pp 993-1005.

¹⁸⁶ Gustafson dalam blog.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/sites/108/2015/05/SWDLCL_LINDA-LIANA_41813120100_.pdf

lunak tertentu dikembangkan sebagai dasar untuk memahami dan meningkatkan proses pengembangan perangkat lunak, atau untuk membangun model preskriptif yang didasarkan secara empiris. Model preskriptif menentukan bagaimana sistem perangkat lunak baru harus dikembangkan - membentuk pedoman atau kerangka kerja untuk mengatur dan menyusun bagaimana kegiatan pengembangan perangkat lunak harus dilakukan, dan dalam urutan apa. Ada banyak versi SDLC, masing-masing dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri, antara lain model perangkat lunak seperti Model Air Terjun, pengembangan aplikasi cepat (RAD), model V, dsb¹⁸⁷.

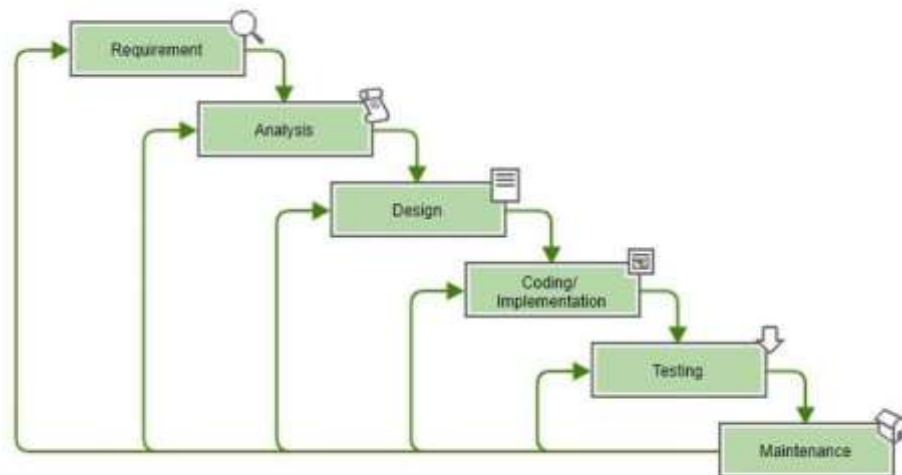
Model Air Terjun melakukan pendekatan secara sistematis dan urut mulai dari level kebutuhan sistem lalu menuju ketahap *analisis, desain, coding, testing dan maintenance*. Model ini merupakan model yang paling banyak dipakai oleh para pengembang software. Ada lima tahap dalam model waterfall, yaitu: *Requirement Analysis, System Design, Implementation, Integration & Testing, Operations & Maintenance*. Sesuai dengan namanya waterfall (air terjun) maka tahapan dalam model ini disusun bertingkat, setiap tahap dalam model ini dilakukan berurutan, satu sebelum yang lainnya (lihat tanda anak panah). Selain itu dari satu tahap kita dapat kembali ketahap sebelumnya. Perancangan perangkat lunak model Air Terjun biasanya digunakan untuk membuat sebuah software dalam skala besar dan yang akan dipakai dalam waktu yang lama. Model perangkat lunak air terjun didefinisikan pada tahun 1970 untuk mengatasi kompleksitas proyek pengembangan perangkat lunak.¹⁸⁸

Penggunaan model air terjun mendorong spesifikasi tentang apa yang seharusnya dilakukan sistem sebelum membangunnya, perencanaan komponen dan bagaimana mereka akan berinteraksi, menuntut dokumentasi dari setiap proses dan

¹⁸⁷ Ibid

¹⁸⁸ Ibid.

langkah. Mengikuti semua langkah di air terjun akan mengurangi biaya pengembangan dan pemeliharaan serta memungkinkan pengembangan sistem yang lebih terstruktur dan mudah dikelola.



(Pengembangan Software Model Waterfall, diadaptasi dari Davis, Bersoff & Comer, 1988)¹⁸⁹

Model air terjun sangat ideal sehingga sangat sesuai dengan realitas di sebagian besar konteks pengembangan. Dalam sebagian besar proyek pengembangan perangkat lunak, sangat sulit untuk mendapatkan persyaratan yang akurat di awal proyek karena antara lain perubahan kebutuhan pengguna seiring berjalannya hari atau kemajuan desain, dan struktur proyek desain nyata yang buruk.¹⁹⁰

Selain model air terjun dalam perancangan desain instruksional yang mengikuti tahapan '*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*'-

¹⁸⁹ Davis, Alan M., Edward H. Bersoff, and Edward R. Comer. "A strategy for comparing alternative software development life cycle models." *IEEE Transactions on Software Engineering* 14, no. 10 (1988): 1453-1461.

¹⁹⁰ Oriogun PK, 1999, A Survey of Boehm's Work on the Spiral Models and COCOMO II Towards Software Development Process Quality Improvement. *Software Quality Journal* 8(1): 53-62

umumnya dikenal sebagai ADDIE. Dick, Carey dan Carey (2005)¹⁹¹ menyatakan bahwa sistem instruksional terdiri dari komponen yang saling berhubungan yang beroperasi bersama untuk meningkatkan pembelajaran. Desainer instruksional setuju bahwa desain instruksional memfasilitasi pendidik dalam merencanakan instruksi yang sukses dan tepat. Mereka mengusulkan bahwa seluruh sistem instruksional menggabungkan interaksi antara komponen ADDIE, sehingga memastikan keseimbangan antara tujuan yang dirancang, strategi, proses evaluasi dan efektivitas instruksi yang dirancang. Molenda (2015)¹⁹², seorang profesor teknologi instruksional, menyimpulkan bahwa ADDIE hanyalah istilah informal yang digunakan oleh para sarjana untuk menggambarkan konsep dasar dalam sistem desain instruksional. Dia lebih lanjut menekankan bahwa ADDIE hanyalah "istilah umum", atau elipsis yang digunakan untuk menggambarkan proses yang terlibat dalam pengembangan sistem instruksional.

Model prototyping merupakan proses pengembangan perangkat lunak yang diawali dengan pengumpulan kebutuhan, dilanjutkan dengan pembuatan prototipe dan evaluasi pengguna. Seringkali pengguna akhir mungkin tidak dapat memberikan satu set lengkap tujuan aplikasi, persyaratan masukan, pemrosesan, atau keluaran yang terperinci pada tahap awal. Setelah evaluasi pengguna, prototipe lain akan dibangun berdasarkan umpan balik dari pengguna, dan siklus kembali ke evaluasi pelanggan. Siklus dimulai dengan mendengarkan pengguna, diikuti dengan membuat atau merevisi mock-up, dan membiarkan pengguna menguji mock-up, lalu kembali.

¹⁹¹ Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O., 2005, *The Systematic Design of Instruction*, 6th Ed., Boston: Allyn and Bacon.

¹⁹² Molenda, M., 2015, "In search of the elusive ADDIE model. Performance improvement", 54(2), 40-42

C. Literasi dan Literasi Agama

Literasi dapat bermakna dari pengertian yang sangat sederhana hingga pengertian yang sangat luas. Merujuk kepada Ali Romdhoni literasi dalam pengertian yang sederhana adalah keberaksaraan yaitu melek aksara, melek huruf, dan kemampuan menulis dan membaca¹⁹³. Kemampuan mengenal huruf, aksara yang disebut kemelekaksaraan menurut Yunus Abidin merupakan landasan awal literasi yang berkembang kemudian jadi melek wacana dan melek pengetahuan, dan melek bidang-bidang ilmu pengetahuan yang disebut dengan multiliterasi¹⁹⁴. Satu dari multiliterasi yang berkembang pada dekade terakhir ini adalah literasi agama. Diane L More menjelaskan bahwa literasi agama adalah sebagai kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari berbagai sudut pandang¹⁹⁵. Selanjutnya, Gallagher mengemukakan bahwa literasi agama tidak hanya mencakup pengetahuan dasar keagamaan tetapi juga wawasan tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dasar itu dalam membentuk orientasi diri mereka di dunia hingga memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka¹⁹⁶. Dengan kata lain, literasi agama yang dimaksud tersebut lebih mengarah kepada tidak hanya pengembangan ranah kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik.

¹⁹³ Ali Romdhoni, *Alqur'an dan Literasi dan Sejarah Lancang -Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, Literatur Nusantara, Desember, 2013.

¹⁹⁴ Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara, 2021

¹⁹⁵ More, D. Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach. *Word history connected* (2006), 4(1), 43-58.

¹⁹⁶ Gallagher, Eugene V. Teaching for religious literacy. *Teaching Theology & Religion* 12, no. 3 (2009): 208-221.

Literasi agama Islam menurut Prothero mengacu kepada pengetahuan dasar sejarah Islam, praktik-praktik utama dari rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan, dan kisah-kisah dalam al-Qur'an¹⁹⁷.

Selama beberapa dekade terakhir, minat terhadap literasi agama meningkat dalam konteks pendidikan, sosial, dan politik yang lebih luas. Ada berbagai alasan yang menyebabkan peningkatan minat literasi agama; misalnya, istilah seperti "Persaudaraan Islam" mungkin memiliki beberapa manfaat, seperti menyatukan orang-orang dengan keyakinan yang sama, tetapi istilah-istilah ini juga dipelesetkan oleh sebagian orang yang berbeda keyakinan agar dapat berdampak negatif dengan memunculkan isu bahwa istilah tersebut dapat memisahkan orang-orang yang berbeda keyakinan (identitas keagamaan).¹⁹⁸

Di Indonesia, perbedaan identitas umumnya berupa kelompok mayoritas dan minoritas; dan perbedaan ini selalu menjadi isu yang diangkat untuk kepentingan pendidikan, sosial, dan politik kelompok tertentu. Ada yang memberikan penafsiran bahwa Islam merupakan agama progresif yang menginginkan kesetaraan sosial dan menganjurkan kemajuan teknologi. Namun, ada pula yang menginginkan adanya penerapan hukum syariah (Islam) dalam semua aspek kehidupan bernegara. Alasan-alasan tersebut menunjukkan perlunya literasi agama. Saat ini, agama merupakan faktor penting dalam masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan, sosial, dan politik. Dengan demikian, melalui fenomena saat ini, menyoroti literasi agama diperlukan karena agama bukan hanya sesuatu yang dipercayai orang secara baik atau buruk. Sebaliknya, orang perlu memahami peran

¹⁹⁷ Prothero, Stephen R. *Religious literacy: What every American needs to know-and doesn't*. HarperLuxe, 2007.

¹⁹⁸ Ashraf, M. A. (2018). Islamized ideologies in the Pakistani education system: The need for religious literacy. *Religious Education*, 113(1), 3-13.

agama dalam masyarakat. Oleh karena itu, belajar tentang agama sangat penting untuk memahami hidup di suatu negara maupun dalam konteks hidup di dunia.

Menyadari pentingnya mempelajari agama sebagai kategori publik menjadi hal yang sangat penting bagi setiap penganut agama. Kepentingan ini diperlukan untuk terlibat dengan agama dan kepercayaan secara efektif dalam menghadapi tantangan global. Adam Dinham menekankan bahwa literasi agama dikaitkan dengan ide-ide tradisional literasi, yaitu membaca dan menulis.¹⁹⁹ Ini tidak hanya sebatas menyiratkan pemahaman tentang tata bahasa, aturan, cerita, dan bahasa yang mendukung agama. Tetapi juga tentang bagaimana berbicara dengan baik tentang dan dengan kelompok dan individu yang bermotivasi religius.

Literasi agama adalah cara mengembangkan kompetensi di bidang pengetahuan tertentu.²⁰⁰ Tujuan meningkatkan literasi agama bukan untuk menjadi religius. Hal ini dikarenakan materi literasi agama tidak akan mengajarkan secara detail tentang teks dan kepercayaan dari kelompok agama tertentu. Tujuan meningkatkan literasi agama adalah bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dapat membantu memenuhi tantangan global dunia multikultural kita.

Dengan demikian, setiap penganut agama harus mampu menerapkan literasi agama untuk menjawab tantangan global. Banyak pekerjaan mengharuskan orang untuk bertindak seolah-olah mereka tidak religius, misalnya guru sekolah umum, petugas polisi, pekerja sosial atau petugas penjangkauan masyarakat. Orang-orang ini perlu bertindak secara profesional dengan masyarakat yang beragam dan dalam kerangka hukum negara.

¹⁹⁹ Dinham, A. (2020). Religion and Belief Literacy: Reconnecting a Chain of Learning. Policy Press. Lihat juga Salamah, R. J. (2020). Literasi Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan. Diakses dari <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/206>

²⁰⁰ Solihah, Y. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Book Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan.

Dalam peran-peran di atas dan peran profesional lainnya, setiap mahasiswa pendidikan agama Islam mungkin harus berinteraksi dengan mereka yang memiliki keyakinan dan praktik yang sangat berbeda darinya. Literasi agama adalah tentang bagaimana menavigasi hubungan ini dengan kefasihan, kepercayaan diri dan rasa hormat yang lebih baik. Dengan membangun literasi agama, mahasiswa akan mampu memahami mengapa orang percaya dan melakukan hal-hal yang sangat berbeda. Dalam penelitian ini, mahasiswa difasilitasi oleh hasil pengembangan *Course View* untuk berpikir tentang 'agama' dan apa artinya bagi kelompok dan individu untuk 'beragama'. Satu tema penting untuk dipertimbangkan adalah sejauh mana agama adalah tentang kepercayaan pribadi dan sejauh mana perilaku dan praktik yang menjadi perhatian publik yang lebih luas.

D. Literasi Agama Islam Dalam al- Qur'an

1. Literasi Agama Islam di dalam al-Qur'an

Literasi agama Islam dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecakapan dalam mengkomunikasikan al-Qur'an. Hal ini didasarkan kepada kajian istilah literasi, term *al-Bayan* (al-Rahman ayat 4), dan term *iqra'* (al-Alaq ayat 1), term *al-Qalam* (al-Alaq ayat 4 dan al-Qalam ayat 1). Istilah *al-Bayan* (al-Rahman ayat 4) dan *iqra'* (al-Alaq ayat 1) dapat dimaknai sebagai komunikasi. Dalam surah al-Rahman, komunikasi merujuk kepada sudut konsep, sedangkan dalam surah al-Alaq, komunikasi merujuk kepada sudut tahapan. Sejalan dengan tujuan komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena ia berperan sebagai pengemas informasi, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Tujuan komunikasi itu juga secara jelas mengindikasikan bahwa komunikasi tidak terlepas dari hubungan kepada

sang khalik, Allah SWT sebagai pengirim informasi pertama dan utama, dan hubungan kepada sesama makhluk sebagai penerima informasi, begitupun sebaliknya. Komunikasi juga menuntut keterlibatan peran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dari sudut pandang Islam, tiga ranah tersebut tidak sempurna karena tidak terdapat ranah tauhid di antara ketiganya. Oleh karenanya, menambahkan ranah tauhid kepada tiga ranah tersebut dapat menyempurnakannya. Dengan demikian, maka komunikasi menuntut pelibatan peran ranah kognitif, tauhid, afektif, dan psikomotorik. Ranah tauhid tersebut dapat dilihat pada sifat amanah Rasulullah. Merujuk kepada hal itu dan karakteristik rasullah yang menurut hadis adalah refleksi dari kandungan al-Qur'an, maka indikator yang digunakan untuk menilai kecakapan mengkomunikasikan al-Qur'an adalah empat sifat rasulullah yaitu fathanah (kognitif), amanah (tauhid), shiddiq (afektif), dan tabligh (psikomotorik).

Sulzby dan Teale²⁰¹ memaknai istilah literasi sebagai kecakapan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Sejalan dengan Sulzby dan Teale, EDC juga mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berkomunikasi dengan efektif dalam rangka membentuk makna terhadap kehidupannya melalui kemampuan membaca, menulis, merancang, berbicara, dan menyimak.²⁰² Sejalan dengan itu, para ahli yang memaknai istilah literasi dengan kecakapan membaca dan menulis pada dasarnya merujuk kepada hal yang sama dengan komunikasi. Salah satunya adalah Brian Ferguson yang menyatakan bahwa sejak lama literasi secara mendasar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.²⁰³ Hampir serupa dengan Ferguson,

²⁰¹ Elizabeth Sulzby dan William H. Teale, *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series*. Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648, 1986.

²⁰² http://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy, diakses 15 Januari 2016

²⁰³ Brian Ferguson, *Information Literacy, A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*, (Online), (<http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>, diakses 23 Desember 2016)

Valenzuela²⁰⁴ menyatakan istilah literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang mencakup kecakapan visual untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan. Menurut teori kebahasaan membaca melibatkan kemampuan receptif yang merujuk kepada input informasi. Dengan pemaknaan seperti ini, maka membaca yang dimaksud melibatkan aktifitas membaca text verbal melalui pendengaran dan nonverbal melalui penglihatan. Di samping itu, menulis melibatkan kemampuan produktif yang merujuk kepada output informasi yang juga melibatkan aktifitas verbal dan non-verbal. Menulis yang pada hakikatnya bermakna mengkodekan text dalam bentuk informasi, secara verbal dapat dilakukan dengan berbicara, sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan mengkodekan informasi dalam bentuk text dan bahasa tubuh. Merujuk kepada pendapat tersebut, maka literasi sangat tepat bila dimaknai sebagai kecakapan berkomunikasi.

Kecakapan berkomunikasi tentunya tidak dapat dipisahkan dari kecakapan berbahasa karena merupakan hal yang integratif. Bila tidak ada bahasa, maka aktifitas komunikasi tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, bila tidak ada aktifitas komunikasi maka bahasa tidak diperlukan. Dengan demikian, maka istilah literasi itu sangat berkaitan erat dengan bahasa dan komunikasi. Dalam komunikasi, penyampaian informasi adalah hal penting yang menjadikan kegiatan berkomunikasi itu menjadi bermakna. Bila mengaitkannya dengan bahasa, maka bahasa berperan sebagai pengemas informasi baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Artinya, tanpa bahasa, informasi itu tidak akan dapat diterima dan disampaikan.

Bila ditinjau dari sudut verbalnya, maka pemaknaan seperti di atas menekankan kepada kecakapan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini didasarkan kepada kenyataan bahwa komunikasi verbal bertujuan untuk

²⁰⁴ Julia Scherba de Valenzuela, <http://www.unm.edu/~devalenz/handouts/literacy.html>, diakses 07/11/2016

menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk text, baik oral maupun tulisan.

Menurut teori kebahasaan, text oral dikomunikasikan melalui skil mendengar dan berbicara, sedangkan text tulisan dikomunikasikan dengan menggunakan skil membaca dan menulis. Empat kecakapan ini pada hakekatnya merupakan komponen utama dari kecakapan berbahasa secara verbal. Maksudnya adalah bahwa dalam berbahasa, tinggi rendahnya kecakapan seseorang dinilai dari tinggi atau rendahnya empat skil tersebut. Bila ditinjau dari aspek non-verbalnya, maka kecakapan berkomunikasi berkaitan erat dengan tidak hanya menerima input namun juga mengirimkan output melalui bahasa tubuh.

Di dalam al-Qur'an, kecakapan berkomunikasi dapat ditemukan pada surah al-Rahman ayat 4 melalui istilah al-Bayan. Para mufassirin memaknai istilah al-Bayan dengan redaksi yang berbeda-beda seperti pengetahuan cara hidup dan berbahasa,²⁰⁵ kecakapan berpikir,²⁰⁶ kecakapan mengungkapkan,²⁰⁷ kecakapan berekspresi dan bersosialisasi,²⁰⁸ dan kecakapan berbicara dan memahami.²⁰⁹ Namun, para mufassirin setuju bahwasanya pemaknaan-pemaknaan tersebut berkaitan dengan kandungan al-Qur'an. Bila ditelaah, pemaknaan-pemaknaan itu mengarah kepada satu istilah serupa yaitu kecakapan berkomunikasi. Dengan mengaitkannya kepada pemaknaan kata al-Bayan, maka dalam hal ini komunikasi yang dimaksud adalah penyerapan dan penyampaian informasi yang terkandung di dalam al-Qur'an baik verbal maupun non-verbal.

²⁰⁵ Imam Al-Qusyairi, Tafsir Lathaif Al-Isyarat.

²⁰⁶ Abd. Rauf bin Muhammad Ali al-Fansuri, t.th. Tafsir Anwar al-Baidhawi. Thailand: Maktabah Wa Mitbaah Muhammad Nahdi Wa Awladuh.

²⁰⁷ Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

²⁰⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah, Jakarta: lentera hati 2 (2002).

²⁰⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrn Abubakar dan Hery Noer Ali, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), Juz. XXVII,

Komunikasi menuntut adanya input dan output informasi baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Hal ini mengisyaratkan bahwa komunikasi merupakan interaksi dua arah dari pengirim ke penerima informasi. Bila mengaitkannya dengan sudut pandang Islam, maka komunikasi sangat berhubungan erat dengan tidak hanya interaksi kepada makhluk, namun juga interaksi kepada sang khalik karena di dalam Islam, pengirim informasi pertama dan utama adalah Allah SWT dan makhluk sebagai penerimanya. Informasi tersebut terangkum di dalam al-Qur'an yang mencakup keterangan bagaimana berkomunikasi dengan Allah dan sesama makhluk. Di dalam Islam, hal ini dikenal dengan istilah *hablun min Allah* dan *hablun min al-makhluk*. Dua interaksi ini merupakan kesatuan yang integratif dan saling berhubungan. Maksudnya adalah interaksi antara sesama makhluk pada dasarnya berlandaskan kepada dan dengan tujuan untuk berinteraksi kepada Allah. Sebaliknya, interaksi kepada Allah sangat mempengaruhi dan dapat menentukan kualitas interaksi kepada sesama makhluk. Bila mengaitkannya dengan hal itu, maka *input* verbal dan non-verbal mengarah kepada menyerap informasi yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah dan fenomena-fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan sosial baik secara lisan dan tulisan. Sedangkan *output* verbal dan non-verbal merujuk kepada penyampaian input yang telah diserap tadi dalam bentuk lisan, tulisan, dan akhlak. Hal ini senada dengan istilah literasi agama yang dinyatakan oleh Bromssen dkk. Bromssen dkk. menyatakan bahwa literasi agama adalah kecakapan dalam berefleksi, berkomunikasi, dan bertindak secara terinformasi, cerdas, dan peka terhadap fenomena agama.²¹⁰ Sayangnya, Bromsen dkk. memandang refleksi dan bertindak sebagai hal yang terpisah dari aspek komunikasi, padahal, menurut teori komunikasi

²¹⁰ Bromssen, K. von, Ivkovits, H., & Nixon, G. (2020). Religious Literacy in the Curriculum in Compulsory Education in Austria, Scotland and Sweden - a Three-Country Policy comparison. *Journal of Beliefs & Values*, 41(2), 135

dan hubungannya dengan teori kebahasaan, refleksi dan bertindak juga merupakan bagian dari komunikasi. Namun, pada dasarnya apa yang disampaikan Bromsen dkk. itu pada dasarnya mencakup apa yang dimaksud oleh komunikasi dalam istilah al-Bayan.

Pemadanan istilah literasi dengan komunikasi juga dapat dipadankan dengan apa yang dinyatakan al-Qur'an dalam surah al-Alaq ayat 1 dan 4 melalui kata *iqra*. Kata *iqra* pada ayat secara bahasa merupakan bentuk kata perintah dari kata kerja dasar *qara'a*. Walaupun membaca termasuk salah satu dari terjemahan kata *qara'a*, akan tetapi kata itu sangat tidak tepat bila hanya dimaknai sebatas perintah untuk membaca al-Qur'an dalam artian sempit saja karena akan bertentangan dengan keadaan nabi Muhammad yang tidak dapat membaca dan menulis text harfiah. Menurut kamus, kata *qara'a* memiliki banyak terjemahan seperti membaca, menceritakan, dan mengkaji.²¹¹ Menurut Shihab, istilah *iqra'* bermakna menghimpun, mempelajari, menelaah, menyampaikan²¹² apa-apa yang bersifat verbal dan non-verbal.²¹³ Membaca adalah proses kognitif kompleks dalam mengekstrak simbol (verbal dan nonverbal) untuk membangun atau mendapatkan makna. Bila dapat dimaknai sebagai menyampaikan, maka kata *iqra'* pada hakikatnya mengisyaratkan sebuah praktek atau implementasi. Isyarat praktek dan implementasi itu didukung oleh istilah *al-Qalam* dan fungsinya (Qs. al-Alaq ayat 4 dan Qs. al-Qalam ayat 1). Sebagaimana yang dijelaskan para mufassir seperti Quraish Shihab, Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan Hamka, bahwa *qalam* merupakan alat sekaligus metode yang digunakan oleh Allah untuk mengajar manusia melalui guratan (jejak/bekas yang ditinggalkan) yang dihasilkan oleh penggunaan *qalam* tersebut. Guratan tersebut

²¹¹<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id>

²¹² M. Quraish Shihab, Tafsir al-misbah, Jakarta: lentera hati 2 (2002).

²¹³ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat, op. cit., hal. 569-570

dengan meninjau bagaimana Allah mengajarkan manusia tentunya dapat meliputi guratan yang bersifat verbal dan non-verbal. Contoh kecilnya adalah guratan dalam bentuk bahasa tubuh yang merefleksikan perilaku. Berdasarkan hal itu, maka istilah literasi menurut ayat-ayat tersebut pada dasarnya sejalan dengan istilah berkomunikasi (*al-Bayan*) dalam Qs. al-Rahman ayat 4.

Dari uraian tersebut, istilah literasi yang dinyatakan al-Qur'an dengan istilah *iqra'* (al-Alaq ayat 1) dan istilah *al-Qalam* dan fungsinya (Qs. al-Alaq ayat 4 dan Qs. al-Qalam ayat 1) lebih tepat bila dimaknai sebagai sesuatu yang mengisyaratkan pelevelan. Hal ini juga didasarkan kepada riwayat yang menjelaskan proses penerimaan wahyu rasulullah pertama kali. Dalam riwayat dinyatakan bahwa rasulullah merespon perintah *iqra'* dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang yang yang tidak dapat membaca. Logisnya, dengan ketidakmampuan rasullah dalam membaca huruf, maka perintah *iqra'* tersebut tidak dimaksudkan kepada perintah membaca secara sempit melainkan pelevelan. Pelevelan yang dimaksud dimulai dari level terendah melafalkan, membaca, memahami, mempelajari, mengumpulkan informasi, hingga sampai ke tahap tertinggi yaitu mengimplementasikan al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku. Sejalan dengan itu, al-Asyqar juga memaknai kata *iqra'* pada ayat sebagai sarana yang dapat meninggikan derajat seseorang.²¹⁴ Merujuk kepada makna itu, maka mengimplementasikan yang menjadi level tertinggi dari *iqra'* dapat menghantarkan kepada derajat yang paling tinggi di sisi Allah.

Pemaknaan istilah literasi "*iqra'*" sejalan dengan istilah literasi "*al-Bayan*". Istilah *al-Bayan* (Qs. al-Rahman ayat 4) menjelaskan literasi dalam bentuk konsep

²¹⁴ Muhammad Sulaiman al-Asyqar, Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir. <http://tafsirweb.com/12867-quran-surat-al-alaq-ayat-1.html>

dasarnya. Sedangkan dalam surah al-Alaq ayat 1, literasi yang dimaksud dijelaskan dalam bentuk tahapannya. Dengan kata lain, istilah *al-Bayan* mengindikasikan landasan dan tujuan mengkomunikasikan al-Qur'an, sedangkan istilah *iqra* mengindikasikan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan mengkomunikasikan al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, istilah literasi di dalam al-Qur'an tidak hanya dinyatakan dari sudut konsep, namun juga dari sudut proses.

Merujuk kepada hal itu, maka literasi yang dimaksud syarat akan peran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut bersifat integratif baik dalam kecakapan menyerap input dan kecakapan menyampaikannya dalam bentuk output. Maksudnya adalah di dalam penyerapan input yang menekankan peran kognitif, ranah afektif dan psikomotor bertindak sebagai sarana yang mempertimbangkan kebenaran dari hasil peran kognitif tersebut. Sebaliknya, dalam penyampaian output yang menekankan peran afektif dan psikomotor, ranah kognitif bertindak sebagai sarana yang mempertimbangkan kebenaran dari hasil peran afektif dan psikomotor tersebut. Contoh sederhananya, dalam berakhlak (ranah afektif dan psikomotorik), pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan sunnah (kognitif) menjadi landasan dalam menentukan kualitas akhlak. Sebaliknya, keimanan dan rasa cinta kepada Allah (afektif) menjadi landasan dalam menentukan kualitas peran kognitif.

2. Indikator Penilaian Literasi Agama Islam

Kecakapan literasi menyaratkan pelibatan peran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bila melihatnya dari sudut pandang Islam, tiga ranah tersebut merupakan ranah yang tidak sempurna. Hal ini didasarkan kepada fakta bahwa menurut Islam, dinyatakan jelas pada rukun iman, tauhid adalah ranah pertama dan paling utama yang harus ditumbuhkan dan dipelihara pada diri setiap individu.

Namun, dari tiga ranah tersebut, tidak dijumpai adanya unsur tauhid. Oleh karenanya, ranah tauhid lah yang dapat menyempurnakannya. Dengan demikian, dan dengan merujuk kepada pemaknaan literasi agama Islam, maka akhlak rasulullah fathanah (kognitif), amanah (tauhid), shiddiq (afektif), dan tabligh (psikomotorik) dapat dijadikan indikator penilai kecakapan literasi agama Islam. Hal ini juga didasarkan kepada hadis yang menyatakan bahwa akhlak rasullah adalah refleksi dari kandungan al-Qur'an. Oleh karenanya, indikator penilai kecakapan dalam mengkomunikasikan al-Qur'an adalah empat karakteristik rasulullah tersebut.

Fathanah adalah cerdas emosional dan spiritual, berilmu, intelektual, profesional dan dapat mengetahui sebab permasalahan atau kesulitan yang terjadi serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan tersebut.²¹⁵ Amanah adalah semua tugas atau beban agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia.²¹⁶ Amanah disebut juga dengan istilah trust. Amanah yaitu sifat dapat dipercaya, tidak curang, memiliki legitimasi dan akuntabel dalam mempergunakan kewenangan yang diberikan kepadanya dan dalam hal apapun.²¹⁷ Amanah berkaitan dengan hubungan kepada Allah. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia atas dasar keimanan kepada Allah.²¹⁸ Artinya, keimanan kepada Allah menjadi landasan dari kejujuran dan pengembalian tugas yang diberikan. Shiddiq memiliki arti benar, jujur, integritas tinggi terhadap kesesuaian tindakan dengan nilai, prinsip, hukum atau peraturan dalam

²¹⁵ Muhammad Mu'iz Raharjo, Manajemen Sumberdaya Manusia Unggul, Cerdas & Berkarakter Islam, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)., lihat juga, Muhammad Abdul Hadi Al-Mishri, Manhaj dan Aqidah Ahlussunah wal Jamaah, Terj Yasin, As'ad, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).

²¹⁶ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, (2013).

²¹⁷ Muhammad Mu'iz Raharjo, op. cit.

²¹⁸ Husni, Desma. "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016): 194-206.

mencapai tujuan yang mulia.²¹⁹ Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada.²²⁰ Menegakan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya.²²¹ Tabligh adalah sifat yang dimiliki Rasulullah berupa menyampaikan hukum dan wahyu Allah SWT dengan tidak menyembunyikan kebenaran. Menyampaikan informasi untuk kepentingan umat dan agama Islam bukan untuk diri sendiri. Tabligh secara istilah dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam menyampaikan risalah yang benar, tidak menyembunyikan suatu hal yang seharusnya disampaikan, dan menghilangkan kemunkaran.²²²

E. Penelitian Relevan Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan LMS dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada tahun 2014, Sriyanti dan Jauhari melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan LMS sebagai upaya dalam meningkatkan efektifitas belajar dan aktivitas belajar mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Produk yang berupa LMS dikembangkan dengan menerapkan model yang dikemukakan oleh Hanafin dan Peck, dengan tahapan-tahapan tertentu seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS yang digunakan benar-benar valid. Keefektifan yang dianalisis dari respon siswa menunjukkan bahwa semua tanggapan siswa adalah

²¹⁹ Muhammad Mu'iz Raharjo, op. cit.

²²⁰ Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

²²¹ H. Hamzah Ya'qub, Etika Islam Pengantar Akhlaqlkarimah (Suatu Pengantar), (Bandung: Diponegoro, 1985).

²²² Muhammad Mu'iz Raharjo, op. cit.

positif. Analisis bentuk observasi dalam hal keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan belajar.²²³

Rabiman, Nurtanto, dan Kholifah di tahun 2020 berhasil mengembangkan sistem *e-learning* berbasis LMS yang dapat meningkatkan kepuasan dan kualitas pembelajaran. LMS yang dikembangkan, diujicobakan pada Microteaching kelas Pendidikan Teknik Mesin. Metode penelitian mengadopsi model pendekatan Hannafin dan Peck dengan tahapan tertentu (analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi). LMS yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sesuai dengan kemampuannya. Subyek penelitian adalah 15 mahasiswa S1 berusia \pm 22-25 tahun (dewasa). Keberhasilan pengembangan produk ditunjukkan oleh hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa *e-Learning* berbasis LMS dikategorikan “sangat layak” untuk digunakan. Penilaian didasarkan pada kegunaan LMS, fungsi LMS, komunikasi visual, desain pembelajaran, isi materi, serta bahasa dan komunikasi.²²⁴

Di tahun 2014, Wibowo, Akhlis, dan Nugroho mengembangkan Software Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan pemahaman konsep serta mengembangkan karakter siswa. Setelah menganalisa keefektifan LMS menggunakan uji tain, hasil menunjukkan bahwa LMS yang dikembangkan dikategorikan efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi belum efektif mengembangkan

²²³ Ida Sriyanti dan Jaidan Jauhari, Development of Learning Management System (LMS) As An Effort In Increasing Learning Effectiveness and Learning Activities of Students In Sriwijaya University, *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences* 1 (2014): 196-201.

²²⁴ Rabiman, Muhammad Nurtanto, dan Nur Kholifah, Design and Development E-Learning System by Learning Management System (LMS) in Vocational Education, *Online Submission* 9, no. 1 (2020): 1059-1063.

karakter siswa. Uji produk menggunakan Pre Experimental Design dengan jenis Pretest and Posttest One Group Design.²²⁵

Di tahun 2011, Raharja, Prasojo, dan Nugroho melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kondisi, kesiapan, dan kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, dan brainware di sekolah untuk mendukung pengembangan sistem e-learning dan mengembangkan model pengembangan perangkat lunak Moodle untuk e-learning yang sesuai dengan kebutuhan SMA Negeri di Yogyakarta. Respondennya adalah kepala sekolah dan staf yang menangani teknologi informasi di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kondisi, kesiapan, dan kebutuhan menunjukkan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak memenuhi kriteria dasar, sedangkan sumber daya manusia belum memenuhi jumlah dan kualifikasi, baik untuk ahli komputer maupun teknisi. (2) Berdasarkan kondisi, kesiapan, dan kebutuhan tersebut, dikembangkan desain awal model pembelajaran berbasis LMS dengan pengembangan software Moodle untuk sistem e-learning SMA Negeri di Yogyakarta. Pengembangan melibatkan modifikasi perangkat lunak Moodle yang menekankan pada fasilitas plug-in (dragMath), hosting, dan pemeliharaan. Model yang dirancang divalidasi oleh para ahli dan disosialisasikan serta dilatihkan kepada anggota administrasi TI SMA Negeri. Model yang dikembangkan mendapat respon positif dari sekolah dan ditindaklanjuti dengan pengembangan konten mata pelajaran yang termasuk dalam e-learning.²²⁶

²²⁵ Agung Tri Wibowo, Isa Akhlis, dan Sunyoto Eko Nugroho, Pengembangan LMS (learning management system) berbasis web untuk mengukur pemahaman konsep dan karakter siswa, *Scientific Journal of Informatics* 1, no. 2 (2014): 127-137.

²²⁶ Setya Raharja, Lantip Diat Prasojo, dan Ariyawan Agung Nugroho, Model pembelajaran berbasis learning management system dengan pengembangan software moodle di SMA Negeri Kota Yogyakarta, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 41, no. 1 (2011).

Rakhmawati dkk. di tahun 2020 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kehandalan desain LMS bagi PAUD pada website SIKUMBANG. Pengembangan LMS dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Aanalysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subyek yang digunakan dalam ujicoba ini yaitu 3 orang guru dan 26 siswa Taman Kanak-Kanak Lab School Unesa. Hasil LMS yang telah dikembangkan dapat diakses pada laman <https://sikumbang.unesa.ac.id>. Selain itu dilakukan validasi perangkat yang digunakan dalam LMS dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara daring dengan dinilai sangat layak untuk digunakan. Pada tahap implement (implementasi) dilakukan sebanyak tiga kali pada tema keluarga. Berdasarkan hasil uji terdapat peningkatan jumlah pengguna. Pengguna dapat menggunakan secara mandiri, adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS, guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap pembelajaran daring.²²⁷

Listiawan di tahun 2016 melakukan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan beberapa fase. Pada fase penilaian, LMS diuji cobakan pada dua kelas yang mengikuti perkuliahan Matematika Diskret. Data dikumpulkan dengan metode observasi, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, Listiawan menyimpulkan bahwa pertama, berdasarkan proses pengembangan, prototype III merupakan LMS yang potensial efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, berdasarkan observasi, tingkat motivasi mahasiswa yang belajar mandiri menggunakan LMS (82,9%) berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi. Ketiga, sikap mahasiswa terhadap LMS yang dikembangkan (78,95%) berada pada kategori tertarik

²²⁷ Rakhmawati, Nur Ika Sari, Sjafiatul Mardliyah, Ruqoyyah Fitri, Darni Darni, dan Kisyani Laksono, Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 107-118.

dan sangat tertarik, dan dua orang dosen yang dijadikan responden masuk dalam kategori tertarik. Keempat, hasil belajar mahasiswa yang menggunakan perpaduan antara pembelajaran di kelas dan menggunakan LMS hanya 2.44% yang masuk dalam kategori gagal.²²⁸

Nazarian, Wakhinuddin, dan Maksum pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan LMS dan melihat keefektifan LMS yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4D, yaitu Define, Design, Develop, Disseminate. Hasil menunjukkan bahwa validitas LMS yang dihasilkan memiliki nilai rata-rata 94.7% (kriteria sangat valid) dan praktikalitas LMS oleh guru 91.66% (kriteria sangat praktis), untuk siswa nilai praktikalitasnya adalah 91.07 (kriteria sangat praktis). Pengembangan LMS ini efektif digunakan dengan siswa yang lulus KKM rata-rata sebanyak 88.88% (kriteria efektif).²²⁹

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa LMS dikembangkan berdasarkan tujuan yang berbeda-beda, seperti meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan keefektifan belajar, kemudahan belajar, dan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan mata kuliah/pelajaran yang berbeda-beda. Aspek serupa yang ada pada pengembangan LMS pada penelitian-penelitian di atas adalah kelayakan sistem LMS yang dikembangkan. Namun, belum ada LMS yang dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi pengembangan literasi agama Islam peserta belajar. Walaupun sudah ada satu penelitian yang mengembangkan LMS untuk membangun karakter,

²²⁸ Tomi Listiawan, Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung, *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 1, no. 01 (2016).

²²⁹ Nazarian, Wakhinuddin, dan Maksum, Pengembangan Learning Management System (LMS) untuk Implementasi E-learning pada Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi SMK N 8 Padang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, *Automotive Engineering Education Journals* 2, no. 1 (2014).

akan tetapi penelitian tersebut masih dikategorikan belum berhasil. Dengan demikian, masih terdapat gap yang belum terisi pada penelitian-penelitian pengembangan LMS terdahulu. Gap yang dimaksud menuntut dilakukannya penelitian terkait dengan tujuan memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan LMS untuk pembelajaran. Merujuk kepada hal itu pengembangan LMS sebagai fasilitator pengembangan literasi agama Islam peserta belajar pada penelitian sesuatu yang orisinal untuk melengkapi Gap pada penelitian-penelitian terdahulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan dan diulas tentang latar belakang teori pembelajaran dan media pembelajaran abad 21, terkhusus selama pandemi. Selain itu, memaparkan pembahasan isu-isu yang relevan dengan kajian mengenai sistem pengelolaan pembelajaran berbasis aplikasi, pembelajaran bahasa asing yang dipadukan dengan konten agama Islam, dan hipotesis penelitian. Bab ini menyajikan desain penelitian dan pendekatan metodologis, dan pengumpulan datanya.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model Pengembangan pada penelitian ini merujuk kepada model *Analyse, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE).²³⁰ Model ini dianggap representatif karena produk pada penelitian ini dikembangkan secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian teori yang relevan. Dengan merujuk kepada model tersebut, penelitian ini mengikuti lima langkah tersebut yang di dalamnya juga terdapat beberapa sub-tahap. Karena struktur hierarki langkah-langkahnya, penelitian ini menyelesaikan proses di setiap langkahnya secara linier sebelum memulai yang berikutnya. Tahapan yang dimaksud dapat dilihat gambar 3.1 berikut.



²³⁰ Walter Dick dan Lou Carey, *The systematic design of instruction* (4th ed.), (New York: Harper Collins College Publishers, 1996)

Untuk prosedur pelaksanaannya, pada jenis penelitian pengembangan ini dibagi menjadi dua bagian utama: bagian pertama dari penelitian ini terdiri dari tahap pengembangan yang di dalamnya terdiri dari analisis kebutuhan baik dari sudut praktek dan teori dan pengembangan Course-view.org sebagai sistem pengelolaan pembelajaran literasi agama Islam berdasarkan analisis kebutuhan tersebut. Bagian kedua adalah pengumpulan data terkait kualitas spesifikasi desain, validitas, praktikalitas, dan dampak penggunaan Course-View.org terhadap pengembangan literasi agama Islam.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner/angket dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan secara tatap muka dan virtual bagi narasumber yang berada di luar Pekanbaru, yaitu di Jakarta dan Brazil untuk memperoleh masukan melalui kesetujuan dari para narasumber.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*quantitative and qualitative approaches*). Dengan demikian, desain penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods research*). Menurut Gay, Mills, dan Airasian, *mixed methods research* mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kedua jenis data tersebut dalam satu penelitian.²³¹ Desain penelitian ini sangat sesuai dilakukan ketika ingin menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan sinergi antara data kualitatif dan kuantitatif untuk memahami fenomena lebih menyeluruh.

Ada tiga jenis penelitian kombinasi yang umumnya dilakukan oleh peneliti, yakni *the QUAL-quan model*, *the QUAN-qual model*, dan *the QUAN-QUAL*

²³¹ Lorrie Gay, Geoffrey Mills, dan Peter Airasian, *Educational research*, (New Jersey: Upper Saddle River, 2006).

model.²³² Jenis penelitian yang menggunakan huruf besar menandakan bahwa data penelitiannya lebih dominan. Jika sama-sama ditulis menggunakan huruf besar, maka kedua jenis data penelitiannya seimbang. Dalam penelitian ini, jenis *the QUAN-qual model* yang dilaksanakan karena data kuantitatif yang diperlukan terlebih dahulu serta lebih mendominasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.

Proses mendesain penelitian kombinasi ini mencakup penentuan tujuan penelitian, pernyataan pertanyaan penelitian yang membutuhkan data kuantitatif dan data kualitatif, penentuan prioritas untuk data kuantitatif yang akan dikumpulkan, penentuan urutan dalam pengumpulan data, penentuan pelaksanaan pengumpulan dan analisis yang mengkombinasikan kedua jenis data, dan penulisan laporan penelitian berupa disertasi. Dengan demikian, jenis penelitian *the QUAN-qual model* dipilih sebagai metode yang tepat dalam melakukan penelitian ini karena desainnya sejalan dengan tujuan penelitian, yakni pengembangan Course-view.org sebagai sistem pengelolaan pembelajaran untuk memahami literasi agama yang dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan agama Islam selama pembelajaran daring.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi, sasaran penelitian ini, adalah kelompok mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau yang berjumlah 6.378²³³ mahasiswa. Sampel penelitian ini mahasiswa adalah sebanyak 50 (lima puluh mahasiswa) atau 0,007% yang berasal dari 5 lokal kelompok mahasiswa yang mengambil mata

²³² Lorrie Gay, Geoffrey Mills, dan Peter Airasian, *Educational research*.

²³³ Data Bagian Akademik UIN Suska Riau, tahun 2021

kuliah Bahasa Inggris Level III di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau untuk mewakili dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Course-view.org berisi mata kuliah bahasa Inggris yang didesain untuk meningkatkan dan memperkuat literasi agama dan penggunaan bahasa Inggris di waktu yang sama sesuai dengan konsep *Content-Based Instruction (CBI)* atau *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* yang telah dibahas pada bab ke dua.

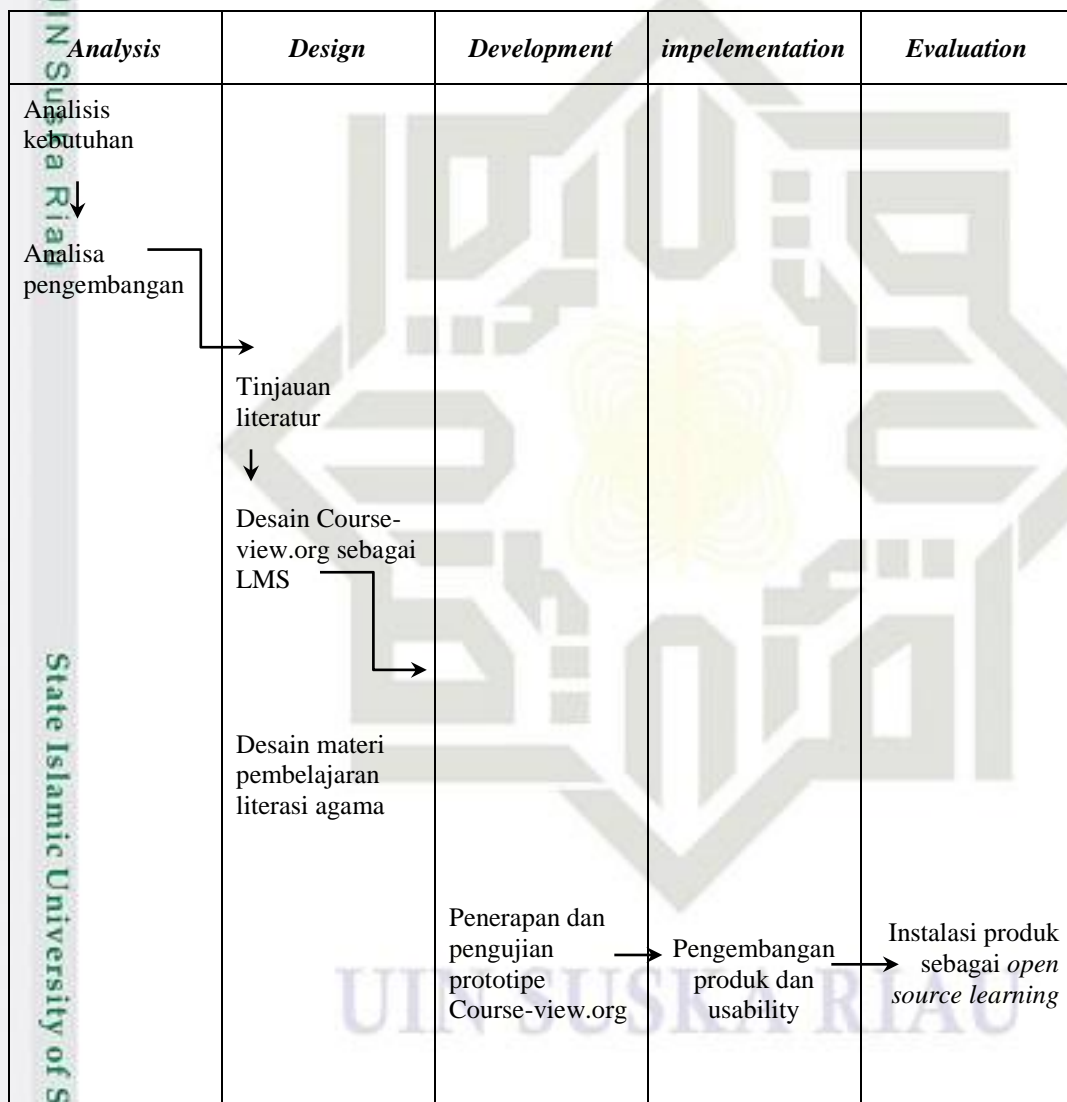
Partisipan penelitian pengembangan ini dijadikan sebagai sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan utama penelitian. Mereka dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan informasi yang diperlukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin, ketidak jauh rentang usia, tingkat akademik yang sama (pada semester yang sama), dan program studi yang sama.

Dalam tahap penelitian, peneliti menggunakan metode campuran (*mixed methods research*) karena merupakan pilihan yang logis dan tepat sebagai cara mengumpulkan informasi dari *product users/appraisals* dalam konteks penelitian ini. Pengumpulan data juga meliputi appraisal sikap dari partisipan dianggap sebagai tujuan utama data. Hal ini dapat membantu untuk menyelidiki desain dan pengembangan Course-view.org termasuk ahli yang terdiri dari teknologi desain, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli desain instruksional/pembelajaran, lima orang dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris Level III dan lima puluh orang mahasiswa untuk membuat keputusan yang menerima atau menolak produk ini.

C. Pengembangan Prototipe

Alur pengembangan Course-view.org merupakan proses umum untuk membuat aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran standar. Model untuk pengembangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model air terjun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut ini yang diadaptasi dari Dick dan Carey.²³⁴

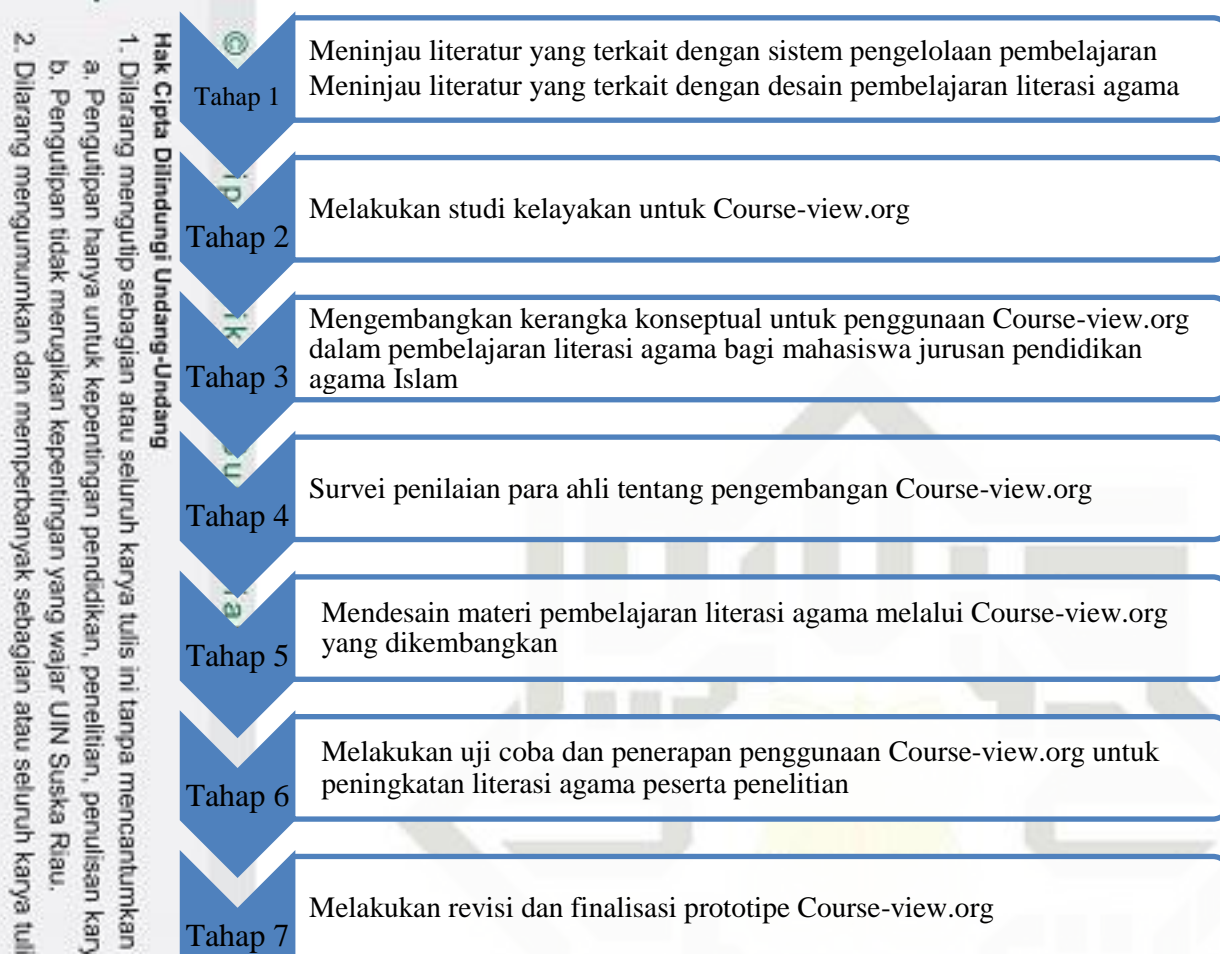
Tabel 3.1: Alur pengembangan produk Course-view.org



Model tersebut dapat dijabarkan dengan lebih terperinci pada gambar berikut:

²³⁴ Walter Dick dan Lou Carey, *The systematic design of instruction* (4th ed.), 1996.

Gambar 3.2: Tujuh tahap pengembangan Course-view.org



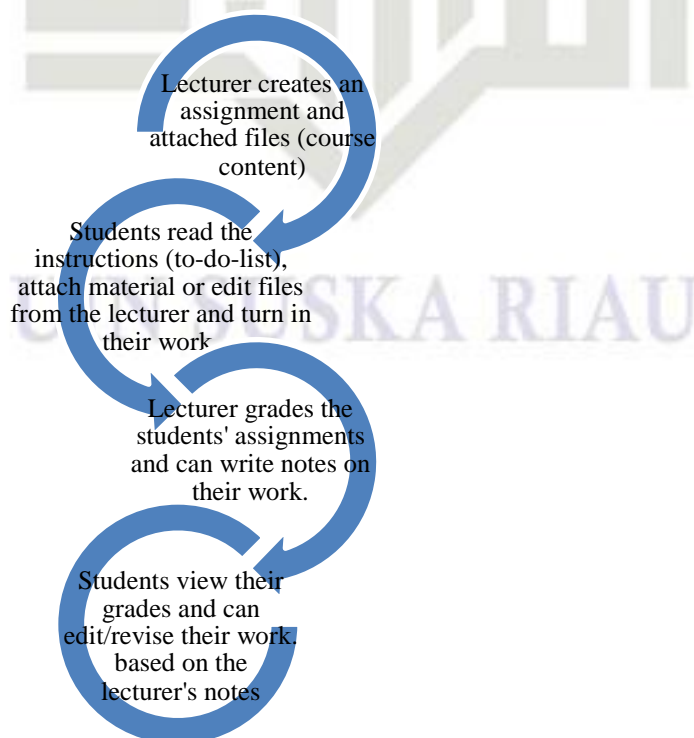
Pada langkah pertama, literatur tentang *web-based learning dan learning management system* dalam fitur yang dimiliki Course-view.org ditinjau. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penilaian kebutuhan untuk prototipe Course-view.org sebagai sistem pengelolaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan literasi agama. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah pertama dan langkah kedua, pada langkah ketiga peneliti mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk prototipe Course-view.org. Pada langkah keempat, peneliti mengumpulkan pendapat ahli untuk mengetahui kelemahan apa saja yang mungkin ada pada prototipe Course-view.org. Pada langkah kelima, pengembangan Course-view.org dirancang. Selanjutnya, Course-view.org yang

dikembangkan diujicobakan pada langkah keenam. Setelah mengumpulkan umpan balik, peneliti merevisi dan menyempurnakan Course-view.org.

Berdasarkan tahapan tersebut, peneliti membuat alur pengembangan. untuk meningkatkan literasi agama mahasiswa di waktu yang sama mereka belajar bahasa Inggris. Peneliti merancang pendekatan pengembangan sekuensial, yang merepresentasikan alur pengembangan Course-view.org untuk penelitian ini. Ada lima alur lengkap seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Yang pertama adalah tinjauan dan analisis kebutuhan pengembangan. Ini penting untuk dilakukan sehingga peneliti dapat memastikan bahwa produk dan ide dapat dikembangkan serta diterapkan. Kemudian dilanjutkan pada analisis sistem dan desainnya. Pada tahap ini peneliti membagi sistem menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dalam menentukan pengembangannya. Susunan dan struktur komponen suatu sistem pengelolaan pembelajaran ini sebelum dikembangkan ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.3: The integrated web-based instruction and assessment flow



Alur pada gambar di atas adalah desain sistem berbasis web dari Course-view.org sebagai instruksi dan penilaian berbasis web yang terintegrasi. Dosen bebas merancang dan menyampaikan mata kuliah campuran selama itu berfungsi seperti dalam aliran.²³⁵ Pada penelitian ini, aliran tersebut dikembangkan untuk bisa menyampaikan konten literasi agama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat lima langkah utama pengumpulan data seperti berikut.

1. Pengembangan Course-view.org disajikan dan diperagakan pada tiga orang ahli yang diundang dalam penelitian ini. Angket penilaian pengembangan penilaian menggunakan skala Likert dengan kriteria sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan sangat baik.
2. Pilih beberapa dosen dan sekelompok mahasiswa dan perkenalkan Course-view.org kepada mereka dan peragakan cara menggunakannya.
3. Setelah itu kelompok tersebut mempelajari konten literasi agama yang disajikan dalam bahasa Inggris menggunakan Course-view.org sebagai sistem pengelolaan pembelajaran. Setiap mahasiswa diharuskan untuk berlatih dan berpartisipasi selama 100 menit per minggu.
4. Setelah menyelesaikan konten literasi agama, semua partisipan diberikan *questionnaire* (angket) untuk apraisal tingkat persetujuan dari para ahli dan pengguna (dosen dan mahasiswa) untuk menyempurnakan prototipe pengembangan Course-view.org sebagai *online learning*

²³⁵ Hasibuan, K., & Settiawan, D. (2016). Course View: An Integrated Web-based ESOL Instruction and Assessment Tool in State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. In *Selected Papers from the Asian Education Technology Conference* (p. 83).

platform dan appraisal dari mahasiswa saja terkait dampak penggunaan sistem pengelolaan pembelajaran daring tersebut terhadap stimulasi pengembangan literasi agama Islam mereka yang difokuskan pada nilai-nilai dalam aspek fathanah, amanah, shiddiq, dan tabligh (FAST).

5. Partisipan mengisi kuesioner untuk memberikan pernyataan terhadap produk yang dikembangkan (Course-view.org).

Kuisisioner dibagikan kepada seluruh partisipan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Dosen yang berpartisipasi membantu mendistribusikannya. Teknik pengambilan sampel dari partisipan merujuk pada *convenience sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sampel sebagai kumpulan individu dalam populasi yang bersedia untuk dipelajari.²³⁶ Dari lima group kelas yang terdiri dari 20-30 mahasiswa, kuesioner yang dibagikan diisi oleh 50 partisipan. Jadi tingkat pengembalian/pengisiannya sekitar 35 persen. Dengan demikian, 50 kuesioner yang diisi dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis dalam penelitian ini.

Selain Kuisisioner, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tatap muka dan virtual webinar juga dilaksanakan untuk narasumber di luar Pekanbaru, yaitu di Jakarta dan Brazil. FGD dilakukan untuk memperoleh kedalaman kesetujuan para partisipan terutama kelompok ahli tentang desain LMS dan dosen pengampu mata Kuliah bahasa Inggris Level III sebagai pengguna Course-View.org.

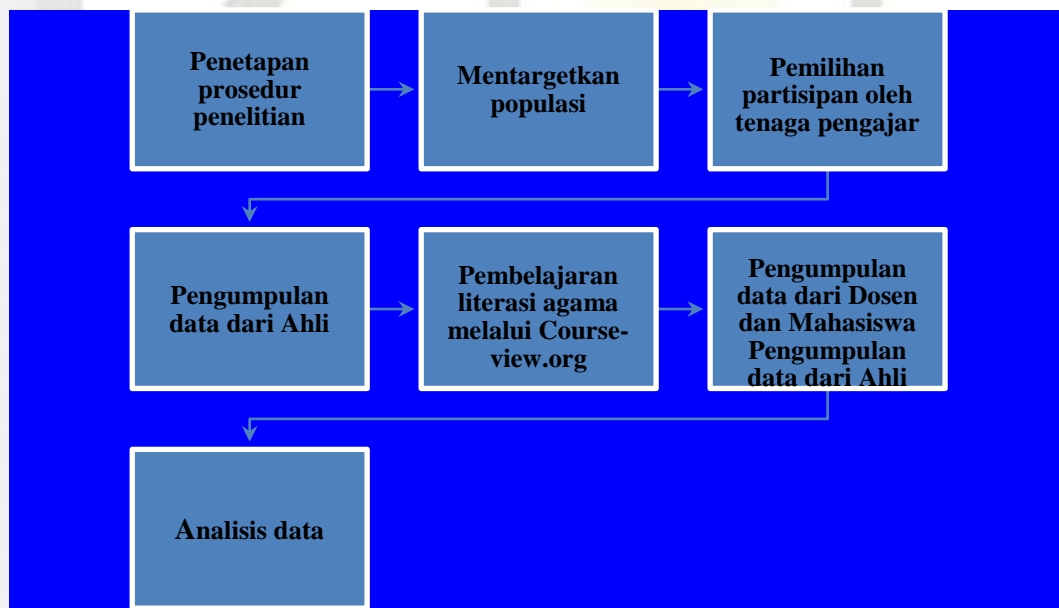
E. Teknik Analisis Data

Pengembangan Course-view.org sebagai media pembelajaran yang mengelola instruksi dan konten literasi agama dievaluasi dengan penilaian mahasiswa terhadap aplikasi Course-view.org. Di samping itu, peningkatan literasi

²³⁶ Hyun, Helen., Fraenkel, Jack., Wallen, Norman. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Britania Raya: McGraw-Hill Education, 2012.

agama mahasiswa juga dievaluasi berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa dan penilaian mahasiswa terhadap Course-view.org. Pada tahap pertama, data yang diambil dari kuesioner, dimasukkan ke dalam lembar Microsoft Excel untuk dianalisis. Tanggapan terhadap pertanyaan kuantitatif dimasukkan secara langsung dan tanggapan terhadap pertanyaan kualitatif diberi kode dan dimasukkan dalam format angka untuk memudahkan analisis. Data kuantitatif disajikan dalam persentase dan statistik. Informasi data kuesioner telah dianalisis secara naturalistik, mengidentifikasi pola, tema, tren dan keterkaitan, seperti yang dijelaskan oleh Patton pada tahun 1990.²³⁷ Implikasi kebijakan telah diperoleh melalui refleksi pada hasil dan temuan.

Gambar 3.4: Alur pengumpulan data dan analisis data



²³⁷ Patton, Michael Quinn. *Qualitative evaluation and research methods*. SAGE Publications, inc, 1990.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, maka dapat dinyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah memenuhi tujuan utamanya yaitu mengembangkan Course-view.org sebagai *Learning Management System* (LMS) untuk peningkatan literasi agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitian ini memiliki tujuan spesifik antara lain:

- a. Cakupan spesifikasi produk Course-View.org berdasarkan rancangan fitur-fiturnya mampu mengembangkan karakter dalam pembelajaran secara kolaboratif dan komunikatif dalam memperoleh pengetahuan (kognitif), meningkatkan akhlak (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang dibingkai dengan nilai tauhid (Amanah). Dalam penelitian ini disebut *FAST- Based Integration Model* yang merujuk kepada konsep pembelajaran „spiral andromeda“ UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Setelah menyelesaikan prototipe Course-view.org sebagai LMS, peneliti menanyakan pendapat para ahli tentang aplikasi ini melalui angket dari aspek validitas produk Course-View. Nilai kesesuaian keseluruhan sebesar 4.33 (SD = 0.27). Dengan merujuk kepada ketentuan Likert Scale, nilai tersebut berada pada kategori baik. Berdasarkan nilai Standar Deviasi (0.27), para ahli memiliki kesamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi bahwa *course.view.org* adalah sebuah *Learning Management System* yang valid.

- c. Appraisal para dosen sebagai pengguna terhadap aspek praktikalitas *course-view.org*, dengan merujuk kepada nilai rata-rata (4.67, SD=0.25) ditemukan bahwa para dosen sangat sepakat bahwa *course.view.org* adalah sebuah *Learning Management System* yang sangat praktis untuk digunakan dalam mengajar.
- d. Appraisal mahasiswa sebagai pengguna terhadap aspek praktikalitas, dengan merujuk kepada nilai rata-rata (4.51, SD=0.25) ditemukan bahwa mereka sangat sepakat bahwa *course.view.org* adalah sebuah *Learning Management System* yang sangat praktis selama pembelajaran daring.
- e. Aspek efektivitas terhadap produk *Course-View.org* dengan merujuk kepada performa belajar mahasiswa yang menjadi lebih baik setelah menggunakan aplikasi *Course-View.org* karena ketertarikan belajar mahasiswa meningkat setelah pembelajaran daring dengan *Learning Management System* pada *Course-View.org*.
- f. Dampak pembelajaran daring melalui *Course-view.org* mampu menjadi sarana yang membantu mahasiswa memiliki literasi agama Islam ke tingkat yang lebih baik. Hal ini dapat ditemukan dari hasil uji awal (*pilot project*) dengan lima orang mahasiswa sebelum uji coba menunjukkan bahwa desain dan panduan berupa tutorial penggunaan *Course-view.org* dapat mengatasi kendala teknis bagi pengguna pemula selama durasi pembelajaran daring dari 77.40 menit menjadi 50.40 dan meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran dan pengerjaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quiz yang dihabiskan dengan LMS sebesar 34.8%. Kemudian, instrumen tes diberikan sebelum dan sesudah penggunaan Course-View untuk melihat efektifitasnya sebagai sistem pengelolaan pembelajaran dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil penilaian literasi agama Islam mahasiswa pada tes berbeda pada tingkat yang signifikan secara statistik 0,05 ($P < 0,05$). Ditemukan bahwa, hasil penilaian mahasiswa pada post test pencapaiannya meningkat secara signifikan. Seperti diketahui, nilai pre-test seluruh mahasiswa $x = 22,84$, $SD = 1,621$ dan nilai post-test seluruh mahasiswa $x = 27,04$, $SD = 1,873$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Course-View sebagai sistem manajemen pembelajaran efektif dalam meningkatkan literasi agama Islam.

Setelah itu, course-view.org dievaluasi berdasarkan appraisal 50 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai rata-rata tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa untuk pernyataan-pernyataan pada instrument adalah 4.51 dengan Standar Deviasi (0.25). Dengan merujuk kepada ketentuan skala Likert, nilai tersebut berada pada kategori sangat setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa para mahasiswa rata-rata memiliki jawaban yang sangat tidak jauh berbeda dengan tingkat perbedaan mendekati 0 (sama). Dengan demikian, para mahasiswa sangat sepakat bahwa course-view.org adalah sebuah *Learning Management System* yang sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan literatur selama meneliti literasi agama Islam, penelitian ini menemukan bahwa Literasi agama Islam didefinisikan sebagai kecakapan dalam mengkomunikasikan al-Qur'an. Kesimpulan ini didasarkan kepada kajian istilah literasi secara umum, term *al-Bayan* (al-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahman ayat 4), term *iqra'* (al-Alaq ayat 1), dan term *al-Qalam* (al-Alaq ayat 4 dan al-Qalam ayat 1). Berdasarkan investigasi mendalam, istilah *al-Bayan* (al-Rahman ayat 4) dan *iqra'* (al-Alaq ayat 1) dapat dimaknai sebagai komunikasi. Dalam surah al-Rahman ayat 4, komunikasi digambarkan mengarah kepada konsep, sedangkan dalam surah al-Alaq ayat 1, komunikasi digambarkan mengarah kepada pelevelan. Sejalan dengan tujuan komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa karena ia berperan sebagai pengemas informasi, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Tujuan komunikasi itu juga secara jelas mengindikasikan bahwa komunikasi tidak terlepas dari hubungan kepada sang khalik, Allah SWT sebagai pengirim informasi pertama dan utama, dan hubungan kepada sesama makhluk sebagai penerima informasi, begitupun sebaliknya. Komunikasi juga menuntut keterlibatan peran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dari sudut pandang Islam, tiga ranah tersebut tidak sempurna karena tidak terdapat ranah tauhid di antara ketiganya. Oleh karenanya, menambahkan ranah tauhid kepada tiga ranah tersebut dapat menyempurnakannya. Dengan demikian, maka komunikasi menuntut pelibatan peran ranah kognitif, tauhid, afektif, dan psikomotorik. Ranah tauhid tersebut dapat dilihat pada sifat amanah Rasulullah. Merujuk kepada hal itu dan karakteristik rasullah yang menurut hadis adalah refleksi dari kandungan al-Qur'an, maka indikator yang digunakan untuk menilai kecakapan mengkomunikasikan al-Qur'an adalah empat sifat rasulullah yaitu fathanah (kognitif), amanah (tauhid/afektif), shiddiq (afektif), dan tabligh (psikomotorik).

3. Penelitian ini mengembangkan Course-view.org yang berguna sebagai media pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa dalam hal peningkatan literasi agama Islam mahasiswa yang berpartisipasi, terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai keislamaan. Course-view.org dikembangkan menggunakan teori web-based learning melalui bahasa pemrograman PHP yang berbasis database MySQL. Hasil tindakan pengembangan yang dilakukan menunjukkan bahwa Course-view.org berfungsi secara baik untuk pembelajaran daring serta menjadi media dalam penyampaian materi literasi agama secara *asynchronous* untuk peningkatan literasi agama setiap partisipan dalam penelitian ini.
4. *Novelty* yang tercermin dari hasil dan temuan penelitian ini menyiratkan bahwa pengembangan Course-view.org sebagai teknologi pembelajaran dapat meningkatkan literasi agama Islam (nilai-nilai keislaman) bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam „proses pembelajaran interdisiplin bidang-bidang keilmuan (sains & humaniora)“. Dalam peningkatan yang dimaksud, Course-View berperan mengintegrasikan konten, fitur dan nilai-nilai keislaman. Konten mata kuliah menstimulasi ranah kognitif (fathanah). Sedangkan fitur-fitur Course-View menstimulasi ranah afektif (sidiq) dan psikomotorik (tablig). Ketiga ranah tersebut dibingkai dengan landasan tauhid (amanah). Hal ini merupakan implementasi konsep „spiral andromeda“ sebagai integrasi kurikulum pembelajaran di UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau.

Course-view.org sebagai LMS dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mempelajari agama Islam baik dari ranah Fathanah (kognitif), Amanah (tauhid/afektif), Siddiq (afektif), dan Tablig (psikomotor). Di samping itu,

menggabungkan pembelajaran synchronous dengan pembelajaran asynchronous mempercepat proses belajar mahasiswa sekaligus mengembangkan *self-directed learning* mereka. Course-view.org adalah LMS yang pertama kalinya diterapkan dan diteliti pada tahun 2015; dan hasil penelitiannya dipresentasikan di Singapura pada The Asian Education Technology Conference tahun 2016 dan dipublikasikan oleh East Asia Research (<https://ear.com.sg/books/>) di Singapura untuk pembelajaran bahasa Inggris saja yang mengintegrasikan Web-based ESOL Instruction dan Assessment yang pada penelitian saat ini (*current research*) dikembangkan untuk menyertakan konten literasi agama Islam ke dalam mata kuliah bahasa Inggris secara terintegrasi melalui *Content-based Instruction (CBI)*.

Progres akademis yang membuktikan keahlian peneliti di bidang metodologi Desain Pembelajaran daring dalam konteks Pendidikan Agama Islam adalah bahwa pengembangan Course-view.org memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengalaman baru mereka sendiri berdasarkan materi dan aspek literasi agama Islam dipadukan dengan pembelajaran bahasa Inggris dan teknologi yang menginspirasi. Tanggapan dari peserta dalam penelitian ini adalah sangat setuju bahwa Course-view.org membantu mereka meningkatkan literasi agama Islam. Selain itu, mereka sangat suka menggunakan Course-view.org bersamaan dengan pembelajaran bahasa Inggris mereka di universitas. Peserta mengungkapkan keinginannya untuk lebih banyak integrasi materi-materi ke-Islaman melalui Course-view.org dengan kelas bahasa Inggris mereka.

Produk Course-View.org selain memiliki keunggulan-keunggulannya, Course-View juga masih perlu dikembangkan berkenaan dengan hal-hal berikut:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Course-View perlu memperhatikan teknologi yang paling optimal untuk mempublikasi kurikulum dan bahan ajar serta sarana yang memungkinkan proses pembelajaran secara online/daring.
- b. Learning Content Development System (LCDS), yaitu Course-View menyediakan perangkat lunak yang dapat digunakan para narasumber/dosen UIN Suska sehingga terbentuk Pusat Sumber Belajar Virtual (teks, audio/video) melalui sistem ini.
- c. Learning Content Management System (LCMS), yaitu Course-View diharapkan dapat menterjemahkan silabus dan rencana mengajar (lesson planned) ke dalam aplikasi, sehingga content pembelajaran terstruktur sesuai kurikulum yang berlaku.
- d. Learning Management System (LMS), yaitu Course-View perlu mempertajam modul-modulnya agar bisa mengotomasi proses perkuliahan dengan mengacu pada konsep “social constructionist paradigm”.
- e. LMS Course-View sebagai sistem perangkat lunak dikembangkan untuk dapat memvisualisasikan bentuk pembelajaran konvensional melalui „teleconference“ seperti zoom meeting dan google meet.
- f. LMS Course-View dikembangkan untuk dapat mendeteksi/mengetahui apakah mahasiswa yang bersangkutan atau orang lain yang menjawab apabila ujian dilaksanakan secara online
- g. Aplikasi platform course-view.org dirancang/dirumuskan dengan fitur-fitur sesuai dengan regulasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup jadwal, semester, dan evaluasi untuk seluruh

UIN, dan menyesuaikannya dengan jenis-jenis evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak.

- h. Course-View dalam pengembangannya dapat mengintegrasikan layanan-layanan bisnis universitas baik yang bersifat akademik dan maupun non akademik dalam mendukung pencapaian visi universitas dalam hal ini UIN Suska Riau menjadi penyelenggara lembaga pendidikan tinggi yang Cemerlang, Gemilang dan Terbilang.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran untuk meningkatkan cara penerapan Course-view.org sebagai *Learning Management System* (LMS) yang dibuat berdasarkan temuan dan diskusi dalam penelitian ini.

1. Mengingat penggunaan Course-view.org ini selama masa pandemi yang mana tidak semua mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran daring, maka peneliti perlu mempersiapkan dan menyediakan lebih banyak instrumen penelitian termasuk link untuk tutorial dan survei.

Layar yang kecil agak mengganggu tampilan Course-view.org yang diakses melalui smartphone. Mahasiswa disarankan untuk menggunakan PC atau laptop dengan tujuan meningkatkan pengalaman belajar melalui LMS ini.

Mahasiswa mungkin kehilangan perhatian mereka jika tidak didukung dengan group kelas (melalui WA) sebagai sarana diskusi ataupun keperluan bantuan teknis. Oleh karena itu, selain memberikan informasi melalui LMS, pemberitahuan menggunakan group kelas direkomendasikan supaya mahasiswa merasa pembelajaran daring mereka selalu dimonitor.

4. Kemudahan akses dan pemilihan tampilan yang menarik dapat meningkatkan minat mahasiswa meningkatkan pengalaman belajar melalui LMS ini. Daya tarik tersebut juga akan meningkatkan keterlibatan mereka berupa *self-directed learning*.

Selain itu, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang dibuat berdasarkan temuan dan diskusi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji Course-view.org sebagai *Learning Management System* (LMS) pada tingkat pendidikan tinggi atau sekolah lain yang menerapkan pembelajaran daring.
2. Di masa mendatang, Course-view.org sebagai LMS harus memperluas fungsinya untuk mencakup online meeting atau pertemuan virtual sehingga siswa dan dosen/tenaga pengajar/guru dapat melakukan diskusi virtual segera setelah menyelesaikan tugas pembelajaran dalam waktu tertentu. Saat ini pertemuan virtual difasilitasi dengan media lain seperti Google Meet. Dengan Hasil harus dilaporkan dengan nilai atau dengan sejumlah bintang atau lencana. Harus ada fitur perbandingan pre-test dan post test. Untuk guru, harus ada sistem pusat untuk melaporkan hasil, beberapa konfigurasi opsional, dan pemantauan penggunaan waktu nyata.
3. Course-view.org sebagai LMS harus mendukung platform iOS untuk pengguna yang tidak memiliki perangkat Android.
4. Peneliti masa depan harus memasukkan metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, termasuk pre-test

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan post test serta kuesioner bagi mahasiswa dan guru untuk mengevaluasi berbagai aspek pada LMS ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memajukan pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam membantu dan mendukung penerapan kolaboratif dan integratif pembelajaran konten Agama Islam dan bahasa Inggris di waktu yang sama dengan penerapan konsep „spiral andromeda“.



DAFTAR PUSTAKA

- Ackermann, E. "*Piaget's constructivism, Papert's constructionism: What's the difference*". Future of learning group publication, 5(3), 438, 2001.
- Ackermann, Edith. *Constructionism in Practice: Designing, thinking, and learning in a digital world*. Routledge, 1996.
- Ally, Mohamed. "*Foundations of educational theory for online learning*". Theory and practice of online learning Vol. 2, 2004.
- Aminah, Roya Jafari, and Hanieh Davatgari Asl. "*Review of constructivism and social constructivism. Journal of Social Sciences*". Literature and Languages Vol. 1, no. 1, 2015.
- Applefield, James M., Richard Huber, and Mahnaz Moallem. "*Constructivism in theory and practice: Toward a better understanding*". The High School Journal 84, no. 2, 2000.
- Armani, Jacopo, Luca Botturi, Ignazio Cantoni, Maria Di Benedetto, and Franca Garzotto. "Integrating Instructional Design and Hypermedia Design." In *EdMedia+ Innovate Learning*, pp. 1713-1719. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE), 2004.
- Ashraf, M. A. "*Islamized ideologies in the Pakistani education system: The need for religious literacy*". Religious Education, 113(1), 3-13, 2018.
- Badan Standar Nasional Pendidikan PLENO, Laporan BSNP tahun 2010.
- Beck, Charles. "A Communications Model for Knowledge Sharing." In *Semantic Web Technologies and E-Business: Toward the Integrated Virtual Organization and Business Process Automation*, pp. 237-254. IGI Global, 2007.
- Bell, Frances. *Connectivism: Its place in theory-informed research and innovation in technology-enabled learning*. International Review of Research in Open and Distributed Learning 12, no. 3, 98-118, 2011.
- Berger, Thomas. *Computer-based technological applications in psychotherapy training*. Journal of Clinical Psychology 60, no. 3: 301-315, 2004.
- Branch, Robert Maribe, and Theodore J. Kopcha. "Instructional *design models*." In Handbook of research on educational communications and technology, pp. 77-87. Springer, New York, NY, 2014.

1. Cai, X., Wang, X., & Chiang, F.-K. *A case study of Augmented Reality simulation system application in a chemistry course*. Computers in Human Behavior, 37, 31–40, 2014, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.04.018>
2. Chaiyasil, W., Yananan, D., & Janu, S. *Development of Management System for Mobile Learning Application on Android (OS) Tablets: Participatory Enhancement of Local Teachers' Competency*. International Journal of the Computer, the Internet and Management, 23(1), 39–44, 2015.
3. Chang, Jamie YT, Eric TG Wang, and Ruey-Ming Chao. *Using constructivism and scaffolding theories to explore learning style and effect in blog system environment*. MIS REVIEW: An International Journal 15, no. 1, 29-61, 2009.
4. Clark, Kevin R. *Learning theories: cognitivism*. 2018.
5. Comerford, K. *R&D and Licensing: Building value through intellectual assets*. Elsevier, 2007.
6. Cooper, Peter A. *Paradigm shifts in designed instruction: From behaviorism to cognitivism to constructivism*. Educational technology 33, no. 5 (1993): 12-19.
7. Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*, 3rd ed, USA, Library of Congress, 2009.
8. Cropper, Max H., Joanne PH Bentley, and Kerstin Schroder. "How well do high-quality online courses employ Merrill's first principles of instruction?." In Educational media and technology yearbook, pp. 121-140. Springer, Boston, MA, 2009.
9. De Jong, T. *Cognitive load theory, educational research, and instructional design: some food for thought*. Instructional science, 38(2), 105-134, 2010.
10. De Villiers, M. R. *e-Learning artefacts: Are they based on learning theory?*. Alternation 12, no. 1b: 345-371, 2005.
11. Dick, Walter. *The Dick and Carey model: Will it survive the decade?*. Educational technology research and development 44, no. 3, 55-63, 1996.
12. Jones, David Thomas. "An information systems design theory for e-learning." 2011.
13. Dinham, A. *Religion and Belief Literacy: Reconnecting a Chain of Learning*. Policy Press, 2020.
14. Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. Routledge, 2008.

1. Gagne, Nathaniel L. *A Conception of Teaching*. Springer Science & Business Media, 2009.
2. Gagne, Robert M. *Learning Theory, Educational Media, and Individualized Instruction*. 1970.
3. Gay, Mills, dan Airasian. *Educational research: Competencies for analysis and applications*, student value edition. Upper Saddle River, NJ: Merrill. Kim, YK, & Sax, LJ, 2012.
4. Gilster, P. *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publishing, 1997).
5. Gwynne, K., Bangert-Drowns, J.B., Moore-Cox, A, *Technology and literacy learning: a national survey of classroom use*, 2002.
6. Goldie, John Gerard Scott. "Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age?." *Medical teacher* 38, no. 10, 2016.
7. Goodyear, Peter, Chris Jones, and Kate Thompson. *Computer-supported collaborative learning: Instructional approaches, group processes and educational designs*. Handbook of research on educational communications and technology, 2014.
8. Gustafson, K. L., & Branch, R. M. *What is instructional design*. Trends and issues in instructional design and technology, 2, 10-16, 2002.
9. Hanna, Donald E. "Higher education in an era of digital competition: Emerging organizational models. *Journal of Asynchronous Learning Networks* 2, no. 1: 66-95, 1998.
10. Harel, I. E., & Papert, S. E. *Constructionism*. Ablex Publishing, 1991.
11. Hasibuan, K., & Settiawan, D. Course View: An Integrated Web-based ESOL Instruction and Assessment Tool in State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. In *Selected Papers from the Asian Education Technology Conference*, 2016.
12. Hasibuan, K., dkk. *Reach English Level III Textbook*, Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau, 2013.
13. Hawlitschek, A., & Joeckel, S. *Increasing the effectiveness of digital educational games: The effects of a learning instruction on students' learning, motivation and cognitive load*. *Computers in Human Behavior*, 72, 79-86, 2017.
14. Hawlitschek, Anja, and Sven Joeckel. *Increasing the effectiveness of digital educational games: The effects of a learning instruction on students' learning, motivation and cognitive load*. *Computers in Human Behavior Vol. 72: 79-86*, 2017.

1. Hoic Bozic, Natasa, Martina Holenko Dlab, and Ema Kušen. A blended learning model for a 'Multimedia Systems' course. *International Journal of Learning Technology* 8, no. 2: 169-185, 2013.
2. Jonassen, David H. *Thinking technology: Toward a constructivist design model*. *Educational technology* 34, no. 4: 34-37, 1994.
3. Jonassen, David H., Jamie M. Myers, and Ann Margaret McKillop. *From constructivism to constructionism: Learning with hypermedia/multimedia rather than from it*. *Constructivist learning environments: Case studies in instructional design*: 93-106, 1996.
4. Jones, David Thomas. *An information systems design theory for e-learning*, 2011.
5. Jun, Woochun, and Le Gruenwald. *An evaluation model for Web-based instruction*. *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2, 2001.
6. Kearsley, Greg. *Online Education: Learning and teaching in cyberspace*. Wadsworth Publishing Company, 2000.
7. Khan, Badrul Huda, ed. *Web-based instruction*. Educational Technology, 1997.
8. Kompas.com, *Mengapa Siswa Kelas "Online" Lebih Unggul dari Kelas Konvensional?*, 2014.
9. Kropf, Dorothy C. "Connectivism: 21st Century's New Learning Theory." *European Journal of Open, Distance and E-learning* 16, no. 2: 13-24, 2013.
10. Lee, A. *Thinking about Social Theory and Philosophy for Information Systems, Social Theory and Philosophy for Information Systems*, edited by John Mingers and Leslie Willcoks, Wiley, Chichester, pp 1-26, 2004.
11. Lenham, R. *Digital literacy*, Scientific American 273, hal. 253–255, 1995.
12. Papert, S. *The connected family*, Atlanta: Longstreet Press, 1996.
13. Martiningsih, I., Lisdiana, L., & Susilowati, S. M. E. Development of module based on scientific contextual additives material to increase learning outcomes and science process skills in junior high school. *Journal of Innovative Science Education*, 8(2), 128-137, 2019.
14. McCormick, C. B., & Pressley, M. *Educational psychology: Learning, instruction, assessment*. Longman Publishing/Addison Wesley L, (1997).
15. McDougall, Julian, Mark Readman, dan Philip Wilkinson. The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology* 43, no. 3 (2018): 263-279.

Morgan, Brenda. "Instructional design and learning theory." (1998).

Merrill, M. David. "A pebble-in-the-pond model for instructional design." *Performance improvement* 41, no. 7: 41-46, 2002.

Merrill, M. David. Finding e³ (effective, efficient, and engaging) Instruction. *Educational Technology*: 15-26, 2009.

Merrill, M. David. The proper study of instructional design. *Trends and issues in instructional design and technology*: 336-341, 2007.

Milton, C. Ethical Integrity in Nursing Research Revisited. *Nursing Science quarterly*, 19(4), pp.304-310, 2006.

Moallem, Mahnaz. "Applying constructivist and objectivist learning theories in the design of a web-based course: Implications for practice." *Journal of Educational Technology & Society* 4, no. 3: 113-125, 2001.

Moore, Jay. "Behaviorism. *The Psychological Record*, no. 3: 449-463, 2011.

Naidu, Som, ed. *Learning & teaching with technology: Principles and practices*. Psychology press, 2003.

Redegaard, Mariane. "Situated learning and cognition: Theoretical learning and cognition." *Mind, Culture, and Activity* 5, no. 2: 114-126, 1998.

Njenga, James Kariuki. Instructional design process in a web-based learning management system: design, implementation and evaluation issues. PhD diss., University of the Western Cape, 2005.

Noss, Richard, and James Clayson. "Reconstructing constructionism." *Constructivist foundations* 10, no. 3: 285-288, 2015.

Nurzakiyah, Cucu. *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*. *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2: 20-29, 2018.

Oliver, Ron, and Catherine McLoughlin. Pedagogical designs for scalable and sustainable online learning. *Reusing online resources: A sustainable approach to e-learning London, Kogan Page*: 94-105, 2003.

Papasalourous, Andreas, Simos Retalis, Paris Avgeriou, and Manolis Skordalakis. *An integrated model for the authoring of web-based adaptive educational applications*. University of Groningen, Johann Bernoulli Institute for Mathematics and Computer Science, 2003.

- Petrijn, Stephen. Curriculum and instruction for technology teachers. Online: <http://www.cust.educ.ubc.ca/programs/tsed/research/books>, 2004.
- Petrijn, Stephen. Curriculum and instruction for technology teachers. Online: <http://www.cust.educ.ubc.ca/programs/tsed/research/books>, 2004.
- Pontecotto, J. G. *Qualitative research in counselling psychology: A primer on research paradigms and philosophy of Science*, 52(2), pp 126-136, 2005.
- Reigeluth, C. M. (Ed.). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (Vol. 2). Routledge, 2013.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base* (Vol. 3). New York: Routledge, 2009.
- Reigeluth, Charles M. *What is instructional-design theory and how is it changing. Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* 2: 5-29, 1999.
- Reigeluth, Charles M., and Alison A. Carr-Chellman, eds. *Instructional-design theories and models*, volume III: Building a common knowledge base. Vol. 3. Routledge, 2009.
- Reigeluth, Charles M., ed. *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*. Vol. 2. Routledge, 2013.
- Rosoff, Barbara. *Social interaction as apprenticeship in thinking: Guided participation in spatial planning*, 1991.
- Vygotsky, Lev. "Interaction between learning and development." *Readings on the development of children* 23, no. 3: 34-41, 1978.
- Papert, Seymour and I. Harel, *Constructionism: Research reports and essays*, 1985-1990. Ablex, Norwood NJ. 1991.
- Papert, Seymour. *Mindstorms: Children, computers, and powerful ideas*. Basic Books, New York, 1980.
- Saekhow, N. *The Construction Computer Assisted Instruction Interactive Multimedia Virtual Reality Courseware For Introduction Hardware*. Sripatum University, Sripatum University, 2010.
- Saekhow, N. *The Construction Computer Assisted Instruction Interactive Multimedia Virtual Reality Courseware For Introduction Hardware*. Sripatum University, Sripatum University, 2010.

1. Salamah, R. J. *Literasi Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan*, 2020, Diakses dari <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/206>
2. Vaser, John R., and Thomas M. Duffy. *Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework*. Educational technology 35, no. 5: 31-38, 1995.
3. Schott, Franz, and Norbert M. Seel. "Instructional design." *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92032-4> (2015).
4. Seel, N. M. Models of instructional design: Introduction and overview. *Instructional design: International perspectives*, 1, 355-359, 1997.
5. Siemens, George, and Gráinne Conole. Connectivism: Design and delivery of social networked learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning* 12, no. 3, 2011.
6. Solihah, Y. Efektivitas Penggunaan E-Book Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan.
7. Utami, Kaiful, and Zaini. "Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega" *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 2013: 100-105, 2020.
8. Vate-U-Lan, P., & Brahmawong, C. *Guidelines for Ph.D. Research actions*, 2009.
9. Verhagen, P. Connectivism: A new learning theory? Surf e-learning themasite, <http://elearning.surf.nl/e-learning/english/3793>, 2006.
10. Willis, Jerry W., ed. *Constructivist Instructional Design (CID): Foundations, Models, and Examples*. IAP, 2009.
11. Wojciechowski, R., & Cellary, W. *Evaluation of learners' attitude toward learning in ARIES augmented reality environments*. Computers & Education, 68, 570-585, 2013. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.02.014>
12. Young, Mark R., Bruce R. Klemz, and J. William Murphy. *Enhancing learning outcomes: The effects of instructional technology, learning styles, instructional methods, and student behavior*. Journal of Marketing Education 25, no. 2: 130-142, 2003.
13. Young, Michael. *An ecological psychology of instructional design: Learning and thinking by perceiving-acting systems*. Handbook of research on educational communications and technology: 169-177, 2003.



Zahedi, Syamsul Bahrin, Norshuhada Shiratuddin, and Siti Mahfuzah Sarif. "Towards Developing Cognitive Process Mobile Game-Based Training (mGBT) Model."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1: Pernyataan penelitian

Pernyataan penelitian:

Dengan mendaftar sebagai pelajar online di kursus online terbuka kami, Anda juga berpartisipasi dalam penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan penawaran instruksional Course-View.org serta kualitas pembelajaran dan ilmu terkait literasi agama. Untuk kepentingan penelitian, Anda mungkin akan dihadapkan pada beberapa variasi dalam materi kursus. Course-View.org tidak menggunakan data pelajar untuk tujuan apa pun di luar misi pendidikan dan penelitian yang dinyatakan Universitas. Untuk tujuan penelitian, kami dapat membagikan informasi yang kami kumpulkan dari aktivitas pembelajaran online, termasuk Informasi Identitas Pribadi, dengan peneliti di luar Course-View.org. Namun, Informasi Identitas Pribadi Anda hanya akan dibagikan sebagaimana diizinkan oleh hukum yang berlaku, akan dibatasi pada apa yang diperlukan untuk melakukan penelitian, dan akan tunduk pada kesepakatan untuk melindungi data. Kami juga dapat membagikan informasi agregat publik atau pihak ketiga yang tidak mengidentifikasi Anda secara pribadi. Demikian pula, temuan penelitian apa pun akan dilaporkan pada tingkat agregat dan tidak akan mengungkapkan identitas pribadi Anda.

Silakan baca Course-View.org untuk informasi lebih lanjut tentang pemrosesan, transmisi, dan penggunaan data yang dikumpulkan melalui platform Course-View.org

Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, silahkan klik "Berikutnya" untuk masuk ke mata kuliah.

Research statement:

By registering as an online learner in our open online courses, you are also participating in research intended to enhance Course-View.org instructional offerings as well as the quality of learning and related sciences worldwide. In the interest of research, you may be exposed to some variations in the course materials. Course-View.org does not use learner data for any purpose beyond the University's stated missions of education and research. For purposes of research, we may share information we collect from online learning activities, including Personally Identifiable Information, with researchers beyond Course-View.org. However, your Personally Identifiable Information will only be shared as permitted by applicable law, will be limited to what is necessary to perform the research, and will be subject to an agreement to protect the data. We may also share with the public or third parties aggregated information that does not personally identify you. Similarly, any research findings will be reported at the aggregate level and will not expose your personal identity.

Please read the Course-View.org for more information regarding the processing, transmission, and use of data collected through the Course-View.org platform.

If you agree to participate, please click "Next" to enter the course.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2: Instrumen Penilaian Literasi Agama Islam di Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org

Blueprint Tes Literasi Agama Islam

Variabel	Konstruk	Indikator	Item	Pengukuran
Literasi Agama Islam	Fathanah (Cerdas intelektual)	<i>Critical thinking</i>	1, 2, 3, 4,	Multiple Choice & True-Flase: 1: untuk jawaban benar 0: untuk jawaban salah
		Strategis	5, 6, 7, 8,	
		Inovatif	9, 10, 11,	
		Kreatif	12, 13,	
	Amanah (Cerdas spiritual)	Akuntabel (Tanggung Jawab)	14, 15	Performance-based: Observation Checklist
			16, 17, 18, 19	
		Tidak curang		
	Siddiq (Cerdas emosional)	Adil	20, 21,	
		Objektif	22, 23,	
		Konsisten dalam perbuatan	24, 25	
		Empati		
		Transparan		
	Tabligh (Cerdas Sosial)	Komunikatif	26, 27,	
		Kritik konstruktif	28, 29, 30	

Instrumen Tes Literasi Agama Islam

Course : English III
Time : 90 Minutes
Test items : 30

Part A

Question 1

In which country do the greatest number of the world's Muslims live?

- Saudi Arabia
- Pakistan
- Indonesia

d) Egypt

Explanation to the correct option:

With around 225 million Muslims, Indonesia is home to the greatest number of the world's Muslim population. Indonesia is constitutionally a secular state, although one province operates a form of Sharia (Islamic law), which you will learn more about later this week. In 2010, 87% of the population of Indonesia identified as Muslim, with registered minorities of Christians, Hindus, Buddhists and Confucians. You will explore the internal diversity of Islam more at the end of this week and during the second week of this course.

Question 2

In the global context, to which faith group do the largest number of people identify as belonging?

- a) Islam
- b) Christianity
- c) Traditional or indigenous religions
- d) Non-religious or unaffiliated

Explanation:

One in three (32%) people worldwide identify themselves as Christian. With approximately 2.2 billion individuals, this makes Christianity the most numerous religion by population across the globe. You will explore the internal diversity of this Christian population next week.

Question 3

Which country has the largest Christian population living in it?

- a) The United States
- b) The Philippines
- c) Brazil
- d) Russia

Explanation to the correct option:

The United States is home to the largest number of the world's Christians, with 250 million people identifying as Christian. This accounts for about 70% of the population, shared among a variety of Protestant denominations and Catholicism. However, the religious landscape in the United States is constantly changing and the number of those with no religious affiliation is growing.

Question 4

Which is the third largest religion (in number of adherents) in the world?

- a. Atheism/Agnosticism
- b. Judaism
- c. Hinduism
- d. Buddhism

Explanation to the correct option:

Which is the third largest religion (in number of adherents) in the world? a. Atheism/Agnosticism

Question 5

True or False: Unitarian Universalism resulted from the merger of two religions—Unitarianism and Universalism—that were each more than 200 years old.

Explanation to the correct option:

True. Unitarian Universalism resulted from the merger of two religions—Unitarianism and Universalism—that were each more than 200 years old.

Question 6

Abraham is considered the founder of which religion?

- Judaism
- Christianity
- Islam
- All of the above

Explanation to the correct option:

Abraham is considered the founder of which religion? d. All of the above

Question 7

Which of these is NOT one of the Ten Commandments?

- Remember the Sabbath and keep it holy.
- Do not use the name of the Lord in vain.
- Do unto others as you would have them do unto you.
- Honor thy mother and father.

Explanation to the correct option:

Which of these is NOT one of the Ten Commandments? c. Do unto others as you would have them do unto you.

Question 8

What famous act did David commit?

- Killing Goliath with a slingshot
- Killing Goliath with his bare hands
- Starting a democracy in ancient Judea
- Possessing a coat of many colors

Explanation to the correct option:

What famous act did David commit? a. Killing Goliath with a slingshot

Question 9

Jesus had how many disciples?

- 10
- 40
- 6
- 12

Explanation to the correct option:

Jesus had how many disciples? d. 12

Question 10

True or False: Catholics are Christians.

Explanation:

True. Catholics are Christians.

Question 11

Which of these is NOT one of the Five Pillars of Islam?

- Make a pilgrimage to Mecca.
- Pray five times a day.
- Marry only another Muslim.
- Give to the poor.

Explanation to the correct option:

Which of these is NOT one of the Five Pillars of Islam? c. Marry only another Muslim.

Question 12

Which is true about the Buddha?

- He was born human but became a god.
- He was born royalty.
- He was born in Japan.
- He was born from a virgin.

Explanation to the correct option:

Which is true about the Buddha? b. He was born royalty.

Question 13

True or False: You can be a humanist and be religious.

Explanation:

True. You can be a humanist and be religious. There are religious humanists and secular humanists.

Question 14

What do Hindus worship?

- Cows
- The Ganges River
- The god, Brahman, in all its manifestations
- All of the above

Explanation to the correct option:

What do Hindus worship? c. The god, Brahman, in all its manifestations

Question 15

True or False: Jehovah's Witnesses believe humans can become gods.

Explanation to the correct option:

False. Jehovah's Witnesses do not believe humans can become gods. However, Mormons (Latter Day Saints) do believe that humans can become resurrected, immortal, and glorified after their physical death.

Part B

Mahasiswa diberikan topik diskusi melalui Course-view.org dan interaksinya diuji dengan rubrik performa sebagai berikut:

Performance-based: Observation Checklist

No.	Performa selama penugasan melalui Course View	Ya (1)	Tidak (0)
16	Tugas dikerjakan dengan tanggung jawab (tidak asal buat)		
17	Tugas yang diserahkan bebas plagiasi		
18	Tugas yang diserahkan bukan hasil mencontek pekerjaan teman lain		
19	Dalam diskusi, komentar diberikan ke semua tanpa memilih teman		
20	Dalam diskusi, pendapat atau penilaian diberikan secara objektif		
21	Setiap tugas selalu dikerjakan secara konsisten		
22	Selalu konsisten dalam berperan aktif dalam diskusi dengan bertanya.		
23	Dalam diskusi, meyakini pendapat sendiri tanpa mengabaikan saran teman		
24	Memberi semangat pada teman agar mau mengemukakan pendapat di forum diskusi		
25	Dalam diskusi, menyampaikan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan		
26	Dalam diskusi, memberikan pujian terhadap teman yang sukses mempresentasikan hasil pekerjaannya		
27	Komentar yang diberikan dalam diskusi jelas dengan pemilihan kosakata yang tepat		
28	Komentar yang diberikan dalam diskusi mudah dipahami oleh teman lain		
29	Komentar yang diberikan selama diskusi tidak menyudutkan teman		
30	Kritikan yang diberikan dalam diskusi bersifat konstruktif		

Terjemahan:

Pertanyaan 1

Dalam konteks global, kelompok agama manakah yang oleh sebagian besar orang diidentifikasi sebagai anggota?

- Islam
- Kekristenan
- Agama adat atau adat
- Non-religius atau tidak berafiliasi

Pengelasan:

Satu dari tiga (32%) orang di seluruh dunia mengidentifikasi diri mereka sebagai Kristen. Dengan sekitar 2,2 miliar individu, ini menjadikan Kristen sebagai agama paling banyak menurut populasi di seluruh dunia. Anda akan menjelajahi keragaman internal populasi Kristen ini minggu depan.

Pertanyaan 2

Di negara manakah jumlah Muslim terbesar di dunia tinggal?

- a) Arab Saudi
- b) Pakistan
- c) Indonesia
- d) Mesir

Penjelasan:

Dengan sekitar 225 juta Muslim, Indonesia adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Indonesia secara konstitusional adalah negara sekuler, meskipun satu provinsi menjalankan bentuk Syariah (hukum Islam), yang akan Anda pelajari lebih lanjut akhir pekan ini. Pada tahun 2010, 87% populasi Indonesia diidentifikasi sebagai Muslim, dengan minoritas terdaftar Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Anda akan mengeksplorasi keragaman internal Islam lebih lanjut di akhir minggu ini dan selama minggu kedua kursus ini.

Pertanyaan 3

Negara manakah yang memiliki populasi Kristen terbesar yang tinggal di dalamnya?

- a) Amerika Serikat
- b) Filipina
- c) Brasil
- d) Rusia

Penjelasan:

Amerika Serikat adalah rumah bagi jumlah umat Kristen terbesar di dunia, dengan 250 juta orang mengidentifikasi diri sebagai Kristen. Ini menyumbang sekitar 70% dari populasi, terbagi di antara berbagai denominasi Protestan dan Katolik. Namun, lanskap keagamaan di Amerika Serikat terus berubah dan jumlah orang yang tidak memiliki afiliasi keagamaan terus bertambah.

Pertanyaan 4

Manakah agama terbesar ketiga (dalam jumlah pemeluknya) di dunia?

Sebuah. Ateisme / Agnostisisme

- b. agama Yahudi
- c. Hinduisme
- d. Buddhisme

Penjelasan:

Manakah agama terbesar ketiga (dalam jumlah pemeluknya) di dunia? Sebuah. Ateisme / Agnostisisme

Pertanyaan 5

Benar atau Salah: Universalisme Unitarian adalah hasil penggabungan dua agama — Unitarianisme dan Universalisme — yang masing-masing berusia lebih dari 200 tahun.

Penjelasan:

Benar. Universalisme Unitarian merupakan hasil penggabungan dua agama — Unitarianisme dan Universalisme — yang masing-masing berusia lebih dari 200 tahun.

Pertanyaan 6

Abraham dianggap sebagai pendiri agama apa?

- a. Yahudi
- b. Kekristenan
- c. Islam
- d. Semua yang di atas

Penjelasan:

Abraham dianggap sebagai pendiri agama apa? d. Semua yang di atas

Pertanyaan 7

Manakah dari ini yang BUKAN salah satu dari Sepuluh Perintah?

a. Sebuah. Ingatlah hari Sabat dan jagalah agar tetap kudus.

b. Jangan menggunakan nama Tuhan dengan sembarangan.

c. Lakukan kepada orang lain sebagaimana Anda ingin mereka lakukan kepada Anda.

d. Hormatilah ayah dan ibumu.

Penjelasan:

Manakah dari ini yang BUKAN salah satu dari Sepuluh Perintah? c. Lakukan kepada orang lain sebagaimana Anda ingin mereka lakukan kepada Anda.

Pertanyaan 8

Tindakan terkenal apa yang dilakukan David?

a. Sebuah. Membunuh Goliath dengan ketapel

b. Membunuh Goliath dengan tangan kosong

c. Memulai demokrasi di Yudea kuno

d. Memiliki lapisan warna-warni

Penjelasan:

Tindakan terkenal apa yang dilakukan David? a. Sebuah. Membunuh Goliath dengan ketapel

Pertanyaan 9

Yesus memiliki berapa banyak murid?

a. 10

b. 40

c. 6

d. 12

Penjelasan:

Yesus memiliki berapa banyak murid? d. 12

Pertanyaan 10.

Benar atau Salah: Katolik adalah Kristen.

Penjelasan:

Benar. Katolik adalah Kristen.

Pertanyaan 11

Manakah dari Ini BUKAN salah satu dari Lima Rukun Islam?

Sebuah. Berziarah ke Mekkah.

b. Berdoa lima kali sehari.

c. Menikahlah hanya dengan Muslim lain.

d. Berikan kepada orang miskin.

Penjelasan:

Manakah dari Ini BUKAN salah satu dari Lima Rukun Islam? c. Menikah hanya dengan Muslim lain.

Pertanyaan 12

Manakah yang benar tentang Buddha?

Sebuah. Dia terlahir sebagai manusia tetapi menjadi dewa.

b. Dia terlahir sebagai bangsawan.

c. Dia lahir di Jepang.

d. Ia lahir dari seorang perawan.

Penjelasan:

Manakah yang benar tentang Buddha? b. Dia terlahir sebagai bangsawan.

Pertanyaan 13

Benar atau Salah: Anda bisa menjadi seorang humanis dan religius.

Penjelasan:

Benar. Anda bisa menjadi seorang humanis dan religius. Ada humanis religius dan humanis sekuler.

Pertanyaan 14

Apa yang disembah orang Hindu?

Sebuah. Sapi

b. Sungai Gangga

c. Dewa, Brahman, dalam semua manifestasinya

d. Semua yang di atas

Penjelasan:

Apa yang disembah orang Hindu? c. Dewa, Brahman, dalam semua manifestasinya

Pertanyaan 15

Benar atau Salah: Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa manusia bisa menjadi dewa.

Penjelasan:

Salah. Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya manusia bisa menjadi dewa. Namun, Mormon (Orang Suci Zaman Akhir) percaya bahwa manusia dapat dibangkitkan, abadi, dan dimuliakan setelah kematian jasmani mereka.

Angket Penilaian Literasi Agama Islam dalam unsur FAST

Nama : NIM :
 SMT : Jurusan :
 Fakultas :

Petunjuk:

1. Isi nama, NIM, SMT, Jurusan dan Fakultas pada kolom yang disediakan
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban anda
3. Berikanlah pendapat anda sejujur-jujurnya

Keterangan:

SS : Sangat Setuju, S : Setuju, N : Netral, KS : Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Courseview.org menstimulasi pengembangan kecerdasan intelektual peserta belajar					
2	Courseview.org menstimulasi pengembangan kecerdasan emosional peserta belajar					
3	Courseview.org menstimulasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta belajar					
4	Courseview.org menstimulasi pengembangan kemampuan peserta belajar dalam mengklasifikasikan masalah berikut solusi					
5	Courseview.org menstimulasi pengembangan kemampuan peserta belajar dalam menyusun rencana dan strategi belajar sesuai dengan kebutuhannya					
6	Courseview.org menstimulasi pengembangan kemampuan pembelajaran inovatif peserta belajar					
7	Courseview.org menstimulasi pengembangan kemampuan pembelajaran kreatif peserta belajar					
8	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar bertanggung jawab pada perkataannya					
9	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar bertanggung jawab pada perbuatannya					
10	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar bertanggung jawab pada tugas yang diembannya					
11	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar tidak curang					
12	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar berlaku adil					
13	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar objektif					
14	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar konsisten dalam berbuat					
15	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar konsisten dalam berkata					
16	Courseview.org menstimulasi budaya komunikatif peserta belajar					
17	Courseview.org menstimulasi budaya musyawarah peserta belajar					
18	Courseview.org menstimulasi sikap Empati dalam komunikasi peserta belajar					
19	Courseview.org menstimulasi pengembangan peserta belajar dalam memberikan kritik konstruktif					
20	Courseview.org menstimulasi pengembangan peserta belajar dalam menerima kritik konstruktif					
21	Courseview.org menstimulasi peserta belajar agar memberikan informasi yang akurat					
22	Courseview.org menstimulasi pengembangan sikap transparan peserta belajar					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3: Questionnaire Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org untuk Partisipan Ahli

Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org dipresentasikan kepada ahlinya. Setiap ahli menilai setiap bidang di aplikasi. Kuesioner ini dirancang untuk para ahli dalam penilaian semua aspek yang dirancang pada Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org dan ditampilkan dalam formulir di bawah ini.

Pendapat para ahli tentang aplikasi Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org

Petunjuk: Harap beri tanda checklist (✓) nomor yang paling mewakili pendapat atau kepuasan Anda terhadap aplikasi aplikasi Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org

Daftar Fitur Aplikasi	Skala Likert					Rekomendasi
	1	2	3	4	5	
Capability						
System Design						
Usability						
Overall						
Data skala Likert untuk “1” artinya sangat tidak baik dan “5” artinya sangat baik						

Lima skala Likert (Vagias, 2006) digunakan untuk pemberian nilai di setiap jawaban sebagai berikut: buruk = 1,00 hingga 1,50, sedang = 1,51 hingga 2,50, rata-rata = 2,51 hingga 3,50, baik = 3,51 hingga 4,50, dan sangat baik = 4,51 hingga 5,00.

Butir-butir angket:

1. Course-View.org kompatibel dengan sistem lain yang saya gunakan.
2. Course-View.org dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna tidak dapat dengan mudah membuat kesalahan serius.
3. Ketika seorang pengguna membuat kesalahan, Course-View.org merespon Dengan pesan kesalahan yang sesuai.
4. Pesan Course-View.org mendefinisikan masalah dengan tepat dan memberikan instruksi cepat, sederhana, konstruktif, spesifik untuk pemulihan.
5. Objek yang akan dimanipulasi, opsi untuk seleksi, dan tindakan yang akan diambil terlihat di Course-View.org.
6. Analisis kursus di Course-View.org mencakup laporan kemajuan dan terdiri dari aktivitas dan Kurun waktu kapan aktivitas tersebut terjadi.
7. Fasilitas dan kegiatan di Course-View.org tersedia yang mendorong interaksi antar mahasiswa dan mahasiswa-dosen.
8. Fasilitas Course-View.org disediakan untuk komunikasi asynchronous dan synchronous (seperti email, forum diskusi dll).
9. Instruksi tentang bagaimana menggunakan Course-View.org dapat dilihat atau dengan mudah diambil kapanpun diperlukan.
10. Course-View.org melayani berbagai tingkatan pengguna, dari pemula hingga yang ahli.

11. Course-View.org fleksibel untuk memungkinkan pengguna menyesuaikan pengaturan yang sesuai dengan diri mereka sendiri, yaitu untuk menyesuaikan "interface".
12. Course-View.org memiliki fasilitas bantuan dan dokumentasi lainnya untuk mendukung kebutuhan pengguna.
13. Course-View.org memiliki struktur navigasi yang sederhana.
14. Pengguna Course-View.org tahu di mana mereka berada dan memiliki opsi Untuk memilih ke mana harus pergi selanjutnya.
15. Opsi navigasi di Course-View.org terbatas, agar tidak membebani pengguna.
16. Course-View.org menghasilkan laporan berguna mengenai aktivitas mahasiswa dan dosen mata kuliah, forum diskusi, kuis, dll.
17. Pelajar yang menggunakan Course-View.org memiliki kebebasan untuk mengarahkan pembelajaran mereka.
18. Course-View.org menyediakan kemungkinan untuk mengimpor tes dan kuis dari sumber lain.
19. Informasi dalam fasilitas bantuan Course-View.org mudah dicari, berfokus pada tugas, dan mencantumkan langkah-langkah konkret untuk menyelesaikan tugas.
20. Instruktur yang menggunakan Course-View.org dapat menyesuaikan artefak pembelajaran untuk pelajar individu (misalnya tes dan evaluasi kinerja dapat disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa).
21. Penggunaan bahasa dalam istilah frase, simbol, dan konsep di Course-View.org mirip dengan pelajar di lingkungan mereka sehari-hari.

Kualitas Sistem:

(kualitas Course-View.org itu sendiri yang mencakup fitur teknis dan kegunaan).

1. Course-View.org mudah digunakan.
2. Course-View.org mudah dipelajari.
4. Pengoperasian Course-View.org stabil.

B. Kualitas Materi Mata Kuliah

(LMS dengan mata kuliah berkualitas akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan memperoleh nilai yang lebih baik)

1. Mata kuliah di Course-View.org memiliki tujuan pembelajaran yang menggambarkan hasil yang dapat diukur.
2. Isi mata kuliah di Course-View.org berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam modul/unit.
3. Isi mata kuliah di Course-View.org akurat.
4. Isi mata kuliah di Course-View.org adalah yang terbaru.
5. Mata kuliah di Course-View.org memiliki konten yang cukup untuk menyelesaikan proses pembelajaran.
6. Konten Course-View.org disajikan dengan cara yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mahasiswa.
7. Konten Course-View.org menyajikan konsep, model, dan keterampilan yang penting secara pendidikan untuk disiplin ilmu.

C. Kualitas Layanan:

1. Administrator Course-View.org memberikan dukungan cepat melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, telepon, chat, dll.
2. Course-View.org Administrator telah meningkatkan kemampuan saya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggunakan LMS.

3. Administrator Course-View.org memiliki pengetahuan yang memadai untuk membantu saya jika saya berpengalaman ada masalah dengan sistem.

D. Kepuasan Pengguna:

(Sikap pelajar terhadap sistem)

1. Saya senang dengan Course-View.org.)
2. Saya sangat puas dengan konten kursus yang saya akses dari Course-View.org.
3. Secara keseluruhan, interaksi saya dengan Course-View.org sangat memuaskan.

E. Penggunaan Sistem (LMS):

(Jika mahasiswa menggunakan sistem lebih sering dan efisien, mereka cenderung meningkatkan hasil belajar mereka.)

1. Saya menggunakan Course-View.org untuk membantu saya berinteraksi dengan instruktur saya.
2. Saya menggunakan Course-View.org untuk mengakses sumber belajar secara elektronik.
3. Saya menggunakan Course-View.org untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan kolega saya.
4. Saya menggunakan Course-View.org untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas saya.

F. Manfaat LMS yang dirasakan:

(untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta untuk memperluas akses ke pendidikan, persepsi peserta didik tentang manfaat sistem).

1. Saya Puas belajar menggunakan Course-View.org.
2. Menggunakan Course-View.org telah membantu saya menyelesaikan tugas belajar saya lebih cepat)
3. Menggunakan Course-View.org telah membuat aktivitas belajar saya menjadi Lebih mudah dari sebelumnya.
4. Prestasi belajar saya meningkat sejak saya mulai menggunakan Course-View.org
5. Saya menemukan Course-View.org berguna dalam studi saya.

Lampiran 4: Questionnaire Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org untuk Partisipan Mahasiswa dan Dosen

Pendapat mahasiswa terhadap penggunaan Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org

Petunjuk:

Harap beri tanda checklist (✓) untuk skor yang paling mewakili pendapat atau kepuasan Anda terhadap Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Course-View.org

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa puas belajar melalui Course-View.org					
2	Saya merasa terbantu dalam belajar menggunakan Course-View.org.					
3	Saya merasa senang ketika belajar menggunakan Course-View.org.					
4	Saya memahami literasi agama melalui pembelajaran di Course-View.org					
5	Saya ingin belajar secara daring melalui Course-View.org					
Catatan: Pernyataan 1: skor “1” artinya sangat tidak puas dan “5” artinya sangat puas Pernyataan 2-5: skor “1” artinya sangat tidak setuju dan “5” artinya sangat setuju						

Butir-Butir Angket Appraisal Pakar

- Capability
- System Design
- Usability
- Overall

Users:

- Kualitas Sistem:

(kualitas Course-View.org itu sendiri yang mencakup fitur teknis dan kegunaan).

1. Course-View.org mudah digunakan.
2. Course-View.org mudah dipelajari.
4. Pengoperasian Course-View.org stabil.

- Kualitas Materi, isi dan Proses Pembelajaran:

(LMS dengan mata kuliah berkualitas akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan memperoleh nilai yang lebih baik)

- Kualitas Layanan & Kepuasan Pengguna:

- D. Penggunaan dan Manfaat Sistem

Angket pemanfaatan Coureseview bagi Mahasiswa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Saya senang dengan Course-View.org.
2. Saya sangat puas dengan konten mata kuliah yang saya akses dari Course-View.org.
3. Saya menggunakan Course-View.org untuk membantu saya berinteraksi dengan Dosen saya.
4. Saya menggunakan Course-View.org untuk mengakses sumber belajar secara elektronik.
5. Saya menggunakan Course-View.org untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan kolega saya.
6. Saya menggunakan Course-View.org untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas saya.
7. Secara keseluruhan, interaksi saya dengan Course-View.org sangat memuaskan.
8. Course-View.org mudah digunakan.
9. Menggunakan Course-View.org memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan lebih baik.
10. Menggunakan Course-View.org telah membantu saya menyelesaikan tugas belajar saya dengan lebih cepat.
11. Menggunakan Course-View.org telah membuat aktivitas belajar saya menjadi lebih mudah dari sebelumnya.
12. Kinerja belajar saya meningkat sejak saya mulai menggunakan Course-View.org.
13. Saya menemukan Course-View.org berguna dalam studi saya.
14. Course-View.org kompatibel dengan browser umum pada perangkat keras umum (PC, perangkat seluler, tablet, dll.)
15. Course-View.org memberikan arahan yang jelas bagaimana menggunakan sistemnya untuk pelajar.
16. Sistem LMS di Course-View.org membuat kolaborasi dengan siswa menjadi lebih menarik.
17. Setelah menggunakan Course-View.org, saya akan merekomendasikan rekan-rekan saya untuk menggunakannya untuk tujuan belajar.
18. Biaya untuk memperoleh dan memelihara Course-View.org sangat murah.
19. Mengunggah dan Mengunduh materi di Course-View.org itu mudah.

Dosen pengajar:

1. Saya senang dengan Course-View.org.
2. Saya sangat puas dengan fitur-fitur Course-View.org.
3. Secara keseluruhan, interaksi saya dengan Course-View.org sangat memuaskan.
4. Biaya untuk memperoleh dan memelihara Course-View.org sangat murah.
5. Mengunggah dan Mengunduh materi di Course-View.org itu mudah.
6. Saya menemukan Course-View.org berguna untuk mengajar.
7. Course-View.org membuat mahasiswa mendapat informasi melalui umpan balik yang konstruktif, tepat dan tepat waktu.
8. Course-View.org merespon dengan baik tindakan oleh pengguna.
9. Dialog dalam Course-View.org tidak berisi informasi yang tidak relevan, yang dapat mengganggu pengguna.
10. Course-View.org meningkatkan pengajaran tatap muka.
11. Course-View.org menghasilkan laporan berguna mengenai aktivitas pelajar dan dosen dalam pembelajaran, forum diskusi, kuis, dll.
12. Course-View.org membantu saya untuk menyampaikan kurikulum di kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



saya.

13. Kemampuan saya untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan mahasiswa mendapat manfaat dari penggunaan Course-View.org.
14. Keterlibatan siswa tampaknya mendapat manfaat dari penggunaan Course-View.org.
15. Course-View.org telah memungkinkan saya untuk mempekerjakan pendekatan pengajaran saya.
16. Mata kuliah di Course-View.org memiliki tujuan pembelajaran yang menggambarkan hasil yang dapat diukur.
17. Course-View.org memberikan arahan yang jelas bagaimana menggunakan sistemnya untuk instruktur.
18. Isi matakuliah di Course-View.org berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam modul /unit..
19. Isi mata kuliah di Course-View.org akurat.
20. Isi mata kuliah di Course-View.org up-to-dated .
21. Mata Kuliah di Course-View.org memiliki konten yang cukup yang diperlukan Untuk menyelesaikan proses pembelajaran.
22. Isi di Course-View.org disajikan dengan cara yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mahasiswa
23. Isi dalam Course-View.org menyajikan konsep, model, dan keterampilan yang penting secara pendidikan berdasarkan disiplin keilmuan.
24. Analisis matakuliah di Course-View.org mencakup laporan kemajuan dan terdiri dari aktivitas dan dalam kurun waktu kapan aktivitas itu terjadi.
25. Fasilitas dan kegiatan di Course-View.org yang tersedia mendorong interaksi antar mahasiswa dan mahasiswa-dosen.
26. Fasilitas Course-View.org disediakan untuk komunikasi asinkron dan sinkron (seperti email, forum diskusi, dll.).
27. Instruksi tentang bagaimana menggunakan Course-View.org dapat dilihat atau dengan mudah diambil kapanpun diperlukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5: Materi Ajar Literasi Agama Islam: *ISLAM & SCIENCE*

Preview questions:

1. Do you like studying science? Why or why not?
2. Do you know some Muslims scientists?
3. What's your favorite branch of science? (For example, biology, physics, astronomy.)
4. In your opinion what has been the most important scientific discovery ever? Why?
5. Do science and religion fit well together?
6. Do you think Islam and sciences fit well together?
7. Do you always trust science?
8. How important is science?

Vocabulary

charity	conscious	circumference	divine	discrepancy
derived	clipse	exert	exist	equality
eminenten	lighten	faith fetus/foetus	generosity	harmful
holy	humbly	monotheistic	mundane	notably
restrain	revelation	spherical	scientific	submission
treatise				

Practice

A. Read the questions and answers about Islam

1. Q: What is Islam?

A: The name of the religion is Islam, which comes from an Arabic root word meaning "peace" and "submission." Islam teaches that one can only find peace in one's life by submitting to Almighty God (Allah) in heart, soul and deed. The same Arabic root word gives us "Salaam alaykum," ("Peace be with you"), the universal Muslim greeting.

2. Q: Who is a Muslim?

A: A person who believes in and consciously follows Islam is called a Muslim, also from the same root word. So, the religion is called "Islam," and a person who believes in and follows it is a "Muslim."

3. Q: How Many are Islam followers and Where are they from?

A: Islam is a major world religion, with over 1 billion followers worldwide (1/5 of the world population). It is considered one of the Abrahamic, monotheistic faiths, along with Judaism and Christianity. Although usually associated with the Arabs of the Middle East, less than 10% of Muslims are in fact Arab. Muslims are found all over the world, of every nation, color and race.

4. Q: Who is Allah?

A: Allah is the proper name for Almighty God, and is often translated merely as "God." Allah has other names that are used to describe His characteristics: the Creator, the Sustainer, the Merciful, the Compassionate, etc.

5. Q: What do Muslims believe about God, prophets, the afterlife, etc.?:

A: The basic beliefs of Muslims fall into six main categories, which are known as the "Articles of Faith":

- Faith in the unity of God
- Faith in angels
- Faith in prophets
- Faith in books of revelation
- Faith in an afterlife
- Faith in destiny/divine decree

6. Q: What are the "five pillars" of Islam?

A: In Islam, faith and good works go hand-in-hand. A mere verbal declaration of faith is not enough, for belief in Allah makes obedience to Him a duty. There are also five formal acts of worship which help strengthen a Muslim's faith and obedience. They are often called the "Five Pillars of Islam."

- Testimony of faith (Shahaadah or Kalima)
- Prayer (Salat)
- Almsgiving (Zakat)
- Fasting (Sawm)
- Pilgrimage (Hajj)

A. Language focus 1: Active and Passive Sentences Review

The Form of Passive Voice: Subject + Be + Past Participle

(See the appendix pages 131-133 for more explanations.)

B.1. Read each sentence below aloud and indentify which is Active (A) and Passive (P).

- (A) 1. The Quran contains many references to astronomy.
- (...) 2. "And it is He who created the night and the day and the sun and the moon; all [heavenly bodies] in an orbit are swimming." [Noble Quran 21:33]
- (...) 3. Muslim scholars paid great attention to geography.
- (...) 4. The Quran encourages people to travel throughout the earth to see God's signs and patterns everywhere. Islam also requires each Muslim to have at least enough knowledge of geography to know the direction of the Qiblah.
- (...) 5. Among the most famous names in the field of geography, even in the West, are Ibn Khaldun and Ibn Batuta, renowned for their written accounts of their extensive explorations.
- (...) 6. Seeking knowledge is obligatory in Islam for every Muslim, man and woman.
- (...) 7. The main sources of Islam, the Quran and the Sunnah (Prophet Muhammad's traditions), encourage Muslims to seek knowledge.



(....) 8. Muslims have always been eager to seek knowledge, both religious and secular, and within a few years of Muhammad's mission, a great civilization sprang up and flourished.

(....) 9. The outcome is shown in the spread of Islamic universities; Al-Zaytunah in Tunis, and Al- Azhar in Cairo go back more than 1,000 years and are the oldest existing universities in the world.

(....) 10. These universities were the models for the first European universities, such as Bologna, Heidelberg, and the Sorbonne. Even the familiar academic cap and gown originated at Al- Azhar University.

(....) 11. Muslims made great advances in many different fields, such as geography, physics, chemistry, mathematics, medicine, pharmacology, architecture, linguistics and astronomy.

(....) 12. Algebra and the Arabic numerals were introduced to the world by Muslim scholars.

(....) 13. The astrolabe, the quadrant, and other navigational devices and maps were developed by Muslim scholars and played an important role in world progress, most notably in Europe's age of exploration.

(....) 14. Muslim scholars studied the ancient civilizations from Greece and Rome to China and India.

(....) 15. The works of Aristotle, Ptolemy, Euclid and others were translated into Arabic. Muslim scholars and scientists then added their own creative ideas, discoveries and inventions, and finally transmitted this new knowledge to Europe, leading directly to the Renaissance.

(....) 16. Many scientific and medical treatises, having been translated into Latin, were standard text and reference books as late as the 17th and 18th centuries.

(....) 17. Muslim mathematicians excelled in geometry, as can be seen in their graphic arts, and it was the great Al-Biruni (who excelled also in the fields of natural history, even geology and mineralogy) who established trigonometry as a distinct branch of mathematics.

(....) 18. Other Muslim mathematicians made significant progress in number theory.

(....) 19. It is interesting to note that Islam so strongly urges mankind to study and explore the universe. For example, the Noble Quran states "We (Allah) will show you (mankind) our signs/patterns in the horizons/universe and in yourselves until you are convinced that the revelation is the truth." [Noble Quran 41:53]

(....) 20. The Muslims invented the symbol for zero (The word "cipher" comes from Arabic sifr), and they organized the numbers into the decimal system –

base 10.

(....) 21. The first great Muslim mathematician, Al-Khawarizmi, invented the subject of algebra (al-Jabr), which was further developed by others, most notably Umar Khayyam. Al-Khawarizmi's work, in Latin translation, brought the Arabic numerals along with the mathematics to Europe, through Spain. The word "algorithm" is derived from his name.

Language Focus 2: Correlative Conjunctions (See the appendix page 134.)

Like coordinating conjunctions, these words are used to join words, phrases, and clauses.

Correlative conjunctions or paired conjunctions appear in two parts:

either or ; neither.....nor ; bothand ; not only.....but also ; whether or

C. Writing:

Write sentences about Islam and science using Correlative Conjunctions.

D. Reading texts

Read the text and mention what topic of each text discusses.

Text 1

Islam is known for its teachings about the equality of all people, regardless of race, ethnicity, or linguistic background. Muslims regard the diversity of life as a sign of the beauty of Allah's creation: "And among His Signs is the creation of the heavens and the earth, and the variations in your languages and your colors. Verily in that are signs for those who know" (Qur'an 30:22). Many of the first Muslims were from the lowest classes of society — slaves, women, and orphans — who were attracted to Muhammad's message of human worth and equality.

Text 2

Muhammad always commanded his followers to treat everyone with kindness, and to give to others in charity. There are countless stories of Muhammad exhorting the benefits of charity, both for individuals and society at large.

In many traditions, Muhammad reminded his followers that the bounties we have in this world do not belong to us, but are a trust from Allah. It is our duty to share with those less fortunate. In addition to the institution of zakat (almsgiving), Islam implemented systems whereby slaves would be set free and neighbors would care for neighbors. Even those who are limited in means can give in charity.

Muhammad instructed them: "Help someone in his work, or make something for someone who cannot make it himself. If you cannot, then at least restrain yourself from doing harm to anyone, for that also is a charity." On another occasion, he said, "Each person's every joint must perform an act of charity every day the sun comes up. To act justly between two people is a charity. To help a man with his mount, helping him onto it, or hoisting up his belongings onto it, is a charity. A good word is a charity. Every step you take towards prayer is a charity. And removing a harmful thing from the road is a charity."

Muslims are reminded in the Qur'an not to be boastful about their charitable donations: "O you who believe! Do not cancel your charity, by giving reminders of

your generosity, or by injury, like those who spend their wealth to be seen by men, but believe neither in God nor in the Last Day” (Qur'an 2:264).

Text 3

Muslims are reminded that Allah is their Creator and they should humbly submit to and worship Him Alone. In English, the word “humility” is based on a Latin word for “ground.” Being humble means acting modestly and with respect, avoiding arrogance and boasting. One is lowered to the ground, rather than put up on a pedestal.

In prayer, Muslims humbly prostrate to the ground, in symbolic recognition that without Allah's constant guidance and support, people would be lost. The Qur'an advises, “Call on your Lord with humility and in private, for Allah loves not those who transgress beyond bounds” (Qur'an 7:55).

Text 4

It is often said that a “man is only as good as his word.” This held true in pre-Islamic Arabic culture, when trust and loyalty were matters of life and death. In Islam, honesty gained additional importance as a matter of faith. Believers are described as being truthful and upright; they must keep their promises and fulfill their trusts. “Oh you who believe! Fear Allah and be with those who are truthful” (Qur'an 9:119). Those who reject faith are often described as liars and hypocrites, and Muslims are warned against following in their footsteps. Islam considers giving false testimony one of the worst sins committed by people against each other.

Text 5

Muslims are instructed not to talk about people behind their backs. “Oh you who believe! Avoid suspicion as much as possible, for suspicion in some cases is a sin. And do not spy on each other, nor speak ill of each other behind their backs. Would any of you like to eat the flesh of his dead brother? No, you would abhor it” (Qur'an 49:12).

Muhammad used to tell people that backbiting is “to say something about your brother which he dislikes.” His companions asked what they should do if negative remarks about a person were true. He responded, “If what you say is true about him, you have backbitten against him, and if it is not true then you have committed slander against him.” Either case is a serious sin. Muslims are advised again and again to be careful of their tongue. “Whosoever believes in Allah and the Last Day should say what is good, or keep silent,” Muhammad advised.

When called upon to arbitrate in disputes, Muslims are required to be equitable to both parties. This is especially difficult if one of the two parties is a relative or friend, or if one has predisposed opinions about the matter. Muslims must be fair and impartial no matter what. The Qur'an advises: “And when you judge between people, that you judge with justice” (Qur'an 4:58)

Islam provides a framework for all aspects of life, ranging from the spiritual to the mundane. It encompasses how one should pray, what foods can be eaten, and how business relationships should be organized. Islam is often called a way of life rather than a religion, as it lays out an entire system of laws, with the rights and responsibilities of all people clearly defined. These laws are derived from several sources, which all refer back to the Qur'an.

Text 6

Muslims find that the Qur'an contains references to scientific processes and natural laws, many of which were unknown to the world at the time of its revelation. Muslims do not therefore find a conflict between their holy text and the findings of modern science. The Qur'an itself testifies to this harmony of faith and knowledge: "Do they not consider the Qur'an? Had it been from any other than God, they would surely have found therein much discrepancy" (Qur'an 4:82).

Text 7

According to the Qur'an, Allah created the universe in an explosion that caused Earth and the heavenly bodies to form in perfect harmony and order: "Do the unbelievers not see that the heavens and earth were joined together [as one unit of creation], before We ripped them asunder? And We made from water every living thing. Will they not then believe?" (Qur'an 21:30).

In another verse, the universe is described as having been "smoke" that came together before being "ripped asunder" in an explosion (Qur'an 41:11). In verse 51:47, there is reference to Allah continuing to "expand" the sky. These descriptions are found to be in accordance with modern theories regarding the Big Bang, the continued expansion of the universe, and the origins of life in water. The Qur'an describes the creation of life as a sign of God's Greatness: "And Allah has created every living thing from water. Of them are some that creep on their bellies; some that walk on two legs; and some that walk on four. Allah creates what He wills, for verily Allah has power over all things" (Qur'an 24:45).

Text 8

In the Qur'an, Allah is described as the Creator who developed life in "stages." These stages are not specified but are described as being thousands upon thousands of years of time as we know it. While Islam teaches that Adam and Eve were the first humans, it leaves open the idea of the development of life in general over time. The Qur'an also gives specific descriptions of the development of human beings in their mothers' wombs. "We reproduced him [humans] from a tiny drop, that is placed into a place of rest, firmly fixed. Then We made the drop into a hanging clot [embryo], then developed the hanging clot into a lump [fetus]. Then We made the lump into bones, and covered the bones with flesh. We thus developed out of it a new creature. So blessed be Allah, the best to create!" (Qur'an 23:12–14). Another verse describes the fetus as being developed "in stages, one after another, in three veils of darkness" (Qur'an 39:6). Some scholars now interpret this as referring to the abdominal wall, the uterine wall, and the placenta.

Other verses of the Qur'an describe the formation of mountains or make reference to the nature of air and water currents. Some might argue that these verses are vague enough to be open to interpretation. Indeed, interpretation of these verses has changed over time as new scientific discoveries have been made. However, Muslims believe that it is highly improbable that the Qur'an should use these terms and language based on the level of scientific knowledge of the time. Most important, none of the verses has been found to be in direct contradiction with current scientific knowledge.

These references to the "signs" of God have served as an inspiration and a challenge for generations of Muslims to learn more about the natural world and the laws that govern it. Muslims study not just for the sake of knowledge, but to better

understand Allah's order so that humans can maintain the intricate balance that Allah has set in place.

Islam places a very high value on literacy. Even during the early years, when Muslims were engaged in wars of defense, enemy prisoners of war could earn their freedom by teaching ten young Muslims how to read and write. Both girls and boys are encouraged to attend school, and in many Muslim countries, women outnumber men in university programs.

Text 9

In the early centuries of Islam, Muslims set out to establish a society based on justice and the pursuit of knowledge. At the height of the Islamic empire, the Muslim world was the center for learning. Scholars of many faiths traveled from all over the world to participate in research and scholarly exchanges in the large Muslim cities. Indeed, several centers of learning gathered students, teachers, and researchers to live and study together. They were the first organized schools in the Muslim world.

Text 10

In the early years of Islam, those with religious knowledge informally tutored a group of students. Over time, more formal institutions of education were founded. The madrasahs, or schools for the training of religious and societal leaders, still exist today.

Madrasahs brought together young students to study, live, and learn from resident scholars. The Qur'an was the foundation of the curriculum. While learning to read and write the classical Arabic language, students were also instructed in Islamic beliefs, law, and behavior. This served as a foundation for all future studies.

There were several fundamental principles of the madrasah. First was the idea that all knowledge must be based on a strong spiritual foundation. Second, education was to be open to all, including both boys and girls, on equal terms. Students were not required to pay tuition; all costs (including room and board) were subsidized by the Islamic government and local rulers. Finally, while religious studies served as a foundation, the curriculum also included many other disciplines, including literature and poetry, mathematics and astronomy, and chemistry and the natural sciences.

The Quarouiyine (Karouine) University in Fez, Morocco, has the distinction of being the oldest continuously operating university in the world. This center of learning was founded by a Muslim woman, Fatima El-Fihria, in 859 C.E. The second-oldest university in the world (Al-Azhar) was founded in Egypt in the tenth century.

Language Focus 3: Subject Verb Agreement

Subject and verb in a sentence must agree in person and number. Singular subjects need singular verbs; plural subjects need plural verbs.

See the appendix pages 134-138 for more explanations.

Language Focus 4: Affixes (Prefixes and Suffixes)

See the appendix pages 138-143 for more explanations.

E. Read the text. Analyze sentences based on “Subject Verb Agreement and find the affixes (prefixes and suffixes); Name the Title of each text and find the main idea of each text.

Text 1

Islam and science describes the relationship between Muslim communities and science in general. From an Islamic standpoint, science, the study of nature, is considered to be linked to the concept of Tawhid (the Oneness of God), as are all other branches of knowledge. In Islam, nature is not seen as a separate entity, but rather as an integral part of Islam’s holistic outlook on God, humanity, and the world. This link implies a sacred aspect to the pursuit of scientific knowledge by Muslims, as nature itself is viewed in the Qur’an as a compilation of signs pointing to the Divine. It was with this understanding that the pursuit of science was tolerated in Islamic civilizations, specifically during the eighth to sixteenth centuries, prior to the colonization of the Muslim world.

According to theoretical physicist Jim Al-Khalili, the modern scientific method was pioneered by Ibn Al-Haytham (known to the west as “Alhazen”) whose contributions are likened to those of Isaac Newton. Alhazen helped shift the emphasis on abstract theorizing onto systematic and repeatable experimentation, followed by careful criticism of premises and inferences. Robert Briffault, in *The Making of Humanity*, asserts that the very existence of science, as it is understood in the modern sense, is rooted in the scientific thought and knowledge that emerged in Islamic civilizations during this time.

Muslim scientists and scholars have subsequently developed a spectrum of viewpoints on the place of scientific learning within the context of Islam, none of which are universally accepted. However, most maintain the view that the acquisition of knowledge and scientific pursuit in general is not in disaccord with Islamic thought and religious belief. Physicist Taner Edis argues this is because some Muslims are reading into the metaphorical language of the Holy books what is not there, including recent scientific discoveries.

Text 2

From an Islamic standpoint, science, the study of nature, is considered to be linked to the concept of Tawhid (the Oneness of God), as are all other branches of knowledge. In Islam, nature is not seen as a separate entity, but rather as an integral part of Islam's holistic outlook on God, humanity, and the world. Unlike the other Abrahamic monotheistic religions, Judaism and Christianity, the Islamic view of science and nature is continuous with that of religion and God. This link implies a sacred aspect to the pursuit of scientific knowledge by Muslims, as nature itself is viewed in the Qur'an as a compilation of signs pointing to the Divine. It was with this understanding that science was studied and understood in Islamic civilizations, specifically during the eighth to sixteenth centuries, prior to the colonization of the Muslim world.

According to most historians, the modern scientific method was first developed by Islamic scientists, pioneered by Ibn Al-Haytham, known to the west as "Alhazen". Robert Briffault, in *The Making of Humanity*, asserts that the very existence of

science, as it is understood in the modern sense, is rooted in the scientific thought and knowledge that emerged in Islamic civilizations during this time.

However, the colonizing powers of the western world and their destruction of the Islamic scientific tradition forced the discourse of Islam and Science in to a new period. Institutions that had existed for centuries in the Muslim world were destroyed and replaced by new scientific institutions implemented by the colonizing powers and suiting their economic, political, and military agendas.

This drastically changed the practice of science in the Muslim world, as Islamic scientists had to interact with the western approach to scientific learning, which was based on a philosophy of nature completely foreign to them.[59] From the time of this initial upheaval of the Islamic scientific tradition to the present day, Muslim scientists and scholars have developed a spectrum of viewpoints on the place of scientific learning within the context of Islam, none of which are universally accepted or practiced. However, most maintain the view that the acquisition of knowledge and scientific pursuit in general is not in disaccord with Islamic thought and religious belief.

Text 3

In Islam, there is no conflict between faith in God and modern scientific knowledge. Indeed, for many centuries during the Middle Ages, Muslims led the world in scientific inquiry and exploration. The Quran itself, revealed 14 centuries ago, contains many scientific facts and imagery that are supported by modern findings.

The Quran instructs Muslims to "contemplate the wonders of creation" (Quran 3:191). The entire universe, which was created by Allah, follows and obeys His laws. Muslims are encouraged to seek knowledge, explore the universe, and find the "Signs of Allah" in His creation. Allah says: "Behold! In the creation of the heavens and the earth; in the alternation of the night and the day; in the sailing of ships through the ocean, for the profit of mankind; in the rain which Allah sends down from the skies, and the life which He gives therewith to an earth that is dead; in the beasts of all kinds that He scatters through the earth; in the change of the winds, and the clouds which they trail like their slaves between the sky and the earth; here indeed are Signs for a people that are wise" (Quran 2:164)

For a book revealed in the 7th century C.E., the Quran contains many scientifically-accurate statements. Among them:

Creation

"Do not the unbelievers see that the heavens and the earth were joined together, then We split them apart? And We made from water every living thing..." (21:30).

"And Allah has created every animal from water. Of them there are some that creep on their bellies, some that walk on two legs, and some that walk on four..." (24:45)

"See they not how Allah originates creation, then repeats it? Truly that is easy for Allah" (29:19).

Astronomy

"It is He Who created the night and the day, and the sun and the moon. All (the celestial bodies) swim along, each in its rounded course" (21:33).

"It is not permitted for the sun to catch up to the moon, nor can the night outstrip the day. Each just swims along in its own orbit" (36:40).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"He created the heavens and the earth in true proportions. He makes the night overlap the day, and the day overlap the night. He has subjected the sun and the moon to His law; each one follows a course for a time appointed..." (39:5).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 7: UNDANGAN NARA SUMBER FGD

Nomor : Istimewa
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Narasumber FGD
an. Kalayo Hasibuan

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Kepada Yth:

BAPAK: Dr. HARTONO, M.Pd

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu

Dengan Hormat, dalam rangka kegiatan Forum Group Discussion (FGD) atas nama Kalayo Hasibuan, kami meminta kesediaan Bapak untuk dapat menjadi narasumber di kegiatan dimaksud, yang insyaallah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Juni 2021

Pukul : 08.00. WIB s.d Selesai

Tempat : Aula Pascasarjana UIN SUSKA Riau

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Prodi PAI S3

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817 199940 1 001

Nomor : Istimewa
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Narasumber FGD
an. Kalayo Hasibuan

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Kepada Yth:

BAPAK IBM JAYA MARTHA

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu

Dengan Hormat, dalam rangka kegiatan Forum Group Discussion (FGD) atas nama Kalayo Hasibuan, kami meminta kesediaan Bapak untuk dapat menjadi narasumber di kegiatan dimaksud, yang insyaallah akan dilaksanakan pada:

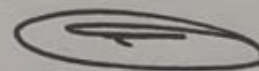
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Juni 2021

Pukul : 08.00. WIB s.d Selesai

Tempat : Aula Pascasarjana UIN SUSKA Riau

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Prodi PAI S3



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817 199940 1 001

Nomor : Istimewa
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Narasumber FGD
an. Kalayo Hasibuan

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Kepada Yth:

FABIO COELHO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu

Dengan Hormat, dalam rangka kegiatan Forum Group Discussion (FGD) atas nama Kalayo Hasibuan, kami meminta kesediaan Bapak untuk dapat menjadi narasumber di kegiatan dimaksud, yang insyaallah akan dilaksanakan pada:

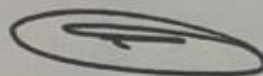
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Juni 2021

Pukul : 08.00. WIB s.d Selesai

Tempat : Aula Pascasarjana UIN SUSKA Riau

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Prodi PAI S3



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817 199940 1 001

Lampiran 7: PELAKSANAAN FGD

BERITA ACARA FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Pada hari ini Jum'at, tanggal dua puluh lima bulan Juni, tahun dua ribu dua satu, bertempat di Aula PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Kampus Sukajadi, Pekanbaru telah dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) DISERTASI yang berjudul 'PENGEMBANGAN COURSE-VIEW SEBAGAI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN LITERASI AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU' oleh KALAYO HASIBUAN, NIM. 31394106940, mahasiswa Program Doktor (S3) pada PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU, yang dihadiri oleh Narasumber:

1. Prof. Dr. Afrizal M, MA (Promotor Disertasi)
2. DR. Abu Anwar, MA (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam PPs UIN SUSKA RIAU)
3. DR. Hartono, M.Pd (Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam PPs UIN SUSKA RIAU)
4. IBM Jaya Martha (IT Specialist) *via virtual meeting/attendance) from Jakarta*
5. Fabio Coelho (Instructional Specialist) *via virtual meeting/attendance from Brazil*

Peserta (Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris Level III):

6. Dodi Settiawan, MP.d
7. Damalis, M.Pd
8. Robbi Kurniawan, MA
9. Muhammad Taufik, M.Pd
10. Cherly Widya Nofitson, M.Pd
11. Dian Seviatika Utami, M.Pd *via virtual meeting/attendance*
12. Johari Nur, M.Pd
13. M. Yusuf, M.Pd

Peserta (Analisis Data Akademik PPs UIN Suska Riau)

14. Fajril Anwar Ahda, M.Pd

Peserta (Supporting IT PPs UIN Suska Riau)

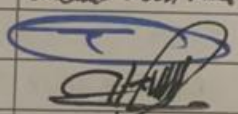
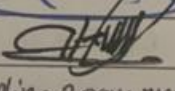
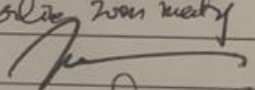
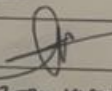
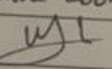
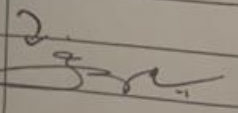
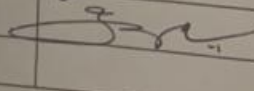
15. Agussurahmat, S.Kom
16. Muhammad Fitriadi, M.Ag
17. Safarin, MA
18. Muhammad Fajri Hamdi, M.Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR HADIR

FGD DISERTASI 'PENGEMBANGAN COURSE-VIEW SEBAGAI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN LITERASI AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU' OLEH KALAYO HASIBUAN, NIM. 31394106940, MAHASISWA PROGRAM DOKTOR (S3) PADA PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU

No	Nama	Narasumber/ Peserta	T.Tangan
01	Prof. Dr. Afrizal M, MA	Narasumber	online zoom meeting
02	DR. Abu Anwar, MA	Narasumber	
03	DR. Hartono, M.Pd	Narasumber	
04	IBM Jaya Martha	Narasumber	online zoom meeting
05	Fabio Coelho	Narasumber	online zoom meeting
06	Dodi Settiawan, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
07	Damalis, M.Pd	Peserta	
08	Robbi Kurniawan, MA	Peserta	
09	Dian Seviatika Utami, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
10	Cherly Widya Nofitson, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
11	Muhammad Taufik, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
12	M. Yusuf, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
13	Johari Nur, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
14	Fajril Anwar Ahda, M.Pd	Peserta	
15	Agussurahmat, S.Kom	Peserta	online zoom meeting
16	Safarin, MA	Peserta	online zoom meeting
17	Muhammad Fitriadi, M.Ag	Peserta	online zoom meeting
18	Muhammad Fajri Hamdi, M.Pd	Peserta	online zoom meeting
19			
20			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto-Foto FGD



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8: Masukan dari Narasumber Focus Group Discussion (FGD)

Kesetujuan para partisipan ahli dan dosen dalam penelitian tentang pengembangan Course-View.org selain dari persetujuan mereka dengan instrumen angket yang telah diuraikan analisisnya sebelumnya juga dengan instrumen Focus Group Discussion (FGD) melalui mode mode off line dan virtual. FGD dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 dari pukul 08.30 hingga 10.30 WIB untuk memperoleh masukan dari mereka tentang kualitas kelayakan aplikasi platform LMS Course-View.org sebagai aplikasi platform pembelajaran guna penyempurnaan produk dan pengembangannya.

Narasumber pada FGD berjumlah tiga orang ahli yaitu satu orang di bidang pendidikan dan pengajaran digital yang berasal internal kelembagaan Program PPs UIN Suska Riau serta, dua orang lainnya berasal dari eksternal kelembagaan UIN Suska Riau, yakni satu orang narasumber ahli di bidang IT specialist dari Jakarta dan satu orang di bidang instructional specialist dari Brazil; keduanya menghadiri atau berpartisipasi pada FGD secara virtual melalui aplikasi zoom meeting (<https://zoom.us/j/98152166106?pwd=YVFBcjFaQ3J5Y2lycHQxYXhDbGNvQT09>), dan juga yang dihadiri oleh dosen sebagai user Course-View.org secara offline dan virtual, seperti dalam foto berikut.

Secara umum, ketiga ahli tersebut memberikan apresiasi terhadap produk pembelajaran yang didesain dalam LMS Course-View.org. Secara khusus, pakar 1 memberikan masukan pengembangan LMS Course-View.org dalam hal pengembangan aplikasi yang berkenaan dengan:

Pakar 1:

“[11.48, 26/6/2021] Fabio: I can chat with you, of course

[11.49, 26/6/2021] Fabio: I liked the program. It is a much more developed version than what I had seen previously before.

[11.49, 26/6/2021] Fabio: I was thinking more in terms of your strategy to convince UIN departments and faculty to adopt it instead of other LMS systems

[11.49, 26/6/2021] Fabio: because there are many

[11.50, 26/6/2021] Fabio: one suggestion is to really adapt it to the organization and reporting needs of UIN lecturers and to make their teaching and reporting tasks as streamlined as possible.

[11.50, 26/6/2021] Kalayo Hasibuan: What aspects do you think we should develop?

[11.51, 26/6/2021] Fabio: If the program does 30 or 40% of the work of a lecturer, at least, the lecturer will surely use it

[11.52, 26/6/2021] Fabio: Another strategy (which can be done in parallel) is to also streamline it to be used by language centers at other UINs by including TOEFL measures CEFR measures, etc., aligned with assessment.

[11.53, 26/6/2021] Fabio: I am referring to paperwork, not teaching itself

[11.54, 26/6/2021] Fabio: Use backwards design and ask yourself: at the end of a course at UIN, what do lecturers spend hours working on in order

to finalize their semester? Which of these elements can you configure the program to do for them? The key is to prove to them that your LMS does things that Canvas, Moodle, and other LMS systems do not do but that they need.”

Narasumber 2 memberikan masukan sebagai berikut:

Course-View perlu memperhatikan teknologi yang paling optimal untuk mempublikasi kurikulum dan bahan ajar serta sarana yang memungkinkan proses belajar mengajar secara online.

1. Learning Content Development System (LCDS). Menyediakan perangkat lunak untuk dapat digunakan para narasumber / dosen UIN Suska sehingga terbentuk Pusat Sumber Belajar Virtual (teks, audio/video) melalui sistem ini.
2. Learning Content Management System (LCMS). Course View diharapkan dapat menterjemahkan silabus dan rencana mengajar (lesson planned) ke dalam aplikasi, sehingga content pembelajaran terstruktur sesuai kurikulum yang berlaku.
3. Learning Management System (LMS). Course view perlu dipertajam modul-modulnya agar bisa mengotomasi proses perkuliahan dengan mengacu pada konsep “social constructionist paradigm”.
4. Learning Delivery System. Course view secara efektif bisa menampilkan content pembelajaran di berbagai jenis peralatan smartphone, tablet ataupun laptop, karena itu perlu diperhatikan RESPONSIVENESS dari display.”

Masukan di atas dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Narasumber 3 menyampaikan masukan sebagaimana berikut:

1. Penelitian “pengembangan course-view.org sangat penting, sesuai keadaan/kondisi pandemi covid-19, yang memerlukan pembelajaran berbasis e-learning.
2. Kehadiran aplikasi platform course-view.org memiliki pembeda/keunikan dari LMS yang lainnya untuk melengkapi kebutuhan yang ada.
3. Penelitian pengembangan (R&D) course-view.org menghasilkan produk baru e-learning yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mendalami ilmu-ilmu keagamaan berbeda dari aplikasi platform LMS lainnya.
4. Penekanan pengembangannya berkenan dengan apa yang membedakannya untuk menarik mahasiswa sebagai pengguna utamanya.
5. Untuk membedakannya perlu mempelajari beberapa aplikasi platform LMS lainnya.
6. Rumusan masalah dalam penelitian terhadap course-view.org membutuhkan pengujian validitas produk dari hasil penilaian/appraisal pakar untuk meningkatkan literasi agama Islam bagi mahasiswa.
7. Perlu juga appraisal dari para pengguna/pemanfaat dari sisi kepraktisannya, serta keefektivitasannya dari sebuah produk dalam mencapai peningkatan literasi agama Islam bagi mahasiswa.
8. Aplikasi media pembelajaran e-learning course-view.org sebagai sistem perangkat lunak dikembangkan untuk dapat memvisualisasikan bentuk pembelajaran konvensional/mempresentasikan pembelajaran konvensional.
9. Penerapan e-learning yang ada selama ini membuat mahasiswa tidak memiliki minat/ketertarikan dalam belajar; dosen sebagai pengampu mata

kuliah dalam pembelajaran e-learning tidak dapat mengetahui/melacak keberadaan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mereka secara online; juga tidak dapat mendeteksi/mengetahui apakah mahasiswa yang bersangkutan atau orang lain yang menjawab apabila ujian dilaksanakan secara online.

10. LMS course-view.org perlu memiliki fitur-fitur yang berkenaan dengan 'manajemen siswa, diskusi materi, manajemen data, dsb dikembangkan secara terintegrasi'.
11. Aplikasi platform course-view.org tidak hanya sebatas LMS tetapi menggabungkannya dengan 'Knowledge Management System (KMS)', yang mana LMS course-view.org berisi KMS berupa mata-mata kuliah yang dapat meningkatkan literasi agama Islam bagi mahasiswa.
12. LMS course-view.org dikembangkan dengan model LMS 'open/close atau semi open/close system.
13. LMS course-view.org dikembangkan untuk kompatibel dengan gadget (HP/cellular phone), dan/atau Komputer (PC/laptop/tablet/ipad) karena mayoritas pengguna e-learning dengan HP/cellular phones.
14. LMS course-view.org dikembangkan dengan E-content Development System.
15. LMS course-view.org juga mempertimbangkan prasyarat lainnya terhadap kapasitas spec HP/Laptop.
16. Aplikasi platform course-view.org dirancang/dirumuskan dengan fitur-fitur sesuai dengan regulasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup jadwal, semester, dan evaluasi untuk seluruh UIN, dan menyesuakannya dengan jenis-jenis evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak.
17. Pengembangan fitur-fitur unggulan dalam course-view.org mempertimbangkan operasional system disertai dengan panduan penggunaan program berbasis teks (hard copy) dan video. Dalam ujian Disertasi Pengembangan course-view.org harus dibawa.

Selanjutnya, dosen - pengguna Course-View.org sebagai peserta FGD memberikan masukan sebagai berikut:

1. Penerapan Course-View selama ini dapat mempermudah aktivitas pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi dosen dan mahasiswa di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau pada periode tahun 2016-2017. Pada periode ini materi ajar bahasa dikirim oleh dosen melalui fitur upload dan proses perolehan materi ajar bahasa dapat dilakukan oleh mahasiswa melalui fitur download.
2. Course-View dalam pengembangannya dapat menyediakan proses pembelajaran yang mendukung jenis-jenis materi ajar dan tugas-tugas pembelajaran mahasiswa yang tidak hanya berbasis teks tetapi juga berbasis video.
3. Course-View dalam pengembangannya dapat menyediakan proses pembelajaran secara 'teleconference' seperti zoom meeting dan google meet.
4. Course-View dalam pengembangannya dapat mengintegrasikan layanan-layanan bisnis universitas baik yang bersifat akademik dan maupun non akademik dalam mendukung pencapaian visi universitas dalam hal ini UIN

Suska Riau menjadi penyelenggara lembaga pendidikan tinggi yang Cemerlang, Gemilang dan Terbilang.

Lampiran 9: Biodata Narasumber

AHLI IT

IBM Jaya Martha

IT Manager - PT Indoguna Utama
PT Indoguna Utama Jl. Taruna No. 8
Jakarta Timur
jayamartha@indoguna.co.id

EXPERIENCE

PT Indoguna Utama, Jakarta — IT Manager
SEPTEMBER 2015 - PRESENT
Mengelola sumber daya teknologi informasi di PT Indoguna Utama

Islamic Development Bank, Jakarta — Individual Consultant 2004 - 2011
Konsultan Individu untuk membantu project management unit untuk menggunakan Project Management Information System (Promise), terakhir di Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Persada Indonesia, Jakarta — PH DEKAN FTI 1992 - 2003
Pelaksana Harian Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

EDUCATION

Universitas Persada Indonesia, Jakarta — MM 2000- 2002
Magister Manajemen konsentrasi sistem informasi akuntansi
ITB, Bandung — Sarjana 1986- 1991
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri

SKILLS

Network Operating System - Linux
Database Management System - MySql
Web Server - Apache
Internet Programming Language - PHP
IT Project Management - Project Management Body Of Knowledge

AHLI PEMBELAJARAN

Fabio de Oliveira Coelho

Permanent Address: 1043 Garland Ave Unit C #774, San Jose, CA, United States
Contact: fabiooliveiracoelho@gmail.com; US: +1 4083728360

Career Goals: develop a career in international education and research with a focus on teaching and assessment, professional development and empowerment, curriculum design, and program development

Areas of Professional Expertise

1. Course and Curriculum Design: experience designing and teaching courses and curricula for k-12 and higher education both in the US and abroad, and more recently online
2. Language Assessment: Experience both as a professional and a consultant in English Language Assessment, as well as assessment in education.
3. Teacher Training and Mentoring: Professional experience both as a k-12 bilingual educator and lecturer, the latter with a focus on training pre-service and in-service teachers. Trained in student-centered pedagogy and in approaches to bilingual education and language teaching.
4. Academic Writing: tutoring and mentoring undergraduate and graduate students in the US, Brazil, Indonesia, and China in their writing development; marking essays, and developing curricula
5. Localization: 15+ years of experience localizing curricula for multilingual settings, as well as 5+ years of voluntary interpreter and translator experience.

Education

1. Ph.D student at the Center for Higher Education Internationalization (CHEI) at UNICATT, Italy - from Fall Semester of 2020 to present
2. Google Data Analytics Certification - 03/2021 to Present
3. Holder of a California multiple-subject bilingual teaching credential from SJSU, San Jose, CA.
4. Google Educator Level 1 Certification - 06/2020
5. Cambridge DELTA Module 1, International House, London - 12/2019
6. Master's degree in Linguistics at SJSU, San Jose, CA -08/07 – 05/11
7. Semester abroad at the Universidad Autónoma de Guadalajara in Mexico – 07/08 – 12/10
8. BA in Journalism from Universidade Federal de Minas Gerais, Brazil. 03/1993 to 08/1997

Courses:

1. Democracia y Desarrollo en Latinoamérica and Fundraising for Sustainable Development Projects at the United Nations University for Peace in Costa Rica - 01/2009;

2. Trainer of Trainers Course by the US State Department English Language Programs Office - July 2020
3. Master Class: A Case Study in ESP by the US State Department English Language Programs Office - June 2021
4. Google Data Analytics Certificate on Coursera.org – present

Work Experience

1. US Department of State & Georgetown University / Regional English Language Office at the US Embassy in Brasília, Brazil - Virtual English Language Fellow Program

Instructional Designer and Course Developer, Project from 10/2020 to 10/2021

2. Design and develop online English for Business and Entrepreneurship curriculum/course on Canvas LMS for young Afro descendant and Indigenous Brazilian professionals
3. Consult and collaborate with partners at Mais Unidos (NGO)
4. Plan and facilitate online PD & training sessions for teachers and coordinators
5. Mentari Group, Jakarta, Indonesia
6. Designer and Facilitator of Online Workshops for Teachers, July 2020 - Present
7. Design and facilitate online workshops and webinars on pedagogy, English language teaching and learning, and language assessment to pre- and in-service teachers across Indonesia
8. British Council, Shanghai, China

- Language Assessment Consultant, September 2018 – January 2020
- Conducted IELTS speaking interviews
- Marked IELTS writing scripts and speaking test
- Provided professional academic support for the China Exams Team where necessary SIS School, Semarang, Indonesia

9. Secondary Coordinator and Teacher of English and Literature, July 2016 – June 2018

Designed and taught curriculum based on the Cambridge framework
 Assessed and analyzed data pertaining to student performance
 Reported student academic progress to school and families and planned interventions
 Managed student behavior and classroom systems
 Facilitated training workshops for teachers both online and in-person
 Taught in class and in blended (online) setting

10. IDP Indonesia

IELTS Examiner, July 2015 – June 2018
 Interviewed and assessed candidates taking the IELTS speaking test
 Designed and facilitated informational workshops about the IELTS test

11. US Department of State & Georgetown University / Universitas Negeri Semarang (UNNES) and Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang, Indonesia Visiting Faculty (English Language Fellow), September 2015 – June 2016

12. Designed and led professional development training courses for in- and pre-service teachers and lecturers on TESOL methodology and strategies, ESP,

- EAP, and test prep
13. Designed and taught undergraduate and graduate TESOL courses at the Department of English Language Education, Language Center, and other departments
 14. Taught in blended learning settings
 15. Disseminated information on studying abroad and online learning to the campus community
 16. Mentored applicants to scholarships available through the US Embassy in Indonesia
 17. Presented and facilitated workshops at universities across Indonesia as requested by the US Embassy Regional English Language Office (RELO)
 18. US Department of State & Georgetown University / English Language Teachers' Association (ELTA) in Bissau, Guinea-Bissau, West Africa – English Language Specialist Program Designer and Facilitator of Workshops for Teachers, July - August 2015
 19. Planned and facilitated professional development workshops for in-service teachers of English
 20. Supported local English Language schools and programs
 21. Facilitated teacher-training workshops at local NGO and government teacher training institute.
 22. Advocated for ELTA at the Ministry of Education in Guinea-Bissau
 23. US Department of State & Georgetown University / Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA), Pekanbaru, Indonesia Visiting Faculty (English Language Fellow), August 2013 – June 2015 See description of English language Fellow duties above
 24. Horace Mann Elementary School, San Jose, CA Bilingual teacher, August 2010 – June 2013
 - Planned and taught classes, differentiated instruction, and managed classroom
 - Analyzed data on students and determined courses of action to meet their needs
 - Organized and oversaw after-school enrichment programs on Math and language development to boost the skills of students below grade level standards
 - Worked cooperatively with academic coordinator and teachers to design and teach curriculum
 25. Fabretto Foundation, Nicaragua
 - Volunteer English Language Professional and Trainer, October 2008 – December 2013
 - Co-authored grant proposal for a partnership between SJSU and the Fabretto Foundation in Nicaragua to support Fabretto's English language programs
 - Provided consultation on curriculum development and teacher training to help the organization meet national curriculum requirements
 - Monitored partnership progress along with stakeholders
 33. San Jose State University (SJSU) Writing Center, San Jose, CA Writing Specialist, September 2007 – June 2010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tutored undergraduate and graduate students in EAP
- Wrote teaching materials on composition for higher-education students
- Facilitated academic and professional development workshops to tutees and co-workers
- Interacted professionally with professors, co-workers, and Writing Center director to better meet specific needs of students

34. SJSU Language Development Center, San Jose, CA
Writing Tutor, August 2007 – May 2009
Tutored US and international freshmen in EAP
Taught weekly workshops on reading and writing development to college students
35. University of California at Santa Cruz, Santa Cruz, CA
Fitch Middle School GEAR UP College Facilitator, December 2005 – June 2007
Led GEAR UP college awareness program implementation at Fitch Middle School
 - Negotiated and managed budget for grant related-activities at the school
 - Monitored grant activities at Fitch Middle School and evaluated their impact
 - Supervised enrichment tutoring program and groups of 3 to 6 tutors
 - Co-developed and taught college awareness curriculum to all students in cohort
 - Advised teachers and school leadership on helping students meet college requirements
36. Global Routes (www.globalroutes.org)
International Trip Leader, summer of 2005 through summer of 2013
Co-led groups of 12 to 18 high school students in educational community service trips to Ecuador (2005/2006), Peru (2007), Dominican Republic (2008), Kenya (2011), Costa Rica (2009/2012), and Tanzania (2013)
Facilitated cross-cultural homestay program and volunteer project
Worked cooperatively with local contacts and community leaders to make sure service project was completed
37. Extreme Learning, Inc., Morgan Hill, CA
After-school Program Coordinator and Manager, October 2004 - November 2005
Advised school and district leadership on the development of new enrichment programs
Trained and supervised after-school tutors
Recorded and analyzed program data and student progress
37. YMCA of San Diego County, Julian, CA
Environmental Science Program Instructor and Coordinator, January 2000 – June 2004
Designed and taught environmental science classes to US middle school students

- Trained staff in curriculum and work procedures

38. Number One Idiomias, Belo Horizonte, M.G., Brazil
- Teacher of English as a Foreign Language, August 1993 to November 1999
 - Planned and taught English language classes to all levels
 - Taught preparatory classes for the TOEFL exam

Related Volunteer Experience

- Volunteer Translator for Respond Crisis Translation (www.respondcrisistranslation.org) - 04/2020 to present
- Volunteer Spanish Interpreter for Rotacare Free Medical Clinic in San José, CA - 10/2009 to 04/2013
- Volunteer at EFL curriculum development course offered at SJSU from 08/2011 to 12/2011
- Volunteer tutor for Reading Partners reading development program in San José, CA - 09/2009 to 05/2010
- Volunteered as case-worker for Friends Outside at Santa Cruz Jail, Santa Cruz, CA – 10/2007 to 05/2008

Publications

- Published “Unofficial IELTS Webpages: Contributions and Limitations” on the online IELTS Teacher Newsletter (https://www.chinaielts.org/teachers/Oct_main_1901.html), 10/2019
- Co-published “English instructors’ motivation levels in Islamic higher education” in Journal of Applied Research in Higher Education, 07/2019
- Published “Improve Your Writing with Contrast and Concession” on the VOA website (<https://learningenglish.voanews.com/a/improve-writing-contrast-concession/3163659.html>), 01/2016
- Published “Make Your Writing Smoother with Transitions” on the VOA website (<http://learningenglish.voanews.com/content/everyday-grammar-using-transitions-for-smoother-writing/3029586.html>), 10/2015
- Co-published “English for What? Rural Nicaraguan Teachers’ Local Responses to National Educational Policies” in Language Policy, 02/2014
- Co-published “English Learning without English Teachers? The Rights and Access of Rural Secondary Students in Nicaragua” in Language Policies and (Dis)Citizenship; Multilingual Matters, 08/2013
- Wrote chapter “Tone and Style” for Commonsense Composition, a free book hosted online at www.ck-12.org since 09/2010.
- Co-published “Promoting Autonomy in English Language Learner’s Writing at the University Level” in English Learners in Higher Education: Strategies for Supporting Students across Academic Disciplines; SJSU College of Education, 02/2009

Presentations, Facilitation, and Contributions

- Presenter of the webinar “Fostering Digital Citizenship in the EFL Classroom” organized by the Language Center at Universitas Indonesia (UI) in Jakarta, Indonesia (<https://www.youtube.com/watch?v=3kDF-sEaoZQ>) - 09/2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Presenter of the webinar “Rethinking Pedagogy” organized by Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga in Yogyakarta, Indonesia (<https://www.youtube.com/watch?v=XaG1UBCVGjg&t=3737s>) - 06/2020
- Presenter of “Contributions and Limitations of Unofficial IELTS Prep Pages Online” at the 66th TEFLIN International Conference in Medan, Indonesia – 08/2019
- Co-facilitator of two workshops at American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) mid-year conference for English Teaching Assistants in Bogor, Indonesia – 01/2018
- Contributing writer to Regional English Language Office (RELO)’s first edition of Camp EPIC Manual aimed at organizers and facilitators of pre-service teacher training camps - Jakarta, 09/2017
- Co-facilitator of seminar “Applying Technology to Learning in the 21st Century” at Universitas Muhammadiyah in Magelang, Central Java, Indonesia, 09/2017
- Facilitator of three workshops at American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) training for English Teaching Assistants - 08/2016 and 08/2017
- Coordinator of ACCESS Microscholarship Regional Camp in Pontianak, Indonesia – 08/2016
- Workshop facilitator at English Language Teaching Conference in Timor L’este - 02/2016
- Coordinator of ACCESS Microscholarship Regional English Camp in Bima, Indonesia – 05/2015
- Trainer of ACCESS Micro-scholarship teachers in Indonesia at workshop organized by the Regional English Language Office and held in Bandung, Indonesia - 02/2015
- Co-facilitator of workshop “Organizing and Planning International Events” during RELO Professional Development Workshops in Bandung, Indonesia - 02/2015
- Presenter at Seminar “Ideas, Strategies and Activities for Teaching English to Large Classes,” Universidade Nacional Timor Lorosa’e, Timor L’este - 05/2014
- Presenter at the Second International Conference on Cross-Cultural Communication, State University of Malang, Indonesia - 04/2014
- Presenter of paper “Insights on Academic Writing Development based on Interactions between English Language Learners and Expert Peers at CAMTESOL - Cambodia, 02/2014
- Plenary Speaker at ELITE International Conference, State Islamic University of Malang, Indonesia - 11/2013
- Presenter of workshop “Planning Culturally Responsive Language Lessons Through Inquiry” at the 6th International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN) in Bandung, Indonesia - 10/2013
- Speaker at International Seminar on informational technology, Islamic values, and curriculum development at State Islamic University Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 12/2013
- Speaker at International Seminar “Education in Indonesia” at State Islamic University Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 12/2013

- Co-author of Global Flows, Sedimentation, and English Language Teaching in Nicaragua presented at the American Anthropological Association conference in Montreal - 11/2011
- Co-presenter at colloquium What does culturally-responsive pedagogy mean in a rural EFL context? at the 2010 CATESOL conference in Santa Clara - 04/2010

Scholarships and Awards

- Recipient of the US State Department English Language Fellow Alumni Impact Award, 2019
- Nominee for SJSU Outstanding Graduate Thesis of 2011
- Winner of Outstanding Thesis of the SJSU College of Humanities and the Arts award in 2011
- SJSU Alumni Association Scholarship, 2010
- Castellano Family Foundation Scholarship, 2008/09
- SJSU General Endowment Scholarship, 2008/09
- Clarence F. and Lyle V. Burmahln Scholarship, 2009/10
- SJSU Associated Students, Inc. St. Saffold Scholarship, 2010/11
- SJSU Linguistics and Language Development Faculty Martha Bean Award, 2010/11
- SJSU Alumni Association Dean's Scholarship, 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10: BIODATA PROMO VENDUS

I IDENTITAS DIRI

- | | | | |
|-----|--------------------------|---|--|
| 1.1 | Nama Lengkap | : | Kalayo Hasibuan |
| 1.2 | Jabatan/Pangkat/Golongan | : | Lektor Kepala/Pembina/IV/a |
| 1.3 | NIP | : | 196510281997031001 |
| 1.4 | Tempat dan Tanggal Lahir | : | Pagaran Manggis, 28 Oktober 1965 |
| 1.5 | Alamat Rumah | : | Jl. Tenayan Jaya No.27 RT 02 Kelurahan Industri Tenayan, Pekanbaru |
| 1.6 | Nomor Telepon/Faks/HP | : | 08126860373 |
| 1.7 | Alamat e-mail | : | khalayohasibuan@gmail.com |
| 1.8 | Bidang Keilmuan | : | Ilmu Pendidikan |
| 1.9 | Keluarga | : | Alm. Dahlan Hasibuan (ayah)
Almh. Sarijah Nasution (ibu)
Siti Aisyah (istri)
Linati Marta Kalisah, M.Pd
Maslihati Febriani Hasibuan, S.I. Kom
Sabrina Romadona Hasibuan, SE
Fadhilah Gandaria Hasibuan |

II RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | | |
|------|--|---|--|
| 1. | SD | : | SDN PINARIK, Tahun 1977 |
| 2. | SMP | : | SMPN Ps Ujung Batu, Tahun 1981 |
| 3. | SLTA | : | SMPP No. 46 Padang Sidempuan, Tahun 1984 |
| 4. | PENDIDIKAN TINGGI | | |
| 4.1. | S.1: Pendidikan Tadris Bahasa Inggris, IAIN SUSQA, | | 1992 |
| 4.2. | S.2: M.Ed-TESOL, Monash University, Australia | | |

III PENGALAMAN KERJA

- Pendiri dan Pengelola 'Kursus Brother's English Course (BEC)', 1988-1992.
- Pengelola 'Institute management of John Luther Indonesia', 1992-1996.
- Instruktur 'Language Foundation of LB-LIA', 1997-2016.
- Pengelola 'The Brotherhood of English School and Training (THE BEST)', 2003
- Sekretaris 'Project Management Unit-The Upriding of UIN SUSKA Riau Project, Financed and on Islamic Development Bank', 2005-2013.
- Kepala UPT 'Pusat Komputer (PUSKOM) UIN Suska Riau', 2008-2010.
- Kepala UPT 'Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau', 2010-2018.

IV PENELITIAN & PUBLIKASI

- Teaching Methods (Research - Thesis for Undergraduate Study Program, 1992)
- Reading Strategies (Research, 1999)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Active Learning English (Text Book for University Students, 1998)
- Approaches to English Language Teaching in Indonesian Islamic Senior High Schools (Thesis for Master's Degree-M, Ed-TESOL, Monash Univ. Australia, 2002)
- The implementation of Teaching English at Pekanbaru Primary Schools, (Research, 2003)
- Active English Learning (AEL – Text Book for Primary School Students, 2003)
- Fun English Game (Playing Card Game, 2003 with *Intellectual Rights Registered in General Directorate of Intellectual Rights – Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia – 030593, 03 March 2005*)
- English & Arabic Playing Card (2004)
- English Verb Playing Card (2005)
- English Words Playing Cards: Nouns, Adjectives, Verbs – IT Design, 2007

V. PENGALAMAN ORGANISASI

- Pendiri/Ketua YAYASAN ANSHOR PUTERA RIAU, 2005-sekarang
- Pendiri/Ketua YAYASAN Nalar Global, 2015-sekarang
- Pendiri/Ketua LSM Komunitas Rumah Hijau Indonesia, 2011-sekarang
- Ketua RW Kelurahan Sail & Kelurahan Industri Tenayan, 2010-2020
- Ketua Komite SMPN 11 Pekanbaru, 2012-sekarang
- Ketua ELITE, 2015-2018

VI. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
1.	2006	English Word Playing Card	Alat Peraga	030593

VII. PENGHARGAAN

- Penulis 'Produktif and Inovatif Propinsi Riau', Tahun 2005
- Dosen 'Produktif dan Inovatif Kementerian Agama RI, Tahun 2006

Lampiran 11: SERTIFIKAT TOEFL & TOAFL



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اختبار الكفاءة اللغة العربية لغير ناطقين بها شهادة الانجاز

هذا لشهيد ان

KALAYO HASIBUAN : اسم
1471102810650001 : رقم الهوية
29-06-2021 : تاريخ
29-06-2023 : صلاح حتى

حصل النتيجة التالية في اختبار لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع
49 : القواعد
48 : القراءة
503 : النتيجة

No. 324/HOMIE/VI/2021



Izin No: 420/BID PAUD.PNF.2/XII/2017/8700
Under the auspices of:
HOMIE ENGLISH
At: Pekanbaru
Date: 30-06-2021

HOMIE
ENGLISH
Robi Kurniawan, M. A.
Homie English Director


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	: KALAYO HASIBUAN
NIM	: 81394106940
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSENTRASI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I / PROMOTOR	: PROF. DR. AFRIZAL M. MA
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	: DR. ABU ANWAR, M. AG
JUDUL TESIS/DISERTASI	: PENGEMBANGAN COURSE-NEW SEBAGAI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MEMUNGKATKAN LITERASI AGAMA ISLAM MAHASISWA







PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asim Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *







NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	19/03/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
2.	06/04/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
3.	07/06/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
4.	30/06/2021	Perbaikan hasil penelitian setelah FGD		
5.	26/07/2021	Perbaikan hasil penelitian setelah seminar hasil penelitian		
6.	09/08/2021	Perbaikan disertasi setelah ujian tertutup dan terbuka disertasi		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 07 Agustus 2021
Pembimbing I / Promotor



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	18/03/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
2.	07/04/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
3.	26/04/2021	Penelitian dan penulisan disertasi		
4.	29/06/2021	Perbaikan hasil penelitian setelah FGD		
5.	24/07/2021	Perbaikan hasil penelitian setelah seminar hasil penelitian		
6.	07/08/2021	Perbaikan disertasi setelah ujian tertutup dan terbuka disertasi		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 07 Agustus 2021
Pembimbing II / Co Promotor

